

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS *FLIPBOOK* DIGITAL ELEMEN FIQH UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA SISWA
PADA KELAS V SDN 200212 PADANGSIDIMPUAN**



TESIS

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ROBIAHASNA RITONGA
NIM. 2450100027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PARCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS *FLIPBOOK* DIGITAL ELEMEN FIQH UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA SISWA
PADA KELAS V SDN 200212 PADANGSIDIMPUAN**



TESIS

*Diajukan Sebagai Syatar
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam*



OLEH:

**ROBIAHASNA RITONGA
NIM. 2450100027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS *FLIPBOOK* DIGITAL ELEMEN FIQH UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA SISWA
PADA KELAS V SDN 200212 PADANGSIDIMPUAN**



TESIS

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ROBIAHASNA RITONGA

NIM. 2450100027



Pembimbing I

Dr. Hj. Zulkarna, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197207021997032003

Pembimbing II

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP. 198309272023211007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PARCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Flipbook*
Digital Elemen Fiqh Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Siswa
Pada Kelas V SDN 200212 Padangsidempuan

Oleh:

ROBIAHASNA RITONGA

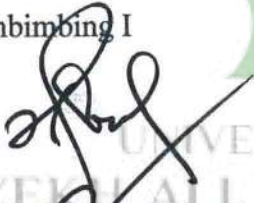
NIM: 2450100027

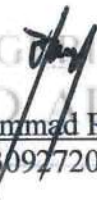
Ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan
(M.Pd) pada program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam
Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Padangsidempuan, April 2026

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Zulkhairina, S.Ag., M.Pd
NIP. 197207021997032003


Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP. 198309272023211007



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Robiahasna Ritonga**
Nim : **2450100027**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Jenis karya : **Tesis**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (Non-exclusive royalty- free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Flipbook Digital Elemen Fiqh Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Siswa Pada Kelas V SDN 200212 Padangsidempuan.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengahlimedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

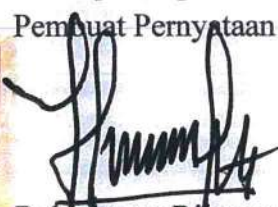
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidempuan, April 2026

Pembuat Pernyataan




Robiahasna Ritonga
NIM. 2450100027

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Robiahasna Ritonga**
Nim : **2450100027**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Tesis : **Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Flipbook* Digital Elemen Fiqh Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Siswa Pada Kelas V SDN 200212 Padangsidimpuan**

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2,

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, April 2026

Pembuat Pernyataan



Robiahasna Ritonga
NIM. 2450100027



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733 Telephone (0634)

22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Email: pascasarjana@uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH**

Nama : **Robiahasna Ritonga**
NIM : 2450100027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Tesis : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Flipbook Digital* Elemen Fiqh Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Siswa Pada Kelas V SDN 200212 Padangsidimpuan

NO

NAMA

TANDA TANGAN

1. Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag, M.pd
Penguji Utama/Ketua

2. Dr. Zulhammi, M. Ag., M. Pd
Penguji Metodologi/Sekretaris

3. Dr. Lelya Hilda, M.Si
Penguji Umum/Anggota

4. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, MA
Penguji Isi dan Bahasa/Anggota

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
di : Padangsidimpuan
Tanggal : Rabu, 04 Maret 2026
Pukul : 08.00 WIB - selesai
Hasil/Nilai : 87,25 / (A)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website : <http://pasca.uinsyahada.ac.id>

PENGESAHAN

Nomor : 494 /Un.28/AL/PP.00.9/04/2026

Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam
Berbasis *Flipbook* Digital Elemen Fiqh Untuk
Meningkatkan Pemahaman Agama Siswa Pada
Kelas V SDN 200212 Padangsidimpuan

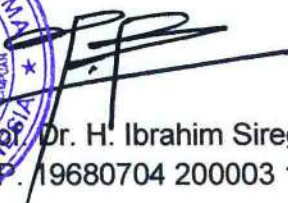
Nama Mahasiswa : Robiahasna Ritonga
NIM : 2450100027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, April 2026
Direktur Pascasarjana,




Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Robiahasna Ritonga
NIM : 2450100027
Judul : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Flipbook* Digital Elemen Fiqh Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Siswa Pada Kelas V SDN 200212 Padangsidimpuan.
Tahun : 2026

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Elemen Fiqh pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 200212 Padangsidimpuan akibat penggunaan bahan ajar yang masih konvensional dan kurang memanfaatkan teknologi digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *flipbook* digital elemen fiqh yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman agama siswa. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini Adalah (1) Bagaimanakah validitas bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *flipbook* digital elemen fiqh untuk meningkatkan pemahaman agama siswa kelas V SDN 200212 Padangsidimpuan? (2) Bagaimanakah praktikalitas bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *flipbook* digital elemen fiqh untuk meningkatkan pemahaman agama siswa kelas V SDN 200212 Padangsidimpuan? (3) Apakah penggunaan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *flipbook* digital efektif meningkatkan pemahaman agama siswa kelas V pada elemen fiqh di SDN 200212 Padangsidimpuan?

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan pendekatan mixed methods dan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian dilaksanakan sejak Juni 2025 – Pebruari 2026 dengan Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 200212 Padangsidimpuan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan tes pretest-posttest. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji t sampel berpasangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar *Flipbook* digital elemen Fiqh dinyatakan sangat valid, dengan persentase penilaian ahli media sebesar 94%, ahli materi 96%, dan ahli bahasa 98%, seluruhnya berada pada kategori sangat valid. Dari aspek praktikalitas, respons guru mencapai 90 % dan respon siswa mencapai 94,13% dengan kategori sangat praktis. Efektivitas bahan ajar ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,70 yang termasuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar *flipbook* digital sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman agama siswa. Secara keseluruhan, bahan ajar Pendidikan Agama Islam elemen fiqh berbasis *flipbook* digital yang dikembangkan dinyatakan sangat valid, sangat praktis, dan sangat efektif serta layak digunakan sebagai bahan ajar inovatif untuk meningkatkan pemahaman agama siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Pengembangan bahan ajar, *flipbook* digital, pendidikan agama Islam, elemen fiqh, pemahaman siswa.

ABSTRACT

Name : Robiahasna Ritonga
Student ID : 2450100027
Title : **Development of Islamic Religious Education Teaching Materials Based on Digital Flipbooks for the Fiqh Element to Improve Students' Religious Understanding in Grade V at SD Negeri 200212 Padangsidempuan**
Year : 2026

This study was motivated by the low level of students' understanding of Fiqh elements in Islamic Religious Education (IRE) among Grade V students at SD Negeri 200212 Padangsidempuan. This condition is attributed to the continued use of conventional teaching materials and the limited integration of digital technology in the learning process. Therefore, this study aims to develop digital flipbook-based IRE teaching materials on Fiqh elements that are valid, practical, and effective in enhancing students' religious understanding.

The research questions addressed in this study are: (1) How valid are the digital flipbook-based IRE teaching materials on Fiqh elements in improving the religious understanding of Grade V students at SD Negeri 200212 Padangsidempuan? (2) How practical are the digital flipbook-based IRE teaching materials in supporting students' religious understanding? and (3) How effective are the digital flipbook-based IRE teaching materials in improving students' religious understanding?

This study employed a Research and Development (R&D) method with a mixed-methods approach using the ADDIE model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research was conducted from June 2025 to February 2026, involving Grade V students at SD Negeri 200212 Padangsidempuan as the research participants. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and pretest–posttest assessments. The data were analyzed descriptively and inferentially using paired-sample t-tests. The results indicate that the developed digital flipbook-based teaching materials on Fiqh elements are highly valid, with validation scores of 94% from media experts, 96% from content experts, and 98% from language experts, all categorized as very valid. In terms of practicality, teacher responses reached 90% and student responses reached 94.13%, both categorized as very practical. The effectiveness of the teaching materials was demonstrated by an improvement in students' learning outcomes, with an average N-Gain score of 0.70, which falls into the high category. These findings suggest that the use of digital flipbook-based teaching materials is highly effective in enhancing students' religious understanding. Overall, the developed digital flipbook-based IRE teaching materials are considered highly valid, practical, and effective, making them suitable as innovative teaching materials to support the improvement of elementary school students' religious understanding.

Keywords: Teaching material development, digital flipbook, Islamic Religious Education, Fiqh elements, students' understanding

ملخص البحث

الاسم : روبياحسنا ريتونغا
رقم الهوية : ٢٤٥٠١٠٠٠٢٧
عنوان البحث : تطوير مواد تعليمية في التربية الإسلامية قائمة على الفليب بوك الرقمي (Flipbook Digital) لعناصر الفقه لزيادة فهم الطلاب للدين في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 200212 بادانغسيديمبوان
السنة : ٢٠٢٦

تستند هذه الدراسة إلى انخفاض فهم الطلاب لمادة عناصر الفقه في تعليم التربية الإسلامية في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 200212 بادانغسيديمبوان نتيجة لاستخدام مواد تعليمية لا تزال تقليدية وقليلة الاستفادة من التكنولوجيا الرقمية. لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى تطوير مواد تعليمية في التربية الإسلامية قائمة على الفليب بوك الرقمي (Flipbook Digital) لعناصر الفقه تكون صالحة، عملية، وفعالة في زيادة فهم الطلاب للدين. أما صياغة المشكلة في هذه الدراسة فهي: (١) ما مدى صلاحية مواد تعليمية في التربية الإسلامية قائمة على الفليب بوك الرقمي لعناصر الفقه لزيادة فهم الطلاب للدين في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 200212 بادانغسيديمبوان؟ (٢) ما مدى عملية مواد تعليمية في التربية الإسلامية قائمة على الفليب بوك الرقمي لعناصر الفقه لزيادة فهم الطلاب للدين في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٢٢ بادانغسيديمبوان؟ (٣) هل استخدام مواد تعليمية في التربية الإسلامية قائمة على الفليب بوك الرقمي فعالة في زيادة فهم الطلاب للدين في الصف الخامس في عناصر الفقه في بالمدرسة الابتدائية الحكومية 200212 بادانغسيديمبوان؟ تستخدم هذه الدراسة منهج البحث والتطوير (R&D) مع نهج مختلط ونموذج ADDIE الذي يشمل مراحل التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم. تم تنفيذ البحث منذ يونيو ٢٠٢٥ حتى فبراير ٢٠٢٦ مع موضوع البحث هو طلاب الصف الخامس في م بالمدرسة الابتدائية الحكومية 200212 بادانغسيديمبوان. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والاستبيانات، واختبارات ما قبل وما بعد. تم تحليل البيانات بشكل وصفي واستنتاجي باستخدام اختبار t لعينة مزدوجة. تظهر نتائج البحث أن مواد تعليمية فليب بوك الرقمية لعناصر الفقه تعتبر صالحة جداً، مع نسبة تقييم خبراء الوسائط بنسبة ٩٤%، خبراء المادة ٩٦%، وخبراء اللغة ٩٨%، جميعها تقع ضمن فئة الصلاحية العالية. من حيث العملية، بلغت استجابة المعلمين ٩٠% واستجابة الطلاب ٩٤,١٣% مع تصنيف عالي جداً. تظهر فعالية المواد التعليمية من خلال زيادة نتائج تعلم الطلاب مع متوسط قيمة N-Gain بنسبة ٧٠,٠٠، والتي تندرج ضمن الفئة العالية، مما يدل على أن استخدام مواد تعليمية فليب بوك الرقمية فعالة جداً في زيادة فهم الطلاب للدين. بشكل عام، تعتبر مواد تعليمية في التربية الإسلامية لعناصر الفقه قائمة على الفليب بوك الرقمي التي تم تطويرها صالحة جداً، عملية جداً، وفعالة جداً.

الكلمات الرئيسية: تطوير المواد التعليمية، فليب بوك رقمي (Flipbook Digital)، التعليم الديني الإسلامي، عناصر الفقه، فهم الطلاب.



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan kasih karunia dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya. Adapun judul tesis ini adalah “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Flipbook* Digital Elemen Fiqh Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Siswa Pada Kelas V SDN 200212 Padangsidempuan.”. Penulisan tesis ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dilengkapi dalam rangkaian studi di Program Pasca Sarjana pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penulisan tesis ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik berupa arahan atau saran, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh sebab itu, ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya penulis sampaikan secara khusus kepada yang terhormat Bapak dan ibu dosen yang telah dengan ikhlas memberikan pengajaran dan bimbingan, motivasi dan arahan untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.

Dalam kesempatan ini penulis juga dengan tulus mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.C.L selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Hj. Zulhimma, M.Ag, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Sekaligus Pembimbing I.
4. Bapak Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A. selaku Pembimbing II.
5. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Para Bapak dan Ibu Dosen yang pernah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa memberikan kasih sayang dan do'anya kepada penulis selama hidupnya.
8. Saudara- Saudara Penulis, mertua penulis, dan umumnya keluarga besar penulis.
9. Suami Tercinta, Dr. Putra Halomoan Hsb, MH. Serta anak-anakku, Rifqah Irdina Hasibuan, Mufidah Arzety Hasibuan, dan Muhammad El- Ghifri Hasibuan, yang telah banyak berdoa dan membantu penulis sehingga tesis ini terselesaikan.
10. Rekan-Rekan Penulis di Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister kelas PAI-C, rekan AGPAI yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi kepada penulis, saya ucapkan terima kasih.

Penulis berharap semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat berkat dari Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, agar selalu

dilimpahkan kebaikan, kesehatan, dan rezeki yang melimpah kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, namun tak ada salahnya jika penulis berharap kiranya tesis ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Padangsidempuan, Februari 2026

Penulis,



Robrahmasna Ritonga



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
يَ ◌َ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ ◌َ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ◌َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a di garis atas
يِ ◌ِ	Kasrah dan ya	ī	I di garis di bawah
وُ ◌ُ	Dommah dan wau	ū	u di garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata

sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu diawali oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	
SURAT KETERANGAN VALIDASI	
PENGESAHAN DIREKTUR	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
المخلص	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan penelitian	11
F. Batasan Istilah	13
G. Spesifikasi Produk.....	16
H. Sistematika Penulisan	17
 BAB II LANDASAN TEORI	 19
A. Landasan Teori	19
1. Bahan Ajar	19
2. Model Model Bahan Ajar	21
3. Peran dan fungsi bahan ajar	31
4. Jenis jenis bahan ajar	34
5. Prinsip Prinsip Pengembangan Bahan Ajar.....	38
6. Langkah langkah Pengembangan Bahan Ajar	39
7. Ciri-Ciri Bahan Ajar	40
8. Fungsi Bahan Ajar	42
B. Pendidikan Agama Islam.....	43
1. Definisi Pendidikan Agama Islam	43
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	47
C. Elemen Fiqh.....	52
1. Pengertian Fiqh	54
2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqh.....	54
D. Flipbook.....	55
1. Definisi <i>Flipbook</i>	55

2. Cara Kerja <i>Flipbook</i>	56
3. Kelebihan dan kekurangan bahan ajar berbasis <i>flipbook</i>	57
E. Penelitian yang Relevan.....	59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	66
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	66
B. Pendekatan Penelitian	66
C. Jenis Penelitian	66
D. Prosedur Penelitian	68
E. Populasi dan Sampel Penelitian	73
F. Jenis Data dan Sumber Data	74
G. Teknik Pengumpulan Data	75
H. Instrumen pengumpulan Data	77
I. Teknik Analisa.....	84
J. Uji Validitas dan Reliabilitas	86
K. Teknik Analisa Data.....	87
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	94
A. Hasil Penelitian	94
1. Temuan Umum	94
2. Temuan Khusus.....	99
a. Tahap Analisis (<i>Analysis</i>).....	100
b. Tahap Perancangan (<i>Design</i>).....	104
c. Tahap pengembangan (<i>Development</i>)	106
1) Rencana Awal Desain	106
2) Tahap Validasi Bahan Ajar	111
a) Validasi ahli Media	111
b) Validasi ahli materi	116
c) Validasi ahli Bahasa	120
d) Hasil Validasi isi Instrumen Pemahaman Agama Siswa.....	126
e) Hasil Uji Reliabilitas	130
f) Uji Coba Terbatas.....	132
g) Hasil Uji Coba Terbatas	134
d. Tahap Implementasi (<i>Implementation</i>).....	136
e. Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	143
1). Evaluasi Formatif	144
2). Evaluasi Sumatif.....	145
3). Evaluasi Efektivitas Bahan Ajar.....	145
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	155
1. Pembahasan Hasil Penelitian Berdasarkan Temuan di Lapangan.....	155
2. Pembahasan Validitas Produk Berdasarkan Temuan di Lapangan	155
3. Pembahasan Praktikalitas Bahan Ajar Berdasarkan Temuan di Lapangan.....	157
4. Pembahasan Efektivitas Bahan Ajar Berdasarkan Temuan di Lapangan.....	158

BAB V PENUTUP	161
A. Kesimpulan	161
B. Implikasi peneliti	162
C. Keterbatasan Peneliti	163
D. Saran	163
DAFTAR PUSTAKA	165
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

Tabel H.1.1 Kisi-kisi Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	77
Tabel H.2.1 Kisi-kisi Wawancara Dengan Guru PAI Terkait Analisis Kebutuhan...	78
Tabel H.2.2 Kisi-kisi Wawancara Dengan Siswa Terkait Analisis Kebutuhan.....	79
Tabel H.3.1 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Media	80
Tabel H.3.2 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Materi	81
Tabel H.3.3 Kisi- Kisi Angket Validasi Ahli Bahasa	82
Tabel H.3.4 Kisi-kisi Angket Pemahaman Belajar Siswa	83
Tabel H.4.1 Kisi-kisi Instrumen Kepraktisan oleh guru	84
Tabel H.4.2 Kisi-kisi Instrumen Kepraktisan oleh siswa.....	85
Tabel J.2.a.1 Kriteria Penilaian Bahan Ajar dalam angket	88
Tabel J.2.a.2 Persentase Kriteria Kelayakan Produk.....	89
Tabel J.3.b Interpretasi Persentase Praktikalitas Bahan Ajar.....	90
Tabel J.3.c Interpretasi Peningkatan Efektivitas Bahan Ajar.....	91
Tabel J.2.d Kriteria Pemahaman Belajar Siswa	92
Tabel 1.a.1 Visi misi SD Negeri 200212 Padangsidempuan.....	95
Tabel 1.a.2 Data Jumlah Rombongan Belajar dan Jumlah Siswa.....	96
Tabel 1.a.3 Data jumlah Guru dan Pegawai.....	97
Tabel 1.a.4 Kondisi Sarana dan Prasarana	97
Tabel 2.c. Hasil Penilaian Ahli Media	112
Tabel 2.e Revisi Oleh Ahli Media.....	114
Tabel 2.b.2 Hasil Penilaian Ahli materi	117
Tabel 2.b.3 Saran dan masukan ahli materi	119
Tabel 2.b.4 Revisi Oleh Ahli Materi.....	120
Tabel 2.c.2 Hasil validasi ahli Bahasa	122
Tabel 2 c.3 Saran dan masukan ahli Bahasa	124
Tabel 2.c.4.1 Revisi Oleh Ahli Bahasa	125
Tabel 2.c.4.2 Data hasil validasi keseluruhan	125
Tabel 2.d.1 Hasil Penilaian Validator	127
Tabel 2.d.2 Perhitungan Aikens	128
Tabel 2.e.1 Hasil Uji Validitas (Korelasi Item–Total).....	130
Tabel 2.e.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	131
Tabel 2.h.b Hasil Uji Praktikalitas Guru.....	138
Tabel 2.h.c Hasil Uji Praktikalitas Siswa.....	141
Tabel 2.i.c.1 Skor Pretest Angket Pemahaman Belajar Siswa.....	146
Tabel 2.i.c.2 Skor Postest Angket Pemahaman Belajar Siswa	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE.....	69
Gambar 2. Cover Bahan Ajar	107
Gambar 3. Judul bahan Ajar	107
Gambar 4. Kata Pengantar Bahan Ajar	108
Gambar 5. Daftar Isi Bahan Ajar	108



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam,¹ dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan dan persatuan bangsa.² Pendidikan agama Islam juga diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Penjelasan di atas pendidikan agama Islam itu adalah upaya seorang pendidik untuk membimbing anak didiknya,⁴ selanjutnya agar memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar pokok dan sumber ajaran agama Islam.⁵

Peserta didik juga harus memiliki akhlak mulia dengan mengamalkan ajaran

¹ Aisyah, Noviyanti, and Triyanto, "Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Salaka.*, Volume 2, No. 1 Tahun 2020. hlm. 62-65.

² Arina Manasikana, "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Android Pada Materi Jurnal Penyesuaian Dan Jurnal Koreksi Untuk Kelas XII Akuntansi Di SMKN 1 Surabaya", *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Volume 5. No. 2 Tahun 2017. hlm. 1-8.

³ Rafael Arif Hidayat and others, "*Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: Penerbit Tahta Media, 2024). hlm. 2-4.

⁴ Ika Kartika and others, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 12, No.1 Tahun 2023. hlm. 917-932.

⁵ Lisa Tania, "Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Sebagai Pendukung Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Materi Ayat Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Siswa Kelas x Akuntansi Smk Negeri 1 Surabaya", *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Volume 5. No. 2, Tahun 2017. hlm. 1-9.

agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan dan pelatihan, serta penggunaan pengalaman, dan pendidikan agama Islam elemen Fiqh merupakan aturan interpretasi atas syari'at.⁶

Fiqh merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah SWT. (*ubudiyah*) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (*mu'amalah*). Fiqh mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum Islam serta implementasi dalam ibadah dan *mu'amalah*.⁷

Salah satu elemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu adalah Fiqh. Yang mana materi di dalamnya yang dipelajari oleh siswa kelas V semester I adalah Zakat, Infaq, Sedekah, dan Hadiah. Sedangkan materi semester II adalah Ibadah Haji dan Ibadah Qurban. Para Ahli Fiqh membahas tentang segala hal yang berkaitan dengan materi tersebut. Bahasan tersebut disertai dengan dalil *Syar'i*, ketentuan hukum, rukun-rukun, syarat-syarat, maupun tata cara pelaksanaannya. Pada ayat sebelumnya dijelaskan tentang pahala yang dijanjikan Allah kepada orang-orang yang berbuat baik. Pada ayat ini dijelaskan tentang pentingnya pembagian tugas kerja dalam kehidupan bersama.

⁶ Eni Dewi Kurniawati, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis (Studi Pengembangan Di Sma Negeri 2 Sambas)", *Tesis UNS*, 2009, hlm. 34.

⁷ Alvian Chasanal Mubarroq and Luluk Latifah, "Analisis Konsep Muamalah Berdasarkan Kaidah Fiqh Muamalah Kontemporer", *Tadayun: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Volume 4. No.1 Tahun 2023, hlm. 95–108.

Dalil yang menjadi dasar perkembangan fiqh firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:⁸

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ □

Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang) mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan-pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.

Menurut Tafsir Jalalain, ayat ini menegaskan bahwa: Tidak semua kaum muslim harus melakukan tugas yang sama. Sebagian orang harus mendalami ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*). Ilmu yang diperoleh harus diajarkan kembali kepada masyarakat agar mereka memahami dan menjalankan ajaran Islam dengan benar. Ayat ini menjadi dasar pentingnya pendidikan dan pengajaran ilmu agama dalam Islam.⁹

Berdasarkan Firman Alloh Swt. di atas sudah jelas bahwa fiqh itu sangat perlu untuk diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa untuk memahami dan mengaplikasikan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Fiqh membantu seseorang memahami berbagai aturan tentang

⁸ Al- Qur'an surah At-Taubah ayat 122.

⁹ Jalal ad-Din al-Mahalli & Jalal ad-Din as-Suyuti, *Tafsir Al-Jalalayn*, Q.S At-Taubah:122, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah,2003),hlm. 207.

ibadah muamalah, dan berbagai aspek kehidupan lainnya, sehingga dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰

Pemahaman siswa terhadap suatu materi yang disampaikan oleh pendidik termasuk pembelajaran Fiqh tentu dengan berbagai cara atau metode yang harus dilakukan oleh pendidik. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari penerapan bahan ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas.¹¹ Bahan ajar disusun secara konsisten dan sistematis, serta memberikan gambaran menyeluruh tentang kompetensi yang akan dipelajari peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Dengan adanya bahan ajar, peserta didik dapat mempelajari kompetensi secara keseluruhan.

Menurut Abdul Majid yang dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Adelia P. Ritonga Bahan ajar adalah seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran yang “didesain” untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹² Suatu bahan ajar memuat materi, pesan atau isi mata pelajaran. Dengan kata “didesain” dapat diketahui bahwa bahan ajar juga dapat diwujudkan berupa media pembelajaran, alat peraga pembelajaran

¹⁰ Yusof Boon and Musa Shahrudin, *"Kepemimpinan Guru Besar Dalam Pelaksanaan Pentaksiran Berasaskan Sekolah (PBS) Di Sekolah Kebangsaan Daerah Kota Tinggi, Johor"*, (Johor : Unspecified, 2011), hlm. 1–9.

¹¹ Elvas Sugianto Efendhi, "Pengembangan Bahan Ajar Buku Berjendela Sebagai Pendukung Implementasi Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Pada Materi Jurnal Khusus", *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Volume 2, No. 2. (2024). hlm. 1-6.

¹² Adelia Priscila Ritonga, Nabila Putri Andini, and Layla Ikmalah, "Pengembangan Bahan Ajaran Media", *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, Volume 1, No. 3 Tahun 2022, hlm. 343–348.

yang dapat digunakan untuk belajar siswa dalam proses pembelajaran, dan sumber belajar yang membantu guru dan siswa dalam pembelajaran.¹³

Bahan ajar merupakan alat atau bahan pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu pencapaian kompetensi dan sub kompetensi dalam segala kompleksitasnya. Di sini disebutkan bahwa dalam pembuatan bahan ajar mutlak diperlukan buku referensi yang akan ditinjau kembali dan dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik. Bahan ajar dari segi bentuknya yang beragam bisa diklasifikasikan sebagai bagian dari media pembelajaran. Bahan ajar ini dapat berupa media antara lain media cetak, media elektronik, teknik dan lingkungan.¹⁴

Perkembangan teknologi merupakan faktor yang mendorong upaya dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam dunia pendidikan. Para pendidik diwajibkan dapat menggunakan alat-alat teknologi sesuai perkembangan. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran membuat peserta didik dapat melakukan kontrol dalam aktivitas belajarnya. Kemampuan teknologi untuk menampilkan informasi yang diperlukan oleh peserta didik dapat

¹³ Moh Nurdhuka, "Pengelolaan Media Pembelajaran Berbasis Information Technology (It) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Al Alif Blora Tahun 2015", (*Tesis*, Surakarta, (2016). hlm. 134.

¹⁴ Septi Fitri Meilana and Aslam Aslam, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Volume 6, No.4 Tahun 2022, hlm. 6088 – 6096.

membantu dalam menggali ilmu dan kegiatan belajarnya.¹⁵

Salah satu media pembelajaran yang berbentuk multimedia yaitu bahan ajar berbasis *flipbook*.¹⁶ *Flipbook* dapat dijalankan dengan bantuan smartphone, komputer dan lain-lain. Kelebihan dari bahan ajar berupa *flipbook* ini bisa menampilkan seperti animasi, gambar, video, dan audio yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran atau memberi kesan belajar yang lebih nyata kepada peserta didik.¹⁷

Pengembangan *flipbook* ini dipilih dengan alasan dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri yang praktis. *Flipbook* juga dapat membuat bahan ajar lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik dan menjadi fasilitas bagi guru dalam menjelaskan materinya dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif dan tidak membosankan, lebih menyenangkan, dapat mendorong motivasi peserta didik dalam menguasai pembelajaran.¹⁸

Pendidikan Agama Islam selanjutnya disebut sebagai PAI, memegang peran krusial dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan siswa sejak dini, khususnya ditingkat Sekolah Dasar (SD).

¹⁵ Rini Mulyasari and Marah Doly, "Pengembangan Bahan Ajar Bangun Ruang Sisi Datar Dengan Model ADDIE (Sekolah Dasar)", *Jurnal Genta Mulia*, Volume 14, No.1 Tahun 2023, hlm.334-342.

¹⁶ D Yusra, "Pengembangan Prototipe Bahan Ajar Puisi Berbasis Multimedia 3D *Flipbook* (Prototype Development of 3D Multimedia-Based Poetry Teaching Materials *Flipbook*", *Jurnal Indonesian Language Education and Literature*, Volume 7, No.2 Tahun 2022, hlm. 339–357.

¹⁷ Dony Sugianto and others, "Modul Virtual: Multimedia *Flipbook* Dasar Teknik Digital", *Jurnal Invotec*, Volume 2. No. 2. Tahun 2013, hlm. 101-115.

¹⁸ Yayi Febdia Pradani and Yuliana Aziza, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Dalam Bentuk Buku Digital Interaktif Berbasis *Flipbook* Bagi Mahasiswa Teknik Mesin", (*Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*), Volume 4. No. 2 Tahun 2019, hlm. 1–10.

Salah satu elemen penting dalam PAI adalah Fiqh, yang membahas tentang tatacara ibadah dan hukum Islam, seperti zakat, infaq, ibadah haji dan qurban. Namun, pada kenyataannya pembelajaran fiqh di SD Negeri 200212 Padangsidempuan untuk siswa kelas V masih menghadapi berbagai kendala maupun tantangan, seperti: kurangnya variasi bahan ajar yang menarik dan interaktif.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 200212 Padangsidempuan ditemukan bahwa pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada elemen fiqh masih menggunakan media pembelajaran konvensional seperti ceramah dan buku teks yang cenderung monoton. Hal ini menyebabkan kurangnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi fiqh menjadi rendah.

Selain itu bahan ajar belum memanfaatkan teknologi digital, padahal siswa saat ini sudah sangat familiar dengan perangkat digital seperti *smartphone*. Penggunaan media pembelajaran yang tidak inovatif dapat mengurangi motivasi dan pemahaman siswa, sehingga diperlukan pengembangan bahan ajar yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.¹⁹

Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah Pengembangan bahan ajar seperti *flipbook* digital. *Flibook* dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Flipbook* menggabungkan teks,

¹⁹ Risya Pramana Situmorang, "Analisis Potensi Lokal Untuk Mengembangkan Bahan Ajar Biologi Di SMA Negeri 2 Wonosari", *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, Volume 4, No.1 Tahun 2018, hlm. 51–57.

gambar, audio, dan animasi dalam format yang menyerupai buku fisik, tetapi dapat diakses melalui perangkat elektronik. Keunggulannya antara lain adalah sebagai interaktif dan menarik bagi siswa, mudah diakses kapan saja dan dimana saja, dan memfasilitasi pembelajaran mandiri.²⁰

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti memandang perlu adanya penyelesaian dengan cara mengembangkan suatu produk berupa bahan ajar fikih berbasis *flipbook* digital. Dengan menggunakan aplikasi *Flipbook* dan berbantuan aplikasi *canva* yang valid dan layak digunakan. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan bahan ajar fikih berbasis *flipbook* yang diharapkan mampu mengatasi kesulitan guru dan membantu peserta didik agar dapat menjadi bahan ajar sekaligus media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penulis mengambil judul **“PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS *FLIPBOOK* DIGITAL ELEMEN FIQH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA SISWA PADA KELAS V SDN 200212 PADANGSIDIMPUAN”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini kan fokus pada pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam elemen Fiqh berbasis *flipbook* digital untuk meningkatkan pemahaman agama siswa kelas

²⁰ Nina Fitriya Yulaika, Harti Harti, and Norida Canda Sakti, "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flip Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, Volume 4, No. 1. Tahun 2020, hlm. 67–76.

V di SDN 200212 Padangsidempuan. Oleh karena itu batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas seputar pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam elemen Fiqh berbasis *flipbook* digital untuk meningkatkan pemahaman agama siswa kelas V di SDN 200212 Padangsidempuan. Dengan fokus pada pemanfaatan teknologi untuk membaca bahan ajar Pendidikan agama Islam yang membahas terkait dengan materi pelajaran Fiqh.
2. Penelitian ini juga hanya melihat tingkat kewajaran siswa dalam serta tingkat kelayakan siswa dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam elemen fiqh berbasis *flipbook* digital untuk meningkatkan pemahaman agama siswa kelas V SDN 200212 Padangsidempuan, mendukung penyampaian bahan ajar bagi penggunaanya, melihat pemanfaatan teknologi seperti *flipbook* digital membantu para siswa dalam meningkatkan pemahaman agama siswa khususnya pada kelas V SDN 200212 Padangsidempuan.
3. Penelitian ini hanya mengukur dampak penggunaan bahan ajar *flipbook* digital dapat meningkatkan pemahaman agama siswa kelas V pada elemen fiqh di SDN 200212 Padangsidempuan. Pengukuran tersebut akan dilakukan dengan mengamati tingkat pemahaman siswa terhadap materi bahan ajar yang ada dalam *flipbook* digital khususnya kelas V SDN 200212 Padangsidempuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah validitas bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *flipbook* digital elemen fiqh untuk meningkatkan pemahaman agama siswa kelas V SDN 200212 Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah praktikalitas bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *flipbook* digital elemen fiqh untuk meningkatkan pemahaman agama siswa kelas V SDN 200212 Padangsidempuan?
3. Apakah penggunaan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *flipbook* digital efektif meningkatkan pemahaman agama siswa kelas V pada elemen fiqh di SDN 200212 Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui validitas bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *flipbook* digital elemen fiqh untuk meningkatkan pemahaman agama siswa kelas V SDN 200212 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui praktikalitas bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *flipbook* digital elemen fiqh untuk meningkatkan pemahaman agama siswa kelas V SDN 200212 Padangsidempuan.

3. Untuk mengetahui penggunaan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *flipbook* digital efektif dalam meningkatkan pemahaman agama siswa kelas V pada elemen fiqh di SDN 200212 Padangsidempuan?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini sangat diharapkan menjadi khazanah keilmuan yang bermanfaat, dengan beberapa klasifikasi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan Ilmu Pengetahuan Islam: yaitu bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada elemen fiqh melalui integrasi teknologi digital. Selanjutnya dapat memperkaya referensi akademis tentang pemanfaatan *Flipbook* digital dalam pembelajaran agama di tingkat sekolah dasar.
- b. Sebagai inovasi model pembelajaran: yaitu bisa menjadi dasar penelitian selanjutnya tentang pengembangan bahan ajar berbasis digital untuk mata pelajaran lain dalam Pendidikan Agama Islam ataupun pendidikan umum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqh melalui penyajian yang interaktif dan visual.
2. Membangkitkan minat belajar siswa karena *flipbook* digital menawarkan pengalaman belajar yang lebih menarik.

3. Memudahkan akses materi pembelajaran kapan saja dan dimana saja melalui perangkat digital

b. Bagi Guru

1. Memberikan alternatif bahan ajar yang inovatif dan mudah digunakan dalam proses dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Meningkatkan efektivitas mengajar dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan materi yang kompleks secara sederhana.

c. Bagi Sekolah (SDN 200212 Padangsidempuan)

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan menjadi model pengembangan bahan ajar digital yang dapat diadopsi untuk mata pelajaran lain.

d. Bagi Peneliti Lain.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kreativitas bagi peneliti lain mengenai pengembangan bahan ajar fiqh berbasis *flipbook* digital, memberikan referensi dan panduan bagi peneliti yang ingin mengembangkan bahan ajar digital serupa, baik dalam konteks PAI maupun mata pelajaran lainnya, dan data hasil penelitian dapat digunakan untuk studi lanjutan tentang efektivitas *flipbook* dalam meningkatkan hasil belajar.

e. Bagi Dunia Pendidikan Secara Umum

Mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan pembelajaran abad 21 yang berorientasi pada keterampilan digital, dan

memperlihatkan potensi *flipbook* digital sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan bahan ajar konvensional, terutama di daerah dengan akses terbatas.

F. Batasan Istilah

Proses pelaksanaan penulisan penelitian ini, untuk menyatukan pemahaman terhadap istilah-istilah yang tercantum dalam judul proposal ini, maka perlu diberikan batasan makna terhadap empat istilah utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengembangan

Pengembangan berarti “proses, cara, perbuatan mengembangkan, perbuatan selalu berusaha, pembangunan secara bertahap dan tertur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki”²¹ Menurut Sugiyono, pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.²² Pada dasarnya, pengembangan merupakan suatu proses pendidikan, baik melalui jalur formal maupun non formal, yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, sistematis dan bertanggung jawab. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk memberikan alternatif bahan ajar yang inovatif sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Dalam konteks penelitian ini, pengembangan yang dimaksud adalah menciptakan bahan ajar Pendidikan Agama Islam elemen Fiqh pada kelas V SD Negeri 200212 Padangsidempuan berbasis *flipbook* digital.

²¹ P N Balai Pustaka, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia’, (No Title), 2001., hlm.332.

²² Bobby Kurniawan, Kiki Aryaningrum, and Susanti Faipri Selegi, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Teluk Kijing", *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 5. No.1 Tahun 2023, hlm. 130–138.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan ajar ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan ajar. Bahan ajar pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.²³ Bahan ajar yang dimaksud oleh peneliti adalah bahan ajar elemen fiqh kelas V yang mana materinya adalah seperti zakat, infaq, ibadah haji dan qurban.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah termasuk salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah umum seperti SD, SMP, dan SMK/SMA. Dalam konteks pendidikan agama Islam, termasuk di Sekolah Dasar terdaat beberapa elemen penting yang menjadi fokus dalam penyampaian materi dan pembentukan karakter siswa. Elemen-elemen ini secara umum mencakup: Al-Qur'an Hadis, aqidah, akhlak, fiqh, dan sejarah. Dalam hal ini penulis memfokuskan hanya mengembangkan bahan ajar pada elemen fiqh saja.

4. Siswa

Siswa merupakan individu yang menjadi bagian dari masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan

²³ Nana Sudjana, "*Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*". (Sinar Baru: Algensindo, 2021). hlm. 189.

yang berlangsung pada jenjang, jalur, dan jenis pendidikan tertentu.²⁴ Siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini merujuk pada peserta didik yang menempuh pendidikan di SD Negeri 200212 Padangsidempuan dan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Adapun jumlah populasi yang ditetapkan sebanyak 74 orang siswa, yang terdiri dari atas 30 siswa kelas Va, 16 siswa kelas Vb, dan 28 siswa kelas Vc. Yang menjadi sampelnya adalah kelas Va sebanyak 30 orang siswa.

5. *Flipbook* Digital

Flipbook digital adalah sebuah *software* yang mempunyai fungsi untuk membuka setiap halaman menjadi layaknya sebuah buku. *Software flipbook* dapat membuat dan mengubah *file pdf*, *image* atau foto menjadi sebuah buku atau album fisik ketika kita buka perhalamannya.²⁵ *Flipbook* juga merupakan sebuah dokumen digital interaktif yang meniru tampilan dan nuansa buku atau majalah fisik, memungkinkan pengguna untuk membalik halaman secara virtual. *Flipbook* digital biasanya dibuat dari file PDF dan dapat diakses melalui perangkat seperti komputer, tablet, atau ponsel pintar. Secara keseluruhan, *flipbook* digital adalah alat yang efektif untuk menyajikan konten dalam format digital yang menarik dan mudah diakses, dengan berbagai aplikasi di bidang pendidikan, pemasaran, dan lainnya.

²⁴ Faradilla Wali, Irham Rosyidi, and Abdul Aziz Hakim, "Implementasi Politik Hukum Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Kabupaten Halamahera Selatan", *Jurnal Law Review*, Volume 1.No.1 Tahun 2020. hlm. 45-56.

²⁵ Nik Haryanti., "Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Berbantu *Flipbook* di Wilayah Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung", *Jurnal Journal of Community Empowerment and Innovation*, Volume 4, No. 2 Tahun 2025, hlm. 57 – 66.

6. Elemen Fiqh

Elemen Fiqh adalah disiplin ilmu yang mempelajari dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah Nabi. Sunnah Nabi yang dijadikan referensi adalah sumber tertulis yang biasanya terdapat dalam kitab-kitab hadits.²⁶ Elemen fiqh mencakup berbagai aspek hukum Islam yang mengatur kehidupan seorang Muslim, baik dalam hubungan dengan Allah (ibadah) maupun dalam hubungan dengan sesama manusia (muamalah). Selain itu, fiqh sebagai ilmu yang membahas mengenai hukum-hukum Islam praktis. Jadi pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa elemen fiqh adalah salah satu ilmu dalam syariat Islam yang membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan yang berdasar pada Al-Qur'an dan Sunnah.

G. Spesifikasi Produk

Produksi pengembangan yang akan dihasilkan berupa buku pendukung yang berupa majalah anak. Produk yang dihasilkan dari pengembangan bahan ajar ini diharapkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan ini berbentuk bahan ajar berbasis flipbook, kelebihan bahan ajar berbasis *flipbook* non cetak sehingga fleksibel, lebih terjangkau, mudah dibawa kemana saja, dan dapat digunakan sebagai bahan ajar mandiri bagi peserta didik .

²⁶ Hamdan, "Pengembangan Kurikulum PAI Teori dan Praktek", (Makasar: Natasari Press, 2019), hlm. 81.

2. Pembuatan bahan ajar berbasis *flipbook* ini berbantuan aplikasi *Flipbook Pdf Profesional* yang didesain menggunakan aplikasi canva, dan disajikan dengan video, gambar animasi, hyperlink, music yang disajikan dengan mudah dapat diakses melalui laptop dan smartphone.
3. Materi yang disampaikan di dalam bahan ajar ini disesuaikan dengan kurikulum merdeka kelas II materi yang dipelajari siswa diantaranya infaq, zakat, ibadah haji, dan ibadah qurban.
4. Produk yang dihasilkan lengkap dengan gambar, animasi, audio, video pembelajaran, petunjuk penggunaan, dan uraian materi.

H. Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari V bab yang terfokus pada beberapa pokok bahasan saling terkait dengan penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian sebagai berikut:

BAB I membahas bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan istilah, spesifikasi produk, dan sistematika penulisan.

BAB II menyajikan landasan teori yang meliputi kerangka teoritis yang meliputi: pendidikan agama Islam yang mencakup pengertian pendidikan agama islam, landasan pendidikan islam, ruang lingkup pendidikan agama islam, fungsi pendidikan agama islam. Selanjutnya dijelaskan mengenai elemen fiqh pendidikan agama islam pada fase b yang meliputi: pengertian elemen dan fase pada kurikulum, capaian pembelajaran elemen fiqh, alur tujuan pembelajaran fiqh, kemudian bahan ajar yang meliputi: pengertian

bahan ajar, peran bahan ajar, macam-macam bahan ajar, *flipbook* digital, pengertian *flipbook* digital, dan manfaat *flipbook* digital

BAB III menguraikan metodologi penelitian yang terdiri atas: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, prosedur penelitian, subjek uji coba produk, jenis data, instrumen penelitian dan pengembangan instrumen penelitian, uji coba instrumen, teknik analisa data.

BAB IV menjelaskan hasil penelitian dan pembahasannya, yang mencakup pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam elemen fiqh berbasis *flipbook* digital, uji coba produk program tersebut, serta analisis hasil penelitian yang meliputi tingkat keberterimaan dan keefektifitasannya.

BAB V atau bab penutup memuat kesimpulan dari penelitian, implikasi dari hasil yang diperoleh, serta saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bahan Ajar

a). Pengembangan Bahan Ajar.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.²⁷

Sedangkan bahan ajar mempunyai banyak definisi yang dikemukakan oleh beberapa pakar pendidikan, di antaranya sebagai berikut: Sungkono, dkk mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu bahan yang memuat pesan atau isi berupa ide, fakta, konsep, prinsip, kaedah, atau teori yang termuat dalam kegiatan pembelajaran.²⁸

Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang di desain sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi

²⁷ Isnawardatul Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Volume 7. No.1 Tahun 2017, hlm.131–147.

²⁸ Sungkono Sungkono, "Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran", *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Volume1, No. 2, Tahun 2019, hlm. 219.

dengan segala kompleksitas.²⁹ Menurut Dick dan Carey bahwa: *“Instructional material contain the conten either written, mediated, or facilitated by an instructor that a student as use to achieve the objective also include information thet the learners will use to guide the progress”*.

Berdasarkan ungkapan Dick dan Carey dapat diketahui bahwa bahan ajar berisi konten yang perlu dipelajari oleh peserta didik baik berbentuk cetak atau yang difasilitasi oleh pendidik untuk mencapai tertentu.³⁰ Andi Prastowo mengatakan bahwa bahan ajar dapat didefinisikan sebagai segala bentuk bahan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang digunakan untuk membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menjadi bahan untuk dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.³¹

Bahan ajar atau *learning materils* merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.³² Bahan ajar atau *learning materials* merupakan bahan pembelajaran yang secara langsung digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Bahan ajar lazimnya berisi tentang semua cakupan materi dari semua mata pelajaran.

²⁹ Ika Lestari, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi", *Jurnal Teknologi Pendidikan. Program Studi Teknologi Pendidikan*, Volume 2, No. 2. Tahun 2013. hlm. 263.

³⁰ Walter Dick, Lou Carey, and James O Carey, *"The Systematic Design of Instruction"*, ((America : Aptara, 2005). hlm. 1-19.

³¹ Andi Prastowo, *"Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan"*, (Malang : Diva Press, 2019). hlm. 89.

³² Abdul Majid, "Penerapan Metode Problem Solving Terhadap Peningkatan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Pada Materi Ekosistem Di Kelas X MAN 2 Cirebon", *Tesis Iain Syekh Nurjati Cirebon*, 2012),. hlm. 45.

Bahannya sendiri merupakan media atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.³³

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh sejumlah pengembang sebagaimana buku “Pengembangan Bahan Ajar” yang diterbitkan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) ada tiga tahapan pokok yang perlu dilalui untuk pengembangan bahan ajar, yaitu: analisis kebutuhan, kebutuhan bahan ajar, memilih sumber belajar dan menyusun bahan ajar.³⁴

2. Model-model Pengembangan Bahan Ajar.

a. Desain Pengembangan Bahan Ajar Model Dick & Carey.

Desain pengembangan bahan ajar model Dick dan Carey dikembangkan oleh Walter Dick, Lau Carey, dan James O, carey, memiliki sepuluh langkah pembelajaran yang sistematis sebagai berikut:³⁵

Identify Instructional Goals, conducting instructional analysis, analyzing the learners and contexts, writing performance objectives, developing assessment instruments, developing instructional strategy, developing and selecting instructional materials, designing and conducting the formative

³³ Udin Saefudin Sa'ud, “*Inovasi Pendidikan*”. (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 215.

³⁴ Andi Prastowo, “*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritik dan Praktik*”. (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2014), hlm. 253.

³⁵ Walter Dick, Lau Carey, James Carey, “*The Systematic Design of Instruction*” (America : Aptara, 2005), hlm. 176.

*evaluation of instruction, revising instruction, and conducting summative evaluation.*³⁶

a) *Identify Instructional Goals/Identifikasi Tujuan Pembelajaran*

Tahap awal model ini adalah analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan pembelajaran yang diinginkan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat ditemukan dari analisis kebutuhan yang dilakukan.

b) *Conduct Instructional analysis/Analisis Pembelajaran*

Setelah mengidentifikasi tujuan-tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah menentukan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

c) *Analize Learners and Contexts/Analisis Tingkah Laku dan Karakteristik Pebelajar*

Selain menganalisis tujuan instruksional, ada analisis paralel dari peserta didik, konteks di mana mereka mempelajari keterampilan, dan konteks di mana tempat mereka belajar.

d) *Write Performance Objectives/Menentukan Tujuan Pembelajaran.*

Langkah berikutnya adalah menulis kemampuan yang harus diperoleh peserta didik setelah mereka menyelesaikan pembelajaran. Kemampuan tersebut diperoleh dari apa yang dipelajari selama proses pembelajaran, baik berupa ketrampilan atau pengetahuan.

³⁶ Suciati Rahmatillah, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember “Pengembangan bahan ajar berbasis *lectora inspire* Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al ghazali Jember”, hlm. 17-20.

e) *Develop Assesment instruments/Mengembangkan Instrumen Penilaian.*

Langkah ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan kinerja peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, mengetahui keberhasilan kinerja peserta didik sangat penting karena berhubungan dengan keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Instrumen penilaian biasanya berbentuk test, baik tes tulis maupun non tulis.

f) *Develop Instructional Strategy/Mengembangkan Strategi.*

Pembelajaran Strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran harus dapat mendukung tercapainya tujuan instruksional. Strategi pembelajaran menekankan pada kegiatan pembelajaran secara keseluruhan, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, penilaian, dan kegiatan tindak lanjut.

g) *Develop and Select Instructional Materials/Mengembangkan dan Memilih Bahan Ajar*

Bahan ajar dalam hal ini bisa berupa modul, video, multi media, dan lain-lain. Dalam pengembangan dan pemilihan bahan ajar tergantung pada jenis pembelajaran yang akan diajarkan, ketersediaan bahan yang relevan, dan sumber lain yang bisa dikembangkan.

h) *Design and conduct Formative Evaluation of Intruction/Mendesain dan Melakukan Evaluasi Formatif.*

Evaluasi formatif dirancang untuk mengumpulkan data dan informasi sebagai pedoman bagi pendidik untuk meningkatkan hasil

pengembangan atau tujuan pengembangan. Dalam evaluasi ini ada tiga jenis yaitu, evaluasi *one by one*, evaluasi kelompok kecil, dan evaluasi lapangan.³⁷

i) *Revisi Instruction/Merevisi sasaran instrusional*

Merevisi sasaran instruksional, analisis instruksional, analisis peserta didik dan konteks, tujuan kinerja, instrumen penilaian, strategi pembelajaran, dan atau bahan ajar dengan cara yang muncul diinginkan berdasarkan hasil evaluasi formatif.

j) *Design and Conduct Summative Evaluation/Mendesain dan Melakukan Evaluasi*

Evaluasi sumatif dilakukan untuk menentukan seberapa berharga program akhir, biasanya dibandingkan dengan program yang lain. Evaluasi sumatif dirancang dan digunakan setelah program pengajaran dan evaluasi formatif dilaksanakan.

ii. Model Bahan Ajar Morrison, Ross and Kemp Model (MRK)

Proses desain sistematis yang disarankan oleh model MRK terdiri dari sembilan langkah yang saling terikat yaitu :³⁸ *Identifying instructional design problems and specifying relevant goals, Examining learner characteristics, Identifying subject content and analyzing task components that are related to instructional goals, Stating instructional objectives for the learners,*

³⁷ Farizal Fetrianto, "Penerapan Formative Summative Evaluation Model Dalam Penelitian Tindakan" *Prosiding Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi PJOK*, Univ Negeri Malang, hlm. 394-407.

³⁸ Yavuz Akbulut, "Implications Of Two Well-Known Models For Instructional Designers In Distance Education: Dick-Carey Versus Morrison-Ross-Kemp". *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE*, Volume 8, No. 2 Tahun 2015, hlm. 6-22.

Sequencing content within each unit to sustain logical learning, Designing instructional strategies for each learner to master the objectives, Planning instructional delivery, Developing evaluation instruments, Selecting resources to support learning activities.

Berikut penjelasan dari masing-masing langkah tersebut :

- a) *Identifying instructional design problems and specifying relevant goals/ Analisis Masalah Pembelajaran.*

Pada tahapan ini dilakukan analisis tujuan berdasarkan masalah pembelajaran yang terdapat di dalam kurikulum yang berlaku untuk bahan kajian yang akan dikembangkan perangkatnya.

- b) *Examining learner characteristics/ Menguji Karakteristik peserta didik.*

Pada tahap ini dilakukan analisis karakteristik peserta didik yang akan menjadi tempat implementasi perangkat. Karakteristik yang dimaksud meliputi ciri, kemampuan, dan pengalaman baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Sumber untuk memperoleh karakteristik peserta didik antara lain pendidik, kepala sekolah atau dokumen yang relevan. Ciri pribadi misalnya umur, sikap, dan ketekunan terhadap pelajaran.

- c) *Identifying subject content and analyzing task components that are related to instructional goals/ Analisis tugas.*

Analisis tugas merupakan perincian isi mata ajar dalam bentuk garis besar untuk menguasai isi bahan kajian atau mempelajari keterampilan yang mencakup keterampilan kognitif, keterampilan

psikomotor, dan keterampilan sosial. Analisis tugas ini meliputi analisis struktur isi, analisis prosedural, analisis konsep, dan pemrosesan informasi. Analisis struktur isi dilakukan dengan mencermati kurikulum sedangkan analisis prosedural adalah analisis tugas yang dilakukan dengan mengidentifikasi tahap-tahap penyelesaian tugas sehingga diperoleh peta tugas.

- d) *Stating instructional objectives for the learners/* Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Rumusan tujuan pembelajaran adalah tujuan pembelajaran khusus (indikator hasil belajar) yang diperoleh dari hasil analisis tujuan yang dilakukan pada tahap masalah pembelajaran.

- e) *Sequencing content within each unit to sustain logical learning/* Urutan Materi Pembelajaran

Pada tahap ini isi pokok bahasan yang akan diajarkan diurutkan terlebih dahulu, ada lima aspek yang perlu diperhatikan dalam menpendidiktkan pokok bahasan yaitu pengetahuan prasyarat, familiaritas, kesukaran, minat, dan perkembangan peserta didik. Setelah isi pokok bahasan diurutkan, langkah selanjutnya adalah menentukan strategi awal pembelajaran.

- f) *Designing instructional strategies for each learner to master the objectives/* strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang digunakan menggambarkan urutan dan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

kriteria umum untuk pemilihan strategi belajar- mengajar yang sesuai dengan tujuan instruksional khusus.

g) *Planning instructional delivery*/cara menyampaikan pembelajaran.

Metode penyampaian ditentukan berdasarkan tujuan dan lingkungan pembelajaran, yang dapat bersifat klasikal, kelompok, atau individual.

h) *Developing evaluation instruments*/Mengembangkan Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian (tes hasil belajar) disusun berdasarkan tujuan pembelajaran khusus yang telah dirumuskan. Kriteria penilaian yang dilakukan adalah penilaian acuan patokan sehingga tes hasil belajar yang dikembangkan harus dapat mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran khusus. Evaluasi ini sangat perlu untuk mengontrol dan mengaji keberhasilan program secara keseluruhan.

i) *Selecting resources to support learning activities*/sumber Pembelajaran

Faktor-faktor yang diperhatikan dalam membuat media pembelajaran yang akan dipergunakan yaitu ketersediaan secara komersial, biaya pengadaan, waktu untuk menyediakannya dan menyenangkan bagi peserta didik.

iii. Desain Pengembangan Bahan Ajar Model ADDIE

Model ADDIE kemudian dijelaskan lebih rinci dengan tahapan-tahapan dalam pengembangan model ADDIE, yaitu :³⁹

³⁹ Rahmat Arofah Hari Cahyadi. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model ADDIE. Halaqa" *Islamic Education Journal*,. Volume 3, No.1. Tahun 2014, hlm. 39-53.

a) Analisis

Dalam tahapan ini, kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan bahan ajar dalam tujuan pembelajaran, beberapa analisis yang dilakukan adalah analisis kinerja dan analisis peserta didik. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik yang beragam. Hasil analisis peserta didik berkenaan dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dapat dijadikan gambaran dalam mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran.

b) Desain

Tahapan desain meliputi beberapa perencanaan pengembangan bahan ajar diantaranya meliputi beberapa kegiatan sebagai yaitu: Penyusunan bahan ajar dalam pembelajaran kontekstual dengan mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk menentukan materi pembelajaran berdasarkan fakta, konsep, prinsip dan prosedur, alokasi waktu pembelajaran, indikator dan instrumen penilaian peserta didik. Merancang skenario pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan pembelajaran. Pemilihan kompetensi bahan ajar. Perencanaan awal perangkat pembelajaran yang didasarkan pada kompetensi mata pelajaran. Merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi belajar dengan pendekatan pembelajaran

c) Pengembangan

Langkah pengembangan bahan ajar, ada dua tujuan penting yang perlu dicapai, yaitu memproduksi atau merevisi bahan ajar yang akan

digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan memilih bahan ajar terbaik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d) Implementasi

Pada tahapan implementasi dalam penelitian ini merupakan tahapan untuk mengimplementasikan rancangan bahan ajar yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata di kelas. Pengembangan Bahan ajar Selama implementasi, rancangan bahan ajar yang telah dikembangkan diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. Materi bahan ajar yang telah dikembangkan disampaikan sesuai dengan pembelajaran.

e) Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah terakhir dari model desain sistem pembelajaran ADDIE untuk memberikan nilai terhadap pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

iv. *Desain Pengembangan Bahan Ajar Model Borg and Gall*

Desain pengembangan bahan ajar ini di memiliki sepuluh langkah, yaitu:⁴⁰ *Research and Information Collecting, planing, Develop Preliminary Form of Product, Preliminary Field Testing, Main Product Revision , Main Field Testing, Operational Product Revision, Operational Field Testing, Final Product Revision, Dissemination and Implementation.*

⁴⁰ Walter R Borg and Meredith D Gall, "Educational Research: An Introduction", *British Journal of Educational Studies*", Volume 32, No.3 Tahun 1984. hlm. 1083-1093.

Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar ialah sekumpulan materi ajar yang disusun secara sistematis yang merepresentasikan konsep yang mengarahkan siswa untuk mencapai suatu kompetensi.⁴¹ Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar adalah seperangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya

Ketika bahan ajar tidak digunakan dalam pembelajaran dikelas maka bahan ajar tersebut hanya menjadi sumber belajar. Kompetensi mengembangkan bahan ajar idealnya telah dikuasai guru secara baik, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum menguasainya, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran masih banyak yang bersifat konvensional.

Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni

⁴¹ Ina Magdalena., “Analisis Bahan Ajar”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 2, No, 2, Tahun 2020, hlm. 312-326.

berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopi dan rinciannya, selanjutnya, dapat dipahami bahwa peran seorang guru dalam merancang atau menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dampak dari pembelajaran konvensional ini antara lain aktivitas guru lebih dominan dan sebaliknya siswa kurang aktif karena lebih cenderung menjadi pendengar. Disamping itu pembelajaran yang dilakukannya juga kurang menarik karena pembelajaran kurang variatif. Analisis adalah kata yang sering terdengar pada suatu evaluasi kegiatan. Analisis sering dilakukan untuk memperoleh kesimpulan mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan analisis adalah penyelidikan dan penguraian terhadap suatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya dan proses pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan dan kebenarannya.

3. Peran dan Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Peran bahan ajar dalam pembelajaran menurut Cunningsworth adalah penyajian bahan belajar. Sumber kegiatan bagi peserta didik untuk berlatih berkomunikasi secara interaktif, rujukan informasi kebahasaan,

sumber stimultan, gagasan suatu kegiatan di kelas, dan bantuan bagi pendidik yang kurang berpengalaman untuk menumbuhkan kepercayaan diri.⁴²

Pendidik akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar jika tidak disertai bahan ajar yang memadai. Dengan adanya bahan ajar, pendidik lebih leluasa mengajar sebagaimana tujuan pengajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.⁴³ Begitu pula bagi peserta didik, tanpa adanya bahan ajar, mereka akan mengalami kesulitan belajar.

Bahan ajar merupakan media dan sumber belajar yang memiliki kedudukan yang strategis. Belawati menjelaskan bahwa peran bahan ajar sangat penting, meliputi peran bagi pendidik, peserta didik, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok.⁴⁴

Bagi pendidik, bahan ajar memiliki peran, yaitu:

- a. Menghemat waktu pendidik dalam mengajar. Adanya bahan ajar membuat peserta didik mempelajari terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajarinya, sehingga pendidik tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi.
- b. Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka pendidik lebih bersifat memfasilitasi peserta didik dari pada

⁴² Alan Cunningsworth, "*Choosing Your Coursebook*", (No Title), Tahun 1995., hlm, 189.

⁴³ Oemar Hamalik, "*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*", (Bandung : Library STIK, 2003), hlm. 139.

⁴⁴ T Belawati, "*Pengembangan Bahan Ajar*". (Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2003)., hlm 19.

penyampai materi.

- c. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Adanya bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena pendidik memiliki banyak waktu untuk membimbing peserta didik dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena pendidik tidak cenderung berceramah.
- d. Pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.

Sementara bagi peserta didik, bahan ajar memiliki peran, yaitu:⁴⁵

- a. Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain.
- b. Peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja sesuai kehendaknya.
- c. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing.
- d. Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
- e. Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri.

⁴⁵ Ceni Amalia Ayu Lestari, "Peran Bahan Ajar, Media Dan Sumber Belajar: Kunci Sukses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal at-Thullab*, Volume.7, No.1 Tahun 2025, hlm. 1-21.

- f. Pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari dan dikuasai.

Selain itu, bahan ajar mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa fungsi dari bahan ajar antara lain sebagai berikut:⁴⁶

- a) Memberikan petunjuk yang jelas bagi pembelajar dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.
- b) Menyediakan bahan/alat yang lengkap yang diperlukan untuk setiap kegiatan.
- c) Merupakan media penghubung antara pelajar dan pembelajaran.
- d) Dapat dipakai oleh pelajar sendiri dalam mencapai kemampuan yang telah ditetapkan.
- e) Dapat dipakai sebagai program perbaikan

4. Jenis- Jenis bahan Ajar

Adapun jenis-jenis bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis untuk kebutuhan pembelajaran yang bersumber dari bahan cetak alat bantu visual, audio, video, multimedia, dan animasi, serta komputer dan jaringan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bentuk bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu bentuk bahan cetak (*printed materials*) dan bukan bahan cetak (*non-printed material*).

Bahan cetak biasanya dalam bentuk buku kerja modular seperti

⁴⁶ Muhammad Syaifullah and Nailul Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab", *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Volume 3. No.1. Tahun 2019, hlm. 127–144.

seperti buku teks, modul, lembar kerja, artikel, jural dan bahan cetak lainnya. Sedangkan bentuk bukan cetak dapat berupa audio, video dan komputer. Bahan audio mencakup kaset-kaset audio dan program radio.

Kemudian video dapat berupa kaset-kaset video, CD-ROM, dan program televisi. Sedangkan, bahan ajar dalam bentuk komputer mencakup bahan yang disajikan secara sinkronus (*synchronous*) seperti bahan pembelajaran berbasis komputer interaktif. Sedangkan bahan ajar dalam bentuk yang tidak sinkronus (*asynchronous*) seperti materi berbasis jaringan dan sistem penunjang belajar berbasis internet.⁴⁷

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis bahan ajar dibedakan menjadi dua yaitu bahan ajar cetak (*printed materials*) dan bahan ajar non cetak (*non-printed material*). Menurut Tian Belawati dalam bukunya yang berjudul pengembangan bahan ajar mengatakan bahwa menurut bentuknya bahan ajar dibedakan menjadi empat macam yaitu :⁴⁸

- a) Bahan ajar cetak (*printed*) yakni ajar yang disiapkan dalam kertas yang dapat berfungsi untuk keperluan untuk keperluan pembelajaran atau menyampaikan informasi contohnya *handout*, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto, gambar dan model atau maket. Bahan ajar cetak merupakan bahan ajar yang merupakan yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran karena bahan ajar cetak ini, selain murah juga bisa dibawa kemana-mana sesuai keinginan

⁴⁷ Muhammad Yaumi, “*Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*”, (Jakarta: UI Press 2013), hlm. 278.

⁴⁸ Tian Belawati, “*Pengembangan Bahan Ajar*”, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003), hlm. 95.

pengguna.

- b) Bahan ajar dengan atau program audio yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang contohnya kaset, radio, piringan hitam. Berkembang keilmuan dan teknologi bentuk bahan ajar dengan saat ini jarang digunakan dalam pembelajaran, radio, kaset dan piringan hitam saat ini sudah tergeser dengan media yang lebih canggih.
- c) Bahan ajar pandang dengar (*audiovisual*) yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak contohnya video *compact disk* dan film. Bentuk bahan ajar audiovisual merupakan bahan ajar yang membuat pengguna lebih tertarik selain suara yang didengar, adanya gambar yang bergerak membuat pengguna lebih bisa memahami kompetensi yang ada di dalam bentuk bahan ajar tersebut.
- d) Bahan ajar interaktif (*interaktive teaching materials*) yakni kombinasi dari dua atau lebih media audio teks grafik gambar animasi dan video yang oleh pengguna dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan sesuatu perintah atau dilakukan dalam suatu presentasi contohnya *compact disks interactive*.

Bahan ajar dalam tulisan Tutun Muherjee yakni sebagai berikut : *The are many different types of teaching aids that can be used in class. Visual: visual aids use sense of vision. It includes actual objects, chart, maps, flash cards, pictures, flannel board, white board, flip charts, models etc, Audio:Audio aids are common*

*teaching tool which include classroom stereo system, individual head sets, radio etc. In languages class, teachers use recordings to demonstrate how the language is spoken. It is used as a recreational activity. It involves the sense of hearing. Audio Visual: These aids can have a great impact on teaching. It involves the sense of vision as well as hearing. Audio Video aids are multi sensory materials. They can be produced, distributed and used as planned components of education program. Teachers can use instructional or documentary video to enhance specific subject or topic. It usually require television, digital video player, projection, film strips etc.*⁴⁹

Berdasarkan pengertian di atas ada banyak jenis bahan ajar yang dapat digunakan di kelas diantaranya adalah: *pertama*, visual yaitu bahan ajar yang menggunakan indera penglihatan. Ini termasuk objek *actual*, grafik, peta, kartu, *flash*, gambar, papan tulis, *flip chart*, model dan lain sebagainya.

Kedua, Audio yaitu bahan ajar atau alat bantu pengajaran umum yang mencakup system stereo kelas, radio dan lain sebagainya. Di kelas bahasa, pendidik menggunakan rekaman untuk menunjukkan bagaimana bahasa lisan. Ini digunakan sebagai kegiatan rekreasi. Ini melibatkan indera pendengaran. Ketiga, Audio Visual yaitu alat bantu yang berdampak besar pada pengajaran. Ini melibatkan indera penglihatan sebagai juga pendengaran.

Alat bantu audio visual adalah bahan multi sensorik yang dapat diproduksi, didistribusikan sebagai komponen yang direncanakan dari program pendidikan. Pendidik menggunakan instruksional atau video

⁴⁹ Andi Prastowo. “Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar yang Inovatif”. (Yogyakarta: Diva Press, 2020)., hlm. 46.

dokumenter atau topik tertentu. Biasanya membutuhkan televisi, digital pemutar video, proyeksi, *strip film*.

5. Prinsip Prinsip Pengembangan Bahan Ajar.

Dalam mengembangkan bahan ajar tentu perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Gafur menjelaskan bahwa beberapa prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran diantaranya meliputi prinsip relevansi, Konsistensi, dan kecukupan. Ketiga penerapan prinsip-prinsip tersebut dipaparkan sebagai berikut:⁵⁰

i. Prinsip *Relevancy* atau Kesesuaian

Dalam prinsip relevansi terdapat kaitan, hubungan atau bahkan ada jaminan bahwa bahan ajar yang dipilih untuk menunjang tercapainya kompetensi yang dibelajarkan (SK, KD). Cara temudah ialah dengan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Dengan prinsip dasar ini, pendidik akan mengetahui apakah materi yang hendak diajarkan tersebut materi fakta, konsep, prinsip, prosedur, aspek sikap atau aspek psikomotorik sehingga pada gilirannya pendidik terhindar dari kesalahan pemilihan jenis materi yang tidak relevan dengan SK dan KD.

ii. Prinsip *Konsistency* atau Kecukupan

Prinsip konsistensi terdapat keseluruhan (jumlah/banyak) antara kompetensi dan bahan ajar, jika kompetensi dasar yang ingin

⁵⁰ Indah Puspita., [www. https: \(DOC\) Prinsip dan Pendekatan Pengembangan Bahan Ajar](https://www.doc.com) diunduh pada : 23 Mei 2025, Pukul. 09.00 WIB.

dibelajarkan mencakup keempat keterampilan berbahasa, bahan yang dipilih atau dikembangkan juga mencakup keempat hal itu

iii. Prinsip *Adequarcy* atau kecukupan

Dalam prinsip kecukupan bahan ajar yang dipilih atau dikembangkan ada jaminan memadai atau mencukupi untuk mencapai kompetensi yang dibelajarkan tidak terlalu sedikit sehingga kurang menjamin tercapainya SK atau KD. Materi tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai SK dan KD. Sebaliknya jika terlalu banyak akan membuang- buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

6. Langkah- Langkah Pengembangan Bahan Ajar

Langkah-langkah ilmiah yang harus dilewati oleh setiap pengembang pembelajaran diantaranya yaitu:⁵¹

- i. Identifikasi kebutuhan dan masalah
- ii. Analisis masalah (terutama terkait dengan pola resistensi)
- iii. Analisis masalah (identifikasi faktor kebutuhan dan motivasi dan teknik persuasi)
- iv. Merumuskan dan menetapkan tujuan
- v. Menyeleksi topik
- vi. Menyeleksi bentuk (*format*)
- vii. Penyusunan konten (*visual script*)

⁵¹ Muhammad Yaumi, “*Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*”, (Jakarta, UI Press, 2013), hlm. 283.

viii. *Editing*ix. Pengujian (*testing*)

x. Revisi

Langkah-langkah di atas sangat ideal dalam mengembangkan bahan pembelajaran. Namun jika bahan pembelajaran dikembangkan dalam pengertian menyeleksi, memodifikasi atau mendesain bahan pembelajaran, langkah-langkah yang dilakukan tidak sebanyak langkah-langkah di atas. Hanya cukup menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan garis-garis besar bahan pembelajaran
- b. Melakukan penelitian
- c. Menguji bahan pembelajaran yang tersedia
- d. Menyusun atau memodifikasi bahan yang tersedia
- e. Menyediakan dan membuat bahan pembelajaran
- f. Menyeleksi atau menyediakan aktivitas pembelajaran

Semua langkah yang ditawarkan di atas pada dasarnya dapat diikuti, dimodifikasi atau diadaptasi tergantung dari kebutuhan dimana dan untuk kalangan yang mana bahan pembelajaran tersebut dikembangkan.

7. Ciri-Ciri Bahan Ajar

Menurut M. Atwi Suparman menyatakan bahwa bahan ajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :⁵²

1. *Self Intruksional*, yang berarti bahan ajar dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik karena disusun untuk maksud tersebut. Bahan ajar dapat

⁵² M. Atwi Suparman. "Desain Instruksional Modern" (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 284.

membuat peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri, oleh karena itu bahan ajar yang dibuat harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik, baik dari segi bahasa maupun materi yang disajikan pada bahan ajar.⁵³

2. *Self Explanatory Power*, yaitu bahanajar mampu menjelaskan sendiri karena menggunakan bahasa yang sederhana, isinya runtut dan tersusun secara sistematis.
3. *Self Paced Learning*, yaitu peserta didik dapat mempelajari bahan ajar dengan kecepatan yang sesuai dengan dirinya tanpa perlu menunggu peserta didik lainyang lebih lambat atau merasa ketinggalan dari peserta didik yang lebih cepat.
4. *Self Contained*, yaitu bahan ajar itu lengkap dengan sendirinya sehingga peserta didik tidak perlu tergantung dengan bahan ajar lainnya, kecuali bila bermaksud untuk memperkaya dan memperdalam pengetahuannya.
5. *Individualized learning materials*, yaitu bahan ajar didesain sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik yang sedang mempelajarinya.
6. *Flexible and Mobile Learning Materials*, yaitu bahan ajar yang dapat dipelajari peserta didik kapan saja, di mana saja, dalam keadaan diam atau bergerak.
7. *Comminicative and Interactive Learning Materials*, yaitu bahan ajar

⁵³ Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 174.

didesain sesuai dengan prinsip komunikatif yang efektif dan melibatkan proses interaksi dengan peserta didik yang sedang mempelajarinya.

8. *Multimedia, Computer Based Materials*, yaitu bahan ajar yang didesain berbasiskan multimedia termasuk perdayagunaan komputer secara optimal bila peserta didik mempunyai akses terhadapnya.
9. *Supported by Tutorials, and Study Group*, yaitu bahan ajar masih mungkin membutuhkan dukungan tutorial dan kelompok belajar.

8. Fungsi Bahan Ajar

Menurut Andi Prastowo mengungkapkan bahwa berdasarkan strategi pembelajaran fungsi bahan ajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu:⁵⁴

1. Fungsi dalam pembelajaran klasikal yaitu sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran, dan sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
2. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain yaitu sebagai media utama dalam proses pembelajaran, sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi dan sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.
3. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain yaitu sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok,

⁵⁴ Andi Prastowo, “*Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*”, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 41.

dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri dan sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa maka dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi pendidikan dalam Bahasa Inggris adalah “to educate” yang berarti membenahi moral dan melatih intelektual.⁵⁵ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata didik, kemudian diberi awalan pe, dan akhiran-an yang berarti proses atau cara mendidik.⁵⁶ Secara terminologi arti pendidikan sudah dijelaskan oleh beberapa ahli salah satunya adalah Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak,

Adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan adalah sebuah proses

⁵⁵ Aas Siti Sholichah, “Teori-teori Pendidikan dalam Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 07, No.1 Tahun 2018, hlm. 25

⁵⁶ M. Slamet Yahya, “*Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*” (Purwokerto: IAIN Press, 2019), hlm. 32.

humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia.⁵⁷

Hal ini sejalan dengan pemikiran dari Edgar Dalle yang dikutip oleh Solichah menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan sepanjang hayat oleh keluarga,⁵⁸ masyarakat, dan pemerintah di lembaga formal maupun non formal melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dengan tujuan mempersiapkan peserta didik hidup di masyarakat.

Dari beberapa definisi pendidikan dapat diketahui bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan dan karakter anak melalui pengajaran dan pelatihan. Definisi pendidikan diatas sudah sejalan dengan fungsi pendidikan yang terdapat di dalam Pasal 1 Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pasal tersebut dijelaskan bahwa fungsi dari pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan generasi bangsa.

Terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep Pendidikan yaitu *Tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Tiga kata yang cukup familiar kita baca atau dengar untuk kemudian oleh para ahli dikaitkan dengan konsep pendidikan dalam Islam. Ketiga kata tersebut terdapat

⁵⁷ Desi Pristiwanti, dkk. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Volume 4, No. 6. Tahun 2022, hlm. 7911-7915.

⁵⁸ Suhaila Salma, "Pendidikan Karakter Dalam Novel Mariposa Karya Luluk Hf Dan Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas (SMA)", (Tesis, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2023)., hlm 23.

dalam Alquran dan telah menjadi inspirasi bagi lahirnya konsep pendidikan dalam Islam.⁵⁹

Pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islami yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Quran dan Sunnah. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.⁶⁰

Pendidikan Agama Islam yaitu upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) seseorang. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud:

- 1) Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya.
- 2) Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuhnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

⁵⁹ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 17, No. 2, Tahun 2019, hlm. 79-90.

⁶⁰ Jumal Ahmad, "Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Academia Edu*, Volume 3. No. 2. Tahun 2018, hlm. 320-330.

Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah mengutip pendapat Oemar Muhammad Toumy al- Syaibany mengartikan pendidikan Islam sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Perubahan yang dimaksud di sini adalah yang berlandaskan nilai-nilai Islam atau berderajat tertinggi menurut ukuran Allah.⁶¹

Perubahan tersebut terjadi dalam proses pendidikan sebagai upaya membimbing dan mengarahkan kemampuan-kemampuan dasar dan belajar manusia (potensi hidup manusia), baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar.⁶²

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah. Zuhairini juga mengemukakan bahwa, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.⁶³

⁶¹ Zakiyah Darajat, dkk, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 30.

⁶² Djumransjah Djumransjah and Abdul Malik Karim Amrullah, "*Pendidikan Islam: Menggali Tradisi, Mengukuhkan Eksistensi*", (Malang : UIN Maliki Press, 2007)., hlm. 34.

⁶³ Zuhairini Abdul Ghofir, "*Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004)., hlm. 58.

Hal ini selaras dengan Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Berdasarkan pemaparan tentang pengertian Pendidikan Agama Islam di atas dapat kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Membentuk karakter, sikap dan pengetahuan manusia khususnya dalam hal ini adalah peserta didik dengan nilai-nilai Islam, agar terciptanya ketaatan terhadap sang pencipta dan terwujudnya hubungan sesama manusia yang rukun dan toleransi.⁶⁴

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Apabila melihat lagi pengertian Pendidikan Agama Islam, sudah nampak apa saja yang diharapkan dapat terwujud setelah seseorang dididik dengan menganut nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam mengandung di dalamnya suatu nilai-nilai tertentu sesuai dengan pandangan Islam sendiri yang harus direalisasikan melalui proses yang terarah dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan nonfisik yang sama dengan nilai-nilainya.

⁶⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, “*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.130.

Quraish Shihab berpendapat, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah.⁶⁵

Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:⁶⁶

1) Tujuan Umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan serta cara dalam mencari sesuatu.

Bantuk insan kamil dengan pola taqwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

⁶⁵ Nabila Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Volume 2 No.5 Tahun 2021, hlm. 867–875.

⁶⁶ Qurota Fitriyah, "Pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Lamongan" *Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2022., hlm 175.

2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, mengakomodir, menumpuk, serta mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

3) Tujuan Sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

4) Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu.

Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lances mengucap, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyaat shalat, akhlak, dan tingkah laku.

Dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat: 13 sampai dengan ayat 16 dijelaskan bahwa :⁶⁷

(Q.S. Luqman: 13)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya: *‘Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.’*”

Ayat ini berisi nasihat seorang ayah kepada anaknya tentang dasar utama dalam Islam, yaitu tauhid. Syirik (mempersekutukan Allah) dianggap kezaliman yang sangat besar, karena menyamakan Allah dengan makhluk-Nya. Ayat ini juga menunjukkan pentingnya pendidikan akidah sejak dini dalam keluarga.

Orang tua wajib menanamkan tauhid kepada anak Syirik adalah dosa terbesar dalam Islam. Pendidikan agama sebaiknya

⁶⁷ Alquran Q.S Luqman ayat 13 sampai dengan 16.

dilakukan dengan nasihat yang lembut, seperti yang dilakukan Luqman kepada anaknya.

(Q.s, Luqman. 14)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Ku lah kembalimu.”

Penjelasan dari ayat tersebut menekankan kewajiban berbakti kepada orang tua, terutama kepada ibu yang telah mengandung dan menyusui dengan penuh pengorbanan.

(Q.s, Luqman. 14)

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak kamu ketahui, maka janganlah kamu taati keduanya, tetapi pergaulilah keduanya di dunia dengan cara yang baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian kepada-Ku lah tempat kembalimu, lalu Aku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Penjelasan singkat terkait ayat tersebut yakni ayat ini mengajarkan terkait dengan tauhid harus tetap dijaga, meskipun ada tekanan dari orang lain. Selanjutnya jika orang tua mengajak kepada kesyirikan, tidak boleh ditaati dalam hal tersebut. Namun tetap harus berbuat baik dan menghormati mereka dalam kehidupan sehari-hari.

(Q.S. Luqman: 16)

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ
يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya

“Wahai anakku! Sesungguhnya jika ada suatu perbuatan seberat biji sawi, dan berada dalam batu, atau di langit, atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.”

Penjelasan ayat ini adalah lanjutan nasihat Luqman kepada anaknya. Isinya menekankan bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, bahkan perbuatan sekecil apa pun. Setiap amal manusia akan diperhitungkan oleh Allah, baik perbuatan baik maupun buruk. Ayat ini mengajarkan kejujuran, tanggung jawab, dan kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi manusia.

C. Elemen Fiqih

Pendekatan Kurikulum Merdeka menekankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sehingga PAI juga dikaitkan dengan nilai-nilai seperti gotong royong, kebhinekaan global, dan kemandirian. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai elemen pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Kelas 5 SD berdasarkan Kurikulum Merdeka, menjelaskan terkait dengan elemen fikih tersebut diantaranya:⁶⁸

Pertama, Al-Qur'an dan Hadis, tujuan pembelajaran ini yakni membiasakan siswa membaca, menghafal, dan memahami kandungan

⁶⁸ Hamdan, “Pengembangan Kurikulum PAI Teori dan Praktek”, (Makasar: Natasari Press, 2019), hlm. 81.

ayat Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan akhlak dan ibadah. *Kedua*, Akidah, Mempunyai tujuan agar menanamkan keyakinan kepada Allah dengan mempelajari nama dan sifat-sifat-Nya serta rukun iman. *Ketiga*, Akhlak mempunyai tujuan, membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia sesuai teladan Rasulullah SAW. *Keempat*, Fikih (Ibadah Praktis), Agar mengetahui dan melaksanakan ibadah sesuai tuntunan Islam. *Kelima*, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Bertujuan untuk mengenalkan sejarah Islam untuk menumbuhkan semangat cinta Islam dan meneladani tokoh-tokoh Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Kelas 5 berdasarkan Kurikulum Merdeka, termasuk pengertian, tujuan, dan materi-materi utama di dalamnya, Fikih adalah salah satu elemen dalam struktur pembelajaran PAI yang berfokus pada pemahaman aturan ibadah dan muamalah dalam Islam, baik secara teori maupun praktik.

Pada Fase C (umumnya mencakup siswa kelas 4–6 SD), fokus pembelajaran adalah pembiasaan ibadah secara benar dan mandiri, serta pemahaman hukum Islam yang sederhana yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran lebih menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi dan proyek penguatan profil pelajar. Capaian Pembelajaran adalah Peserta didik mampu memahami ketentuan sujud, shalat, kewajiban terhadap jenazah, haji,

umrah, penyembelihan hewan, kurban, akikah.⁶⁹

1. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa artinya “Faham”. Dan menurut istilah fiqih ialah ilmu hukum syara amaliy yang dipetik dari dalil-dalilnya secara terperinci. Adapun pengambilan bahannya adalah dari Al-Qur’an dan As- Sunnah, ijma’ dan qiyas. Faedah dari ilmu fiqih yaitu menjunjung tinggi perintah-perintah Allah dan menyingkirkan larangan-Nya.⁷⁰

Objek dan ruang lingkup kajian fiqih adalah tentang hukum *juz’i* dan dalil-dalil *tafshily*. Maksud dari hukum *juz’i* yaitu hukum parikular. Misal hukum haram tentang meminum khamr, makan babi, dan sebagainya. Sementara, dalil-dalil *tafshily* yaitu dalil-dalil yang sudah merujuk pada suatu hukum tertentu. Misal dalil *wala taqrobuz zina* merubakan sebagai dalil *tafshily* mengenai hukum keharaman perbuatan yang mendekati zina.

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih.

Mata pelajaran Fiqih diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina peserta didik untuk dapat mengetahui, memahami, serta menghayati hukum-hukum dalam Islam. Untuk memidahkan proses tersebut, mata pelajaran fiqih terlebih

⁶⁹ Aliyah, H., & Nurfuadi. (2023). “Problematika Pembelajaran PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka”. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Volume, 6, No. 2 Tahun 2023, hlm 580–591.

⁷⁰ Ghilman Nursidin, "Konstruksi Pemikiran Maqashid Syari'ah Imam Al-Haramain Al-Juwaini (Kajian Sosio-Historis)", *Unpublished Thesis, Semarang, IAIN WaliSongo*, 2012., hlm. 57.

dahulu membahas hukum-hukum tentang kegiatan yang sering dijumpai oleh peserta didik dalam lingkungannya. Seperti halnya ibadah shalat, puasa, zakat, haji dan umroh. Dengan demikian, sedikit demi sedikit peserta didik akan membangun sendiri pengetahuannya tentang agama. Sehingga peserta didik memiliki pedoman dalam mengamalkan ilmu yang mereka dapat pada kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana dikatakan Wahab Khalaf “Tujuan dan manfaat mempelajari fiqih adalah mengetahui hukum-hukum fiqih atau hukum-hukum syar’i atas perbuatan dan perkataan manusia”.⁷¹ Selanjutnya, setelah mengetahui, tujuannya agar hukum fiqih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengertian di atas bisa dikatakan bahwa ilmu fiqih sangat penting untuk dipelajari karena sebagai pedoman dalam melakukan perbuatan dan perkataan.

D. Flipbook Digital

1. Definisi Flipbook

Flipbook adalah sebuah *software* yang mempunyai fungsi untuk membuka setiap halaman menjadi layaknya sebuah buku. *Software flipbook* dapat membuat dan mengubah *file pdf*, *image* atau foto menjadi sebuah buku atau album fisik ketika kita buka perhalamannya. Dan hasil akhirnya bisa disimpan dalam bentuk format *swf*, *html* atau *exe*.⁷² Jadi *flipbook* adalah sebuah *software* yang hasil darinya berupa tampilan buku elektronik yang di

⁷¹ M. Noor. Harisuddin, “*Pengantar Ilmu Fiqh*” (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 4.

⁷² Rifandi Aulia <https://www.google.com/amp/s/maspendikdedi.wordpress.com/kvisof-flipbook>. diakses pada 25 Mei, 2025) Pukul 20.00 WIB.

dalamnya tidak hanya bisa dibuat tulisan saja tetapi juga bisa dimasukkan juga gambar-gambar, animasi, audio dan video.

2. Cara Kerja Flipbook

Membuat atau mengembangkan bahan ajar dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak atau aplikasi yang bersifat *offline*. *Flipbook* adalah salah satu aplikasi yang dapat mendukung pengembangan bahan ajar digital atau bahan ajar berbasis aplikasi. *Flipbook* digunakan untuk membuat tampilan bahan ajar menjadi buku digital. Aplikasi ini bisa diunduh secara gratis di beberapa situs internet penyedia layanan aplikasi *software*.

Flipbook merupakan perangkat lunak yang dirancang khusus untuk mengonversi file *pdf* ke halaman-balik publikasi digital. Aplikasi ini dapat mengubah tampilan file *pdf* menjadi lebih menarik seperti layaknya sebuah buku. Selain itu, *flipbook* juga dapat mengubah file *pdf* menjadi seperti sebuah buku, majalah, katalog, berbasis digital yang dapat menyajikan tampilan media akan lebih menarik karena yang disisipkan tidak hanya berupa teks dan gambar tetapi juga dapat menyajikan animasi, video, dan audio menjadi satu kesatuan dalam proses pembelajaran.

Cara kerja *flipbook* yaitu menambahkan file-file gambar, *pdf*, *swf*, dan file video ke dalam bentuk satu kesatuan pembelajaran. Sedangkan keluaran atau *output* dari *software* ini dapat berupa *html*, *exe*, *zip*, dan *app* sesuai yang diinginkan. Format *html* memungkinkan pengguna agar mudah untuk mengupload ke dalam sebuah *website* untuk dilihat secara *online*.

Sementara keluaran atau penyimpanan file format *exe*

memungkinkan pengguna dapat menjalankannya secara *offline*. Sedangkan penyimpanan dalam format *zip* dilakukan jika si pengguna akan mengirim bahan ajar digital tersebut melalui email. Dan *output* berupa *app* dapat digunakan di *I-Phone*, *Tablet*, *I-Pad*, dan lain-lain.

3. Kelebihan dan kekurangan Bahan Ajar Berbasis Flipbook

Apabila dilihat dari elemen atau unsur-unsur konten atau isi yang membangun bahan ajar, maka bahan ajar berbasis *flipbook* termasuk kategori media interaktif, yaitu bahan ajar yang mengombinasikan beberapa media pembelajaran (teks, gambar, animasi, audio, dan video) yang memungkinkan terjadinya hubungan dua arah antara bahan ajar dengan penggunanya. Munir mengatakan bahwa ada lima elemen atau teknologi utama dalam multimedia interaktif, yaitu: teks, grafik, audio, video, dan animasi. Jika merujuk pada elemen-elemen tersebut, sudah barang tentu pengembangan bahan ajar berbasis *flipbook* termasuk kategori bahan ajar interaktif.

Sebagaimana bahan ajar interaktif, maka bahan ajar berbasis *flipbook* tentu juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihannya adalah bahan ajar interaktif mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Listya Arisanti menjelaskan, *interactivity* dan *adaptivity* yang tinggi dalam pengembangan bahan ajar akan mendukung penciptaan pembelajaran yang bermakna. *Interactivity* penting karena interaksi antar muka dengan komputer yang digunakan untuk mengakses materi pembelajaran dan berinteraksi dengan orang lain. Sementara

adaptivity, mensyaratkan sistem komputer yang secara otomatis menyesuaikan diri dengan penggunaannya beserta karakteristik lingkungannya.

Kelebihan-kelebihan dalam menggunakan bahan ajar berbasis *flipboopk* adalah sebagai berikut:⁷³

- ii. Sistem pembelajaran menjadi lebih inovatif dan interaktif.
- iii. Pendidik akan selalu dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mencari terobosan pembelajaran.
- iv. Mampu menggabungkan teks, gambar, audio, musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran.
- v. Menambah memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran.
- vi. Mampu memvisualisasikan materi yang sulit dijelaskan dengan menggunakan alat peraga konvensional.
- vii. Melatih keterampilan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
- viii. Visualisasi dalam bentuk teks, gambar, audio, video maupun animasi akan lebih dapat diingat oleh peserta didik.
- ix. Proses pembelajaran lebih mobile, praktis, dan terkendali.
- x. Menghemat waktu, biaya dan energi

Sementara kelemahan-kelemahan dalam menggunakan bahan ajar berbasis *flipboopk maker* adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan bahan ajar berbasis *flipboopk maker* memerlukan adanya tim ahli atau profesional, seperti ahli konten, multimedia, desain grafis dan

⁷³ Nukke Deliany, Asep Hidayat, and Yeti Nurhayati, "Penerapan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Di Sekolah Dasar", *Educare Tesis*, 2019, hlm. 90–97.

perancang pembelajaran sehingga dalam pembuatannya memerlukan waktu yang cukup lama.

- b. Bahan ajar berbasis *flipbook maker* harus didukung dengan perangkat teknologi pembelajaran yang memadai, seperti komputer dan proyektor. Pendidik akan kesulitan jika perangkat teknologi kurang memadai.
- c. Membutuhkan kesabaran dan ketelatenan bagi peserta didik yang tidak biasa dengan perangkat teknologi pembelajaran.

E. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian tesis yang berjudul Pengembangan bahan ajar, Pendidikan agama Islam, elemen fikih berbasis Flipbook digital untuk meningkatkan pemahaman agama siswa kelas V SDN 200212 Padangsidempuan, terdapat beberapa penelitian yang relevan yang bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian ini, dan membantu untuk mencari pengembangan terhadap bahan ajar yang berkaitan dengan elemen fikih dan lebih mudah untuk memahami pemahaman siswa, antara lain :

1. Tesis Muhammad Agung Pribowo, tesis universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Flipbook Di Tingkat SMP, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengembangan bahan ajar merupakan keharusan dalam

proses belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁷⁴

Sebab penggunaan bahan ajar konvensional atau hanya mengandalkan buku paket saja kurang mampu mengakomodir pembelajaran yang kompleks. Terutama di era digital seperti saat ini pengembangan bahan ajar berbasis digital mutlak dibutuhkan agar pembelajaran PAI selalu relevan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Sayangnya kurangnya Inovasi pengembangan bahan ajar masih kerap terjadi, seperti pada SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Berdasarkan penelitian awal diketahui bahwa guru PAI di sekolah tersebut belum mengembangkan bahan ajar terkhusus bahan ajar berbasis digital melainkan hanya mengandalkan buku paket saja.

Akibatnya pembelajaran menjadi tidak optimal, efektif dan efisien. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu untuk mengembangkan bahan ajar yang relevan dan inovatif dalam bentuk Modul Elektronik berbasis Flipbook pada mata pelajaran PAI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar e-modul Pendidikan Agama Islam berbasis FlipBook dikembangkan menggunakan model ADDIE meliputi lima tahap yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil validasi dari para ahli menunjukkan kelayakan yang signifikan dengan nilai validasi 98% dari ahli materi, media, dan desain. Kemudian respons siswa terhadap e-modul ini sangat positif, dengan hasil uji coba pada perorangan, kelompok kecil dan

⁷⁴ Muhammad Agung Prabowo, *tesis* “Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Flipbook Di Tingkat SMP”. universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2025, hlm. 12.

besar masing-masing memperoleh 93%, 92%, dan 95%. Selain itu, e-modul ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai $t_0 = 2,093$, lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1,734$ dengan nilai rata-rata pre-test dan post-test 48 dan 87 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 39 poin setelah penggunaan e-modul. Berdasarkan hasil penelitian dan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa Pengembangan E-Modul PAI berbasis Flipbook memiliki keberhasilan yang sangat baik, tingkat inovatif, efektif, efisien dan relevan dengan kebutuhan siswa serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Bedanya dengan penelitian saya, terdapat dalam pengembangan modul ajarnya, sehingga menambah muatan-muatan yang mengarah pada kekuatan bahan ajar elemen Fiqih, sehingga memudahkan siswa dalam memahaminya, karena peneliti sebelumnya tidak menggambarkan elemen yang harus dimuat dalam flipbooknya.

2. Tesis Nilatun Nafisah, tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dengan Judul Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Berbasis *Flipbook Maker* Di Madrasah Aliyah Al Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022, menyebutkan Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa paradigma baru pada *learning* material pada dunia pendidikan.⁷⁵

Pengembangan bahan ajar berbasis komputer memiliki nilai lebih jika dibandingkan dengan bahan ajar cetak biasa. Di sekolah Madrasah Aliyah Al

⁷⁵ Nafisah, tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, "Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Berbasis *Flipbook Maker* Di Madrasah Aliyah Al Hikmah Pasrujambe Lumajang". Tahun 2022, hlm 23.

Hikmah masih terbatas pada buku dari Kemendikbud Kurikulum 2013 yang biasanya digunakan secara bergantian dengan kelas lain saat jam pelajaran. Bahan ajar berbasis *flipbook maker* merupakan salah satu solusi dalam memecahkan permasalahan kejenuhan saat belajar karena ketertarikannya pada sistem multimedia yang mampu menyuguhkan tampilan teks, gambar, video, audio dan animasi yang menarik, sehingga memotivasi penulis untuk menyusun materi bahan ajar berbasis *flipbook maker* pada materi fiqih di Madrasah aliyah Al Hikmah Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

Hasil Penelitiannya Hasil penilaian dari ahli materi adalah 88%, ahli materi atau isi 90,76%, ahli bahasa 86%, ahli desain 86%. Rekapitulasi dari ketiga ahli adalah 82,5% dengan kriteria sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Hasil analisis data menggunakan *simple paired t-test* menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11.065 > 2,064$). Artinya Bahan Ajar fiqih berbasis *flipbook maker* efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

Perbedaannya dengan yang akan diteliti berkaitan dengan elemen Fikih dalam Pendidikan agama Islam tidak dibahas oleh peneliti sebelumnya, namun hanya terfokus pada Pelajaran Fikih saja, namun dalam Flipbook yang akan dikembangkan oleh peneliti, nantinya akan menghasilkan flipbook yang berkaitan dengan bahan ajar pendidikan agama Islam yang mempunyai elemen Fikih yang mudah untuk dipahami oleh siswa, khususnya di SDN 200212 Padangsidempuan.

3. Tesis Lailatul Munawaroh, Uin Maulana Malik Ibrahim, Malang dengan Judul Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Untuk Meningkatkan

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV Di SD Anak Saleh Malang, menyebutkan bahwa Perkembangan teknologi yang begitu cepat menuntut guru untuk selalu kreatif dan inovatif. Salah satu cara dengan menggunakan media untuk pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran penting dilakukan untuk memenuhi kebutuhan peserta sesuai dengan perkembangannya. Peserta didik usia sekolah dasar perlu banyak inovasi untuk pembelajaran yang bermakna.⁷⁶

Hasil penelitian dan pengembangan ini menciptakan sebuah produk media pembelajaran flipbook pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas IV SD Anak Saleh Malang materi Sejarah Kebudayaan islam Sejarah Ulul Azmi. Produk media pembelajaran yang dikembangkan telah terbukti layak dan efektif untuk digunakan. Ini ditunjukkan pada hasil validasi dan uji lapangan yang telah dilakukan. Validasi ahlimateri mendapatkan presentase 85%. Validasi dari ahli desain mendapatkan presentase 84,4%. Sementara Validasi dari ahli pembelajaran mendapatkan presentase 85%. Ujicoba lapangan mendapatkan presentase 84,6% yang dikatakan menarik. Uji efektifitas media flipbook yang didapatkan dari hasil pre-test dan post-test siswa yang telah dihitung menggunakan rumus paired sample t-test dengan hasil nilai signifikan 0,000 sehingga H_0 ditolak, artinya ada sebuah perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran flipbook.

Perbedaan dengan penelitian saya, terdapat dalam pembahasan elemen

⁷⁶ Lailatul Munawaroh, "Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV Di SD Anak Saleh Malang", Tahun 2023.

fikih dalam bahan ajar Pendidikan agama Islam, sehingga dengan pengembangan bahan ajar ini akan memasukkan muatan muatan tertentu dalam pembahasannya sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi tersenut. Peneliti sebelumnya hanya membahas terkait dengan pemakaian flipbook saja namun dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti akan membahas bahan ajar pendidikan agama Islam yang memuat elemen Fikih dalam lembaran Flipbooknya.

4. Ani Nur Aeni, *Jurnal Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, dengan judul Pengembangan *Flipbook* TAMAN “Terpujinya Akhlak Mulia Ahmad Dahlan” pada Pembelajaran PAI Kelas 4 di SDN Babakan Hurip, menyebutkan pengembangan sebuah media pembelajaran berupa Flipbook interaktif yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI siswa kelas IV sekolah dasar (SD). *Flipbook* ini dirancang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Tujuan Pembelajaran (TP) buku PAI Kelas 4 SD Kurikulum Merdeka.⁷⁷

Materi yang diangkat pada Flipbook ini yaitu tentang meneladani akhlak dan menginternalisasikan prinsip-prinsip moral yang dicontohkan oleh salah satu tokoh agama bernama K.H. Ahmad Dahlan. Adapun penelitian ini menerapkan pendekatan atau metode R&D (*Research and Development*) dengan model penelitian ADDIE (Analisis, Desain, Development, Implementasi, dan Evaluasi). Teknik pengembangannya melalui tahapan analisis kebutuhan, desain, pengembangan, implementasi, dan penilaian.

⁷⁷ Ani Nuraini, “Pengembangan *Flipbook* TAMAN “Terpujinya Akhlak Mulia Ahmad Dahlan” pada Pembelajaran PAI Kelas 4 di SDN Babakan Hurip”, *Jurnal Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Volume 8, No, 8 Tahun 2023, hlm. 2656-2871.

Flipbook yang dibuat memiliki gambar-gambar menarik dan interaktif yang meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya mengimplementasikan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Menerapkan akhlak mulia pada peserta didik dapat mengembangkan sikap menghormati orang tua, guru, dan teman, menghargai perbedaan pendapat, dan saling tolong menolong.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, produk yang telah dikembangkan dinyatakan layak digunakan pada pembelajaran kelas IV SD. Saran untuk peneliti untuk pengembangan penelitian selanjutnya, antara lain: 1) Memperbaiki penggunaan bahasa dalam *Flipbook*, yaitu dibuat dengan kata-kata yang baku. 2) Menyediakan proyektor agar peserta didik dapat lebih leluasa melihat *flipbook* yang disediakan. Dengan adanya pengembangan *Flipbook* yang berjudul TAMAN “Terpujinya Akhlak Mulia Ahmad Dahlan” pada pembelajaran PAI kelas IV SD dinyatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman, kualitas.

Perbedaan dengan Judul yang akan diteliti oleh peneliti terdapat dalam muatan dan pembahasan yang akan dikembangkan nantinya, karena peneliti sebelumnya hanya meneliti terkait dengan satu bidang Akhlak saja, namun peneliti nantinya akan memasukkan elemen fikih yang berdekatan dengan pengembangan bahan ajar fiqih.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 200212 Padangsidempuan, yang terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan Gg. Amal Kl. Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Kota Padangsidempuan. Adapun jumlah siswa pada sekolah ini memiliki siswa 451 orang siswa, dan memiliki 17 rombongan belajar. Adapun jumlah guru di SD Negeri 200212 Padangsidempuan berjumlah 25 orang

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah peneliti, peneliti nantinya akan membutuhkan waktu penelitian. Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan mulai dari bulan Juni 2025 sampai dengan bulan Februari 2026. Peneliti menganggap dalam waktu tersebut mampu untuk mendapatkan data yang diperlukan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*Reserch & Development*) dengan menggunakan pendekatan mixed method untuk memperoleh data yang komprehensif dari sisi kuantitatif dan kualitatif.⁷⁸ Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur validitas, kepraktisan, dan

⁷⁸ Sugiono, “*Metode penelitian dan pengembangan*”, ed. Sofia Yustiani Suryandari, 5th ed.(Bandung: Alfabeta, 2022). hlm.222

keefektifan bahan ajar secara objektif. Sedangkan kualitatif digunakan untuk mengeksplor respon guru dan siswa melalui observasi dan wawancara sebelum dan sesudah produk digunakan.⁷⁹ Kombinasi kedua pendekatan ini menghasilkan triangulasi data yang memperkuat keakuratan dan kedalaman hasil penelitian

Penelitian dan pengembangan (R&D) biasanya dikenal sebagai konsepsi dan implementasi ide-ide produk baru. Bagian penelitian R&D mengacu pada tahap penyelidikan dan eksperimen untuk menciptakan produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada.

Pendekatan *Research & Development* (R&D) dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) elemen Fiqh berbasis *Flipbook* Digital yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman agama siswa kelas V Sekolah Dasar.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar baru yang efektif dan menarik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam elem fiqh di SD Negeri 200212 padangsidempuan.

Jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dipadukan dengan pendekatan *mixed methods* (pendekatan penelitian yang mengombinasikan pengumpulan, analisi, dan integrasi data kuantitatif dan kualitatif dalam

⁷⁹ Sugiono, “Metode penelitian dan pengembangan., .hlm.227

rangkaian penelitian) dengan menggunakan model ADDIE yang menggunakan dasar-dasar yang bersifat umum, sistematis, dan kerangka kerjanya bertahap mulai dari satu bagian ke bagian yang lain. ⁸⁰

D. Prosedur Penelitian

Prosedur pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan produk bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *flipbook* digital elemen fikih pada siswa kelas V SD disesuaikan dengan langkah-langkah yang ada dalam model pengembangan ADDIE.

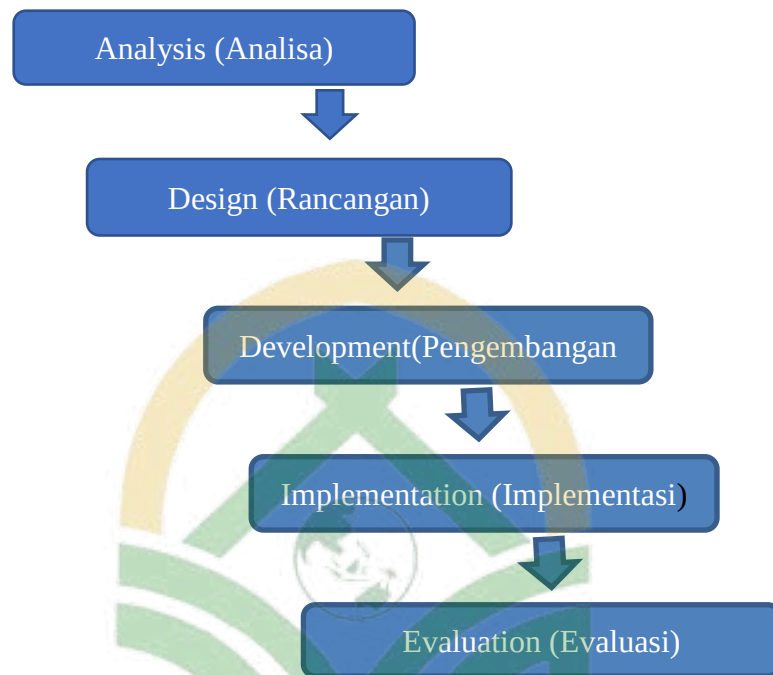
Model ADDIE adalah pendekatan sistematis dalam merancang program pembelajaran yang terdiri dari lima fase utama, yaitu: Analyze (Analisis), Design (Desain), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), and Evaluation (Evaluasi).⁸¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

⁸⁰ Andi Rustandi, "Penerapan Model ADDIE Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMPN 22 Kota Samarinda", *Jurnal Fasikom*, Volume.1. No.2. Tahun 2021, hlm. 57–60.

⁸¹ Sugiono, "*Metode Penelitian dan Pengembangan*, ed., Sofia Yustiani Suriyandari, 5th, ed. (Bandung: Alfabetha, 2022)., hlm 38.

Kelima model ADDIE ini apabila dibuat kedalam bentuk diagram yaitu sebagai berikut:



Gambar 1
Model Pengembangan ADDIE

Diagram model ADDIE pada gambar 1 di atas menunjukkan proses pengembangan yang terus berlanjut. Antara tahapan-tahapan tersebut memiliki keterkaitan namun tidak menutup kemungkinan pengembangan selanjutnya di waktu yang akan datang jika produk yang dihasilkan perlu pengembangan lebih lanjut. Rangkaian kegiatan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam elemen fiqh berbasis *flipbook* digital seperti pada gambar 1 yang dikemukakan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap *Analysis* (Analisis)

Langkah yang pertama adalah Analisis, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan guru dan siswa dalam

proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melakukan dua kegiatan yaitu observasi dan wawancara.

Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas dengan mengisi lembar observasi sekaligus mencatat bagaimana guru menggunakan bahan ajar dan apakah dengan bahan ajar tersebut siswa bisa faham terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Eka Afriani Hasibuan, S.Pd dan siswa kelas V SD Negeri 200212 Padangsidempuan Sofiah Amin, Elika Handayani, Arkhan Pradipta, Husna Azwa dan Afriliani Afifah untuk memahami kendala apa saja yang dihadapi guru dan siswa ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi elemen Fiqh di kelas V. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi fikih karena keterbatasan media ajar yang interaktif dan menarik.

2. Tahap *Design* (Rancangan)

Berdasarkan hasil analisa kebutuhan, langkah selanjutnya peneliti merancang stuktur bahan ajar berbasis *flipbook digital* yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan karakteristik siswa. Langkah pertama kegiatan yang dilakukan peneliti, diawali dengan perancangan mencakup

penentuan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Elemen Fiqh kelas V SD, baik tujuan pembelajaran semester I maupun tujuan pembelajaran semester II.

Langkah yang kedua, peneliti melakukan penyusunan materi Pendidikan Agama Islam elemen Fiqh kelas V SD. Adapun materi Pendidikan Agama Islam elemen fiqh kelas V SD adalah zakat, infak, sedekah, serta hadiah, dan materi Pendidikan Agama Islam elemen Fiqh semester II adalah haji dan qurban.

Langkah ketiga, peneliti melakukan mendesain bahan ajar dengan tampilan visual seperti memasukkan musik, gambar, animasi, maupun video. Langkah terakhir adalah pemilihan aplikasi pendukung flipbook seperti canva.

3. Tahap *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini peneliti memproses pengembangan bahan ajar berdasarkan rancangan yang telah dibuat. Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun konten fiqh dalam bentuk *flipbook* digital, dengan menyematkan elemen interaktif seperti gambar, ilustrasi, serta uji kelayakan produk dengan melibatkan ahli materi, ahli bahasa dan ahli media.

Melakukan uji validasi kepada 3 orang ahli, yaitu: a. Ahli materi (Guru Pendidikan Agama Islam berpengalaman) yakni Ibu Nurhadayanni S.Pd.I, selanjutnya b. Ahli media digital (Pakar teknologi pendidikan)

yakni Dr. Hamka Harahap, M.Pd., selanjutnya c. Ahli bahasa (pemeriksaan kebahasaan) yakni Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd..

4. Tahap *Implementation* (Implementasi)

Tahapan ini peneliti melakukan dengan menerapkan bahan ajar flipbook digital dalam proses pembelajaran di kelas V. Setelah kegiatan uji validasi dilakukan, selanjutnya dilakukan uji coba kecil untuk menilai pemahaman, daya tarik, dan kemudahan penggunaan bahan ajar berbasis *flipbook* digital oleh guru dan siswa.

Kegiatan uji coba ini melibatkan 20 orang siswa kelas V yang dipilih secara acak. 10 orang dari kelas Va, 5 orang dari kelas Vb dan 5 orang dari kelas Vc. Mereka dipilih dengan mempertimbangkan keterwakilan karakteristik dari segi kemampuan belajar dan respon siswa terhadap teknologi digital.

Peneliti bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas V untuk mengintegrasikan flipbook digital ke dalam pembelajaran dan mengamati respon serta keterlibatan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Kegiatan selanjutnya adalah mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan. Temuan dari uji coba kecil tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi terbatas sebelum bahan ajar berbasis *flipbook* digital diterapkan dalam uji coba lapangan kepada seluruh siswa kelas v.

5. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahapan ini peneliti melakukan evaluasi formatif dan sumatif untuk menilai efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan pemahaman agama siswa. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest, angket respon siswa, serta wawancara dengan guru.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merevisi dan menyempurnakan bahan ajar agar dapat digunakan secara lebih luas di masa mendatang. uji coba terbatas kepada 20 siswa kelas V untuk evaluasi awal, kemudian melakukan uji coba luas kepada seluruh siswa kelas V SDN 200212 Padangsidempuan, selanjutnya peneliti mengumpulkan data melalui angket respon siswa, observasi dan tes pemahaman siswa tersebut.

E. Populasi dan sampel Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang berada dalam suatu cakupan tertentu dan memiliki ciri-ciri atau karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti, yang selanjutnya dijadikan sebagai sumber data untuk dianalisis dan disimpulkan. Apabila populasi relative kecil, maka seluruh anggota populasi dapat dijadikan sebagai sampel, dan Teknik ini dikenal sebagai sampel jenuh.⁸²

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 200212 Padangsidempuan yang berjumlah 79 orang siswa. Teknik

⁸² Sugiono, “*Metode Penelitian dan Pengembangan, ed.,* Sofia Yustiani Suriyandari, 5th, ed. (Bandung: Alfabetha, 2022)., hlm 143.

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi yang ada. Sampel penelitian berjumlah 30 orang siswa yang diambil dari siswa kelas V SD Negeri 200212 Padangsidempuan.

Pemilihan sampel dilakukan secara acak dengan mempertimbangkan heterogennya kemampuan dan karakteristik siswa, sehingga sampel dapat mewakili kondisi populasi secara lebih menyeluruh. Sampel tersebut diambil dari tiga kelas, yaitu kelas VA sebanyak 10 siswa, kelas VB sebanyak 10 siswa, dan kelas VC sebanyak 10 siswa. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 30 siswa.

F. Jenis Data dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas V SD Negeri 200212 Padangsidempuan.

Data kuantitatif diperoleh dari lembar validasi, dan angket. Validasi dilakukan oleh tiga ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Praktikalitas bahan ajar berbasis *flipbook* digital dinilai oleh guru dan siswa kelas V, sedangkan pemahaman siswa terhadap materi diukur melalui pretest dan posttest. Selanjutnya data dokumentasi berupa photo, maupun vidio.

G. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengenai pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam elemen Fiqh kelas V Sekolah Dasar berbasis *flipbook* digital adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan pengamatan-pengamatan, disertai catatan-catatan terhadap sasaran atau perilaku objek sasaran.⁸³ Observasi ini dilakukan ketika pada saat proses belajar mengajar berlangsung, yang mana peneliti memantau proses penggunaan bahan ajar Pendidikan agama Islam elemen fiqh berbasis *flipbook* digital di kelas.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mendengarkan secara langsung informasi. Wawancara telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, untuk wawancara tidak terstruktur peneliti telah mewawancarai lebih mendalam dengan guru PAI kelas V dan siswa kelas V sebagai informan kunci dalam penelitian.

3. Angket Pemahaman Agama Siswa

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Penskoran

⁸³ Sugiono, "Metode penelitian dan Pengembangan.hlm.214

angket ini diberikan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk memperoleh hasil data pemahaman belajar siswa, maka dilakukan penskoran, untuk meminimalisir terjadinya salah penafsiran pada masing-masing indikator pemahaman belajar. Skor yang diberikan untuk masing-masing indikator menggunakan penskoran 1-5 yang dijabarkan.

4. Angket Praktikalitas

Angket ini meliputi lembar penilaian untuk mengukur kualitas bahan ajar yang divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Angket ini diberikan kepada guru dan siswa setelah penggunaan bahan ajar berbasis *Flipbook digital* selesai digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana bahan ajar tersebut mudah digunakan, difahami, dan bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar nyata.

5. Lembar Validasi Ahli

Lembar validasi ahli digunakan untuk memperoleh penilaian dari tiga ahli yaitu ahli media (Dr. Hamka, M.Hum) ahli materi (Nurhadayanni, S.Pd.I (Guru PAI di SDN 200106 Padangsidempuan) dan ahli bahasa (Dr. Erna Ekawati, M.Pd. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa produk bahan ajar yang didesain dengan berbasis *Flipbook digital* benar-benar layak digunakan secara luas.

6. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi dilakukan pada proses awal pengembangan bahan ajar berbasis *flipbook Digital* yang berupa catatan penelitian, angket, desain dan uji coba produk ke peserta didik dalam bentuk digital buku bahan ajar terkait dengan elemen fiqh.

Dokumentasi dapat digunakan sebagai bukti dukung penelitian. Yang ditemukan dilapangan terkait dokumen dan terkait termasuk tata cara pelaksanaan serta bagaimana instruksi mengoperasikannya termasuk foto kegiatan yang berkaitan dengan dokumentasi disebut sebagai data pelengkap penelitian kualitatif.

H. Instrumen pengumpulan Data

Ada beberapa Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, tujuannya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, yaitu:

1. Lembar Observasi, dengan kisi-kisi seperti **tabel 1.1** di bawah ini:

Tabel H.1.1

Kisi-kisi Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Skor
1	Perencanaan Pembelajaran	Guru menunjukkan modul ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	1- 5
2	Pembukaan Pembelajaran	Guru menyapa siswa, memotivasi, menyampaikan tujuan, dan langkah pembelajaran	1- 5
3	Penguasaan Materi	Guru menguasai materi, memberi penjelasan yang tepat dan kontekstual	1- 5
4	Metode dan Strategi Pembelajaran	Metode disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik siswa	1- 5

5	Media dan Sumber Belajar	Guru menggunakan media / sumber belajar yang relevan dan bervariasi	1- 5
6	Keterlibatan Peserta Didik	Siswa aktif bertanya, menjawab, berdiskusi atau berpartisipasi	1- 5
7	Pengelolaan Kelas	Guru mampu mengelola waktu, interaksi, dan kondisi kelas	1- 5
8	Penilaian Pembelajaran	Guru melakukan penilaian formatif dan sumatif sesuai rencana	1- 5
9	Penutupan Pembelajaran	Guru melakukan refleksi, memberikan umpan balik, dan menyampaikan tindak lanjut	1- 5
10	Sikap dan etika guru	Guru menunjukkan sikap ramah, sabar, adil dan menghargai peserta didik	1- 5

Keterangan Skor:

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

2. Lembar Pedoman Wawancara. Kisi-kisi pedoman wawancara dengan guru Pendidikan Agama islam dan siswa kelas V digambarkan seperti tabel tabel H.2.1 dan H.2.2 berikut:

Tabel H.2.1

Kisi-kisi Wawancara Dengan Guru PAI Terkait Analisis Kebutuhan

N0.	Aspek Yang Digali	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Kebutuhan siswa	- Minat belajar siswa terhadap pembelajaran PAI elemen fiqh - Respon siswa terhadap metode pembelajaran	1,2,3

		- Ketertarikan siswa terhadap bahan ajar berbasis digital khususnya flipbook digital	
2.	Kendala guru dalam pembelajaran	- Sarana dan prasarana sekolah - Penggunaan media dan sumber belajar - Tingkat pemahaman siswa yang beragam - Alokasi waktu yang terbatas untuk pembelajaran yang mendalam dan bermakna	4,5,6,7
3.	Harapan terhadap bahan ajar	- Bahan ajar disusun berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik - Dilengkapi dengan ilustrasi, animasi, gambar, atau video pendukung - Mendorong inovasi dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi	8,9,10

Tabel H.2.2
Kisi-kisi Wawancara Dengan Siswa Terkait Analisis Kebutuhan

No.	Aspek Yang Digali	Indikator Yang Digali	Nomor Pertanyaan
1.	Minat dan Motivasi Belajar	Ketertarikan siswa terhadap pelajaran dan sumber motivasinya	1
2.	Kesulitan dalam belajar	Mengidentifikasi materi atau cara belajar yang baru diperbaiki	2
3.	Gaya belajar yang disukai	Mengetahui metode atau media pembelajaran yang cocok dengan siswa	3
4.	Ketersediaan media belajar	Menggali akses siswa terhadap sumber belajar, baik digital	4

		maupun cetak	
5.	Kenyamanan belajar di kelas	Mengetahui kondisi sosial dan emosional siswa saat proses pembelajaran	5
6.	Kegiatan belajar yang menarik	Mengetahui model pembelajaran yang diharapkan siswa	6
7.	Kebutuhan tambahan belajar	Mengidentifikasi kegiatan remedial atau penguatan siswa	7
8.	Persepsi terhadap guru	Mengetahui pendekatan guru yang dianggap efektif oleh siswa	8
9.	Harapan terhadap pembelajaran	Menggali saran langsung dari siswa untuk meningkatkan pembelajaran	9, 10

3. Lembar Angket. Kisi- kisi validasi ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, kemudian kisi-kisi paham agama siswa. Kisi-kisi tersebut digambarkan seperti tabel berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Media

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Nomor Butir
1	Tampilan Visual	Layout flipbook rapi dan proporsional	1
		Pemilihan warna harmonis dan nyaman dilihat	2
		Kualitas gambar jelas dan mudah difahami	3
		Navigasi mudah dipahami	4
2	Keterbacaan	Jenis huruf sesuai untuk anak SD	5

		Ukuran huruf jelas dan mudah dibaca	6
3	Kesuaian materi	Materi Fiqih sesuai CP/ATP Pendidikan Agama Islam kelas V SD	7
		Penyajian materi mendukung pemahaman konsep	8
4	Kualitas teknis	Media mudah diakses pada berbagai perangkat	9
		Ukuran file efisien (tidak terlalu besar) sehingga mudah untuk loading,	10

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Materi

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Butir Soal
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan CP/ATP	1
		Materi fiqh disampaikan sesuai dalil, rukun dan tidak menyimpang	2
		Ruang lingkup materi cukup tidak terlalu sedikit atau berlebihan	3
		Kesesuaian tingkat kedalaman materi dengan kemampuan siswa kelas V	4
2	Kelayakan Penyajian	Tujuan mudah difahami dan relevan	5
		Penyajian materi sesuai dengan karakteristik Flipboo digital	6
3	Relevansi dengan	Tingkat kesulitan materi fiqh sesuai tahap kognitif siswa	7

	karakteristik peserta didik	Materi menarik dan meotivasi	8
4	Kemanfaatan Materi	Materi membantu siswa memahami konsep ibadah/fiqh dasar	9
		Materi mendukung peningkatan pemahaman agama siswa	10

Tabel 3.3
Kisi- Kisi Angket Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Nomor Butir
1	Keterbacaan dan kejelasan kalimat	Kalimat disusun secara efektif dan mudah dipahami siswa	1
		Struktur kalimat tidak berbelit-belit dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas V	2
2	Ketepatan penggunaan bahasa	Materi dijelaskan dengan bahasa yang sederhana	3
		Tata bahasa digunakan secara tepat dan konsisten	4
		Bahasa tidak mengandung makna ganda atau istilah yang membingungkan	5
3	Kesesuaian bahasa dengan peserta didik	Bahasa bersifat komunikatif dan menarik minat siswa	6
4	Daya tarik emosional	Bahasa mampu menggugah rasa ingin tahu dan semangat siswa	7
5	Konsistensi gaya bahasa	Penggunaan gaya bahasa konsisten sepanjang bahan ajar	8
6	Kesesuaian bahasa dengan kaidah keilmuan PAI	Bahasa santun, positif, dan mencerminkan nilai-nilai keislaman	9
		Bahasa mendukung pemahaman	10

		siswa terhadap nilai-nilai agama	
--	--	----------------------------------	--

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Pemahaman Belajar Siswa

NO.	Variabel	Indikator	Dasar teori	Butir Pernyataan
1.	Kognitif	Kemampuan memahami konsep	Teori belajar kognitif (Piaget, Bloom)	1. Saya dapat menjelaskan kembali materi yang diajarkan dengan kata-kata sendiri
		Kemampuan Analisis		2. Saya mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari
			Taksonomi Bloom (Analisis)	3. Saya mampu membandingkan pendapat berbeda dalam materi
			Berfikir kritis (Ennis)	4. Saya dapat menyimpulkan materi setelah mempelajarinya
2.	Afektif	Motivasi belajar	Motivasi intrinsik (Deci & Ryan)	5. Saya merasa tertantang untuk mendalami materi
		Minat belajar	(Hidi & Rennin ger)	6. Saya antusias mengajukan pertanyaan di kelas
		Kerja sama	Vigotsky (ZPD)	7. Saya aktif dalam diskusi kelompok
		Percaya diri	Self-Efficacy (Bandura)	8. Saya berani presentase di depan kelas
		Sikap	Self-Efficacy	9. Saya berusaha

		terhadap pembelajar an	(Bandura)	mencari referensi tambahan untuk memahami materi
3.	Psikomotorik	Keterampilan praktek	Simpson,Dave	10. saya semakin terampil dalam melakukan praktikum terkait materi

I. Teknik Analisa

Angket kepraktisan

Kepraktisan produk dapat dilihat dari 3 unsur, yaitu kesesuaian penggunaan bahasa dan kalimat serta tampilan produk.

Tabel 4.1
Kisi-kisi Instrumen Kepraktisan oleh guru

Aspek	Indikator	Butir Soal
Kemudahan Penggunaan	Flipbook mudah dioperasikan dan tidak memerlukan keahlian khusus	1
Kejelasan Navigasi	Menu, tombol, dan fitur <i>flipbook</i> mudah difahami	2
Kesesuaian materi	Materi sesuai dengan CP dan ATP	3
Kejelasan penyajian	Urutan materi sistematis dan logis	4
Efisiensi waktu	Flipbook membantu menghemat waktu penyampaian materi	5
Keterpaduan pembelajaran	Flipbook mudah dipadukan dengan metode/model pembelajaran	6
Fleksibilitas penggunaan	Dapat digunakan secara luring maupun daring	7
Kepraktisan persiapan	Tidak memerlukan persiapan yang rumit sebelum digunakan	8

Daya dukung evaluasi	Flipbook mendukung kegiatan latihan dan evaluasi	9
Manfaat bagi guru	Flipbook memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran	10

Tabel 4.2
Kisi-kisi Instrumen Kepraktisan oleh siswa

Aspek	Indikator	Butis Soal
Kemudahan akses	Flipbook mudah diakses melalui perangkat siswa	1
Kemudahan penggunaan	Siswa mudah mengoperasikan fitur flipbook	2
Kejelasan tampilan	Teks, gambar, audio, dan video terlihat jelas	3
Kemenarikan	Tampilan flipbook menarik dan tidak membosankan	4
Kejelasan materi	Materi mudah dipahami oleh siswa	5
Interaktivitas	Flipbook mendorong siswa aktif belajar	6
Motivasi belajar	Flipbook meningkatkan minat dan semangat belajar	7
Kemandirian belajar	Membantu siswa belajar secara mandiri	8
Kenyamanan belajar	Flipbook nyaman digunakan dalam waktu lama	9
Manfaat pembelajaran	Membantu siswa memahami materi lebih baik	10

J. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas instrumen merupakan aspek penting dalam penelitian. Validitas menjamin bahwa instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas menjamin bahwa instrumen menghasilkan hasil yang konsisten. Keduanya digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan melalui angket minat belajar dapat diandalkan dan sah,⁸⁴ sehingga mendukung kepercayaan data dalam pengujian efektivitas media.

a. Uji Validitas Isi

Validitas isi (content validity) dilakukan oleh dua ahli yang memiliki kompetensi di bidang Pendidikan Agama Islam dan evaluasi pendidikan. Penilaian diarahkan untuk menilai kesesuaian antara indikator dan butir pernyataan pada angket. Pada tahap ini digunakan teknik Aiken's V untuk mengukur tingkat kesepakatan para ahli terhadap relevansi setiap butir. Setiap ahli memberikan penilaian pada skala Likert 1–5, kemudian nilai Aiken's V dihitung menggunakan rumus $V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$, di mana s adalah skor hasil konversi, n jumlah ahli, dan c jumlah kategori penilaian. Suatu butir dinyatakan memiliki validitas isi yang memadai apabila nilai Aiken's V $\geq 0,70$.⁸⁵

Validitas empiris selanjutnya diuji melalui penyebaran angket kepada 30 siswa kelas V yang tidak termasuk dalam sampel penelitian

⁸⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian & Pengembangan.hlm.177

⁸⁵ Her Retnawati, "Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian" (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), hlm. 76.

utama. Data hasil uji coba dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dan suatu butir dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).⁸⁶

b. Uji Reliabilitas

Setelah diperoleh butir-butir yang valid, reliabilitas instrumen diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan software SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,70$. Menurut Nunnally & Bernstein (1994), nilai reliabilitas $\geq 0,70$ menunjukkan konsistensi internal yang dapat diterima. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki validitas dan reliabilitas yang baik untuk digunakan.

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah tahap terakhir yang dilakukan oleh peneliti setelah sumberdata terkumpul. Data yang akan dianalisis ada dua yaitu:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif yang digunakan adalah hasil wawancara, saran, kritik serta tanggapan dari ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran yang dikembangkan.

2. Data Kuantitatif

Yang dianalisis pada data kuantitatif ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Validitas Bahan Ajar

⁸⁶ blog.tp.ac.id, "Tabel Nilai Kritis R Pearson ($p = 0,05$)," *Yumpu.Com*, 2014, 4–5, <https://www.yumpu.com/xx/document/view/17139094/tabel-nilai-kritis-r-pearson-p-005->.

Bahan ajar Pendidikan Agama Islam elemen fiqh berbasis *flipbook* digital yang telah dikembangkan, selanjutnya akan diuji oleh validator untuk mengetahui kelayakannya. Validator dalam pengembangan bahan ajar berbasis *flipbook* ini adalah Bapak Dr. Hamka, M.Hum sebagai validator ahli media, Bapak Nurhadayanni, S.Pd.I sebagai validator ahli materi, dan ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd sebagai validator ahli bahasa.

Teknik analisa data bertujuan untuk menganalisis data angket validasi tanggapan para ahli terkait kelayakan bahan ajar dengan cara deskriptif persentase menggunakan rumus skala likert sebagai berikut:

$$\text{Skor Persentase} = \left(\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \right) \times 100\%$$

Data dalam angket berupa pemberian skor yang disimbolkan, kriteria yang digunakan sebagai penilaian bahan ajar dalam angket sebagai berikut:

Tabel 2.a1

Kriteria Penilaian Bahan Ajar dalam angket

Skor	Kriteria	Simbol
5	Sangat Valid	(SV)
4	Valid	(V)
3	Kurang Valid	(KV)
2	Tidak Valid	(TV)
1	Sangat Tidak Valid	(STV)

Data yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis dan dapat diperoleh kesimpulan. Kemudian dari hasil skor yang diperoleh dimasukkan di dalam bentuk kriteria kelayakan produk sebagai berikut:

Tabel 2.a2

Persentase Kriteria Kelayakan Produk

Presentase (%)	Tingkat Kelayakan
100% - 81%	Sangat Layak
80% - 61%	Layak
60% - 41%	Cukup Layak
40% - 21%	Tidak Layak
20% - 0%	Sangat Tidak Layak

b. Analisis Praktikalitas Bahan Ajar

Praktikalitas bahan ajar dinilai dari persepsi guru dan siswa setelah digunakan, mencakup kemudahan, keterpakaian, dan kebermanfaatan bahan ajar tersebut dalam proses pembelajaran nyata, baik dari sudut pandang guru maupun siswa. Analisis ini dilakukan setelah bahan ajar digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan instrumen angket praktikalitas yang memuat aspek kemudahan penggunaan, kejelasan penyajian, efisiensi waktu, kemenarikan, serta dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Prosedur analisis dimulai dengan menghitung total skor angket praktikalitas dari responden. Nilai maksimum ditentukan

dengan mengalikan jumlah pernyataan, skor tertinggi, dan jumlah responden. Skor akhir dikonversi ke persentase menggunakan rumus yang sama seperti analisis validitas.

$$\text{Skor Persentase} = \left(\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \right) \times 100\%$$

Persentase yang dihasilkan menjadi dasar untuk menentukan tingkat praktikalitas media berdasarkan kriteria dalam tabel 3.b.1

Tabel 3. b.1
Interpretasi Persentase Praktikalitas Bahan Ajar

Skor	Kriteria	Simbol
5	Sangat Praktis	(SP)
4	Praktis	(P)
3	Kurang Praktis	(KP)
2	Tidak Praktis	(TP)
1	Sangat Tidak Praktis	(STP)

c. Analisis Efektivitas Bahan Ajar

Analisis efektifitas merupakan uji yang dilakukan terhadap produk bahan ajar yang telah dikembangkan dengan melibatkan calon pengguna produk peneliti dengan melakukan uji *N-Gain*, untuk mengetahui efektivitas peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar berbasis *Flipbook digital*. Untuk meningkatkan pemahaman agaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Elemen Fiqh melalui

rumus yang diadaptasi dari Moh. Irma Sukarelawan, sebagai berikut:

$$N - gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Maksimum - Skor Pretest}$$

Adapun penentuan kategori N-Gain tersebut dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 3. c.1
Interpretasi Peningkatan Efektivitas Bahan Ajar

Nilai N-Gain	Interpretasi
$0.70 \leq g \leq 1.00$	Tinggi
$0.30 \leq g < 0.70$	Sedang
$0.00 < g < 0.30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

Untuk memperkuat hasil analisis deskriptif N-Gain, apabila data selisih skor pretest dan posttest minat belajar siswa berdistribusi normal, maka akan dilakukan analisis statistik inferensial menggunakan uji *Paired Sample t-test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan skor sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar berbasis *Flipbook Digital*. Uji ini bertujuan untuk mengukur apakah penggunaan bahan ajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa. Uji dilakukan dengan bantuan software SPSS pada taraf

signifikansi 0,05.⁸⁷

d. Analisis Respon siswa

Untuk analisis respon peserta didik terhadap bahan ajar yaitu menggunakan angket pemahaman belajar siswa yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator pemahaman belajar, yaitu: kemampuan memahami konsep, kemampuan menganalisis, motivasi belajar, minat belajar, kerja sama, minat belajar dan kemampuan untuk keterampilan praktek dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{m}{M} \times 100$$

M

P : Presentase

m : Skor yang diperoleh siswa (Pemahaman Belajar)

M : Skor maksimal pemahaman.

Selanjutnya hasil data pemahaman belajar peserta didik yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria pada tabel berikut:⁸⁸

Tabel 2. b1
Kriteria Pemahaman Belajar Siswa

Persentase	Kriteria Pemahaman
$86\% \leq P \leq 100\%$	Sangat Memahami
$72\% \leq P \leq 86\%$	Memahami

⁸⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, "Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, ed. Mara Samin Lubis, 1st ed. (Medan: Ciptapustaka media, 2015).hlm.143

⁸⁸ Bambang Haris Diandaru, "Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di MTs Negeri 2 Kota Semarang", *Jurnal Pendidikan Widya Tama*, Volume 20, No. 2, Tahun 2023, hlm. 185-196.

$58\% \leq P \leq 72\%$	Cukup Memahami
$44\% \leq P \leq 58\%$	Kurang Memahami
$30\% \leq P \leq 44\%$	Tidak Memahami



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 200212 Padangsidimpuan ini menyajikan beberapa data sebagai gambaran umum terkait dengan profil sekolah yang mencakup informasi tentang, visi misi, kondisi siswa, kondisi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan lingkungan sekolah.

Selanjutnya memaparkan data terkait pengembangan bahan ajar berbasis *Flipbook Digital* dengan menerapkan model pengembangan ADDIE (Analisis, Design, Development, Implementation, Evaluate). Hasil pengembangan ini berupa produk bahan ajar yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam elemen fiqh yang dirancang guna untuk meningkatkan pemahaman siswa.

1. Temuan Umum

a. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Negeri Nomor 200212 Padangsidimpuan terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan Gang Amal Lingkungan II kelurahan Padangmatinggi Kecamatan padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara. A dengan SK 037/BAN-PDM/SK/2025.

SD Negeri 200212 Padangsidimpuan merupakan lembaga pendidikan formal yang berstatus sebagai sekolah negeri dengan Nomor

Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10212493. Sekolah ini mulai berdiri dan beroperasi sejak tanggal 20 februari tahun 1985 dan hingga saat ini telah memperoleh akreditasi A dengan SK 037/BAN-PDM/SK/2025, yang menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi standar mutu pendidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. SD Negeri 200212 Padangsidempuan memiliki visi misi sebagai berikut:

Tabel 1. A1
Visi misi SD Negeri 200212 Padangsidempuan

VISI	MISI
Terwujudnya murid unggul berakhlak mulia, berkarakter, dan cakap teknologi dalam mengaktualisasi kan Dimensi Profil Lulsan	1. Menanamkan nilai keimanan, akhlak mulia, dan karakter positif melalui pembiasaan harian, 5 S, keteladanan guru, serta penerapan G7KAIH
	2. Mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kteatif (<i>Critical Thinking & Kreativity</i>) melalui pembelajaran mendalam, pemecahan masalah nyata, dan kegiatan proyek
	3. Mengembangkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
	4. Mengintegrasikan keterampilan teknologi dalam pembelajaran dan budaya sekolah
	5. Mengaktualisasikan 8 dimensi Profil lulsan dalam pembelajaran dan budaya sekolah
	6. Mendorong terciptanya budaya sekolah yang

	sehat, ramah anak, dan berpihak pada murid
--	--

Sumber: TU SD Negeri 200212 Padangsidempuan

SD Negeri 200212 Padangsidempuan termasuk salah satu Sekolah Ramah Anak (SRA) yang ada di Kota Padangsidempuan, dengan melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Perlindungan perempuan dan Perlindungan Anak. SD Negeri 200212 Padangsidempuan ini dikepalai oleh Ibu Hj. Nurhaida Rangkuti, M.Pd.

Adapun jumlah siswa dan rombongan belajar pada satuan pendidikan sebagai berikut:

Tabel 2. A1
Data Jumlah Rombongan Belajar dan Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Rombel	Siswa		Jumlah
		LK	Pr	
I	3	37	48	85
II	2	26	27	53
II	3	42	43	85
IV	3	22	39	61
V	3	32	47	79
VI	3	40	48	88
Jumlah	17	199	252	451

Sumber: TU SD Negeri 200212 Padangsidempuan

Sementara data jumlah guru dan pegawai tersaji pada tabel di bawah ini (nama-nama ada pada lampiran):

Tabel 3. A1
Data jumlah Guru dan Pegawai

No	Guru / Pegawai	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	Guru	3	22	25
2.	Pegawai	2	-	2
Jumlah		5	22	27

Sumber: TU SD Negeri 200212 Padangsidempuan

Tabel 4. A1
Kondisi Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Kantor Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang TU	1
4.	Ruang P3K	1
5.	Ruang belajar	9
6.	Musholla	1
7.	Kamar Mandi	5
8.	Ruang Lab Komputer	1
9.	Perpustakaan	1

Sumber: TU SD Negeri 200212 Padangsidempuan

c. Kondisi Awal Pembelajaran PAI dan Pemahaman Agama Siswa

Berdasarkan hasil observasi, Sebelum diterapkannya bahan ajar PAI berbasis *flipbook digital*, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas masih didominasi oleh penggunaan metode konvensional, seperti ceramah dan penugasan berbasis buku teks. Guru lebih sering menggunakan buku paket sebagai sumber utama pembelajaran, dengan

sedikit variasi media pendukung. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran cenderung bersifat satu arah, sehingga interaksi antara guru dan siswa belum optimal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih relatif rendah. Partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, maupun berdiskusi belum merata dan didominasi oleh siswa tertentu. Sebagian siswa tampak kurang fokus dan mudah kehilangan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI belum sepenuhnya mampu menarik minat dan motivasi belajar siswa secara optimal.

Dari hasil wawancara dengan Eka Afriani selaku guru PAI,⁸⁹ diperoleh informasi bahwa pemahaman siswa terhadap materi agama, khususnya fikih, masih berada pada tingkat pemahaman dasar dan cenderung bersifat hafalan. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang memerlukan visualisasi atau contoh konkret, seperti tata cara ibadah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan media pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya pemahaman konseptual siswa.

Wawancara dengan siswa⁹⁰ juga mengungkapkan bahwa sebagian siswa merasa pembelajaran PAI kurang menarik karena penyajian materi

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Eka Afriani selaku guru PAI SDN 200212 Padangsidempuan, 05 Oktober 2025, Pukul 09.00 WIB.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan siswa Sofiah Amin selaku siswa SDN 200212 Padangsidempuan, 12 Oktober 2025, Pukul 10.00 WIB.

yang monoton dan minim penggunaan media pendukung. Siswa menyampaikan bahwa mereka lebih mudah memahami materi apabila disertai gambar, video, atau ilustrasi yang jelas. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman antar siswa belum sepenuhnya terakomodasi. .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi awal pembelajaran PAI sebelum penggunaan bahan ajar *flipbook digital* masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan variasi media pembelajaran, rendahnya keaktifan siswa, serta pemahaman materi agama yang belum mendalam. Oleh karena itu, diperlukan inovasi bahan ajar berbasis digital yang mampu meningkatkan minat belajar, keaktifan siswa, serta pemahaman agama secara lebih kontekstual dan bermakna.

2. Temuan Khusus

Produk pada penelitian ini berupa Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam elemen Fikih kelas V SD berbasis *Flipbook digital* dengan materi Zakat, infak, sedekah dan hadiah pada semester satu dan materi Haji dan qurban pada semester dua. Produk ini dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti komputer, laptop, tablet, maupun smartphone. Tujuan dari bahan ajar ini adalah untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa V SD Negeri 200212 Padangsidempuan.

Produk bahan Ajar Berbasis *Flipbook* ini diujicobakan kepada siswa, telah melalui proses validasi dan dinyatakan layak oleh para ahli, baik dari segi media pembelajaran,, bahasa maupun materi. Produk ini

dihasilkan dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dan dikembangkan melalui prosedur model ADDIE. Model ini mencakup pada lima tahapan, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Hal ini dapat dijelaskan sebagaimana tahapan-tahapan berikut ini:

a. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap pertama ini, analisis yang dilakukan mencakup empat analisis utama, yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis peserta didik dan analisis materi. Berikut adalah penjelasan rincian mengenai setiap tahapan analisis tersebut.

1) Analisis Kebutuhan

Pengumpulan informasi penting dilakukan oleh peneliti untuk memahami kebutuhan pembelajaran, seperti kesesuaian antara kebutuhan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku dan tahap perkembangan siswa. Selain itu peneliti juga perlu mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang ada terutama pada muatan pembelajaran fiqh materi zakat, infak, sedekah, hadiah, haji dan qurban.

Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *Flipbook digital* ini dirancang agar dapat digunakan dalam pembelajaran langsung, sehingga dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran secara maksimal. Dengan menggunakan

bahan ajar berbasis *Flipbook digital* ini, diharapkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Eka Afriani Hasibuan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V pada tanggal 5 oktober 2025, mengungkapkan bahwa masalah yang dihadapi pada saat pembelajaran terutama pada elemen fiqh materi zakat, infak, sedekah, hadiah, haji dan umroh yaitu:⁹¹

- a) Bahan ajar yang digunakan masih berupa buku paket dan guru merasa bahwa materi yang ada di buku paket belum lengkap sehingga guru masih mencari sumber belajar dengan browsing di internet. Bentuk kebahasaan dalam buku paket sulit dipahami oleh peserta didik.
- b) Media pembelajaran elemen Fiqh belum pernah diaplikasikan kepada siswa, padahal media pembelajaran Fiqh itu sangat dibutuhkan, karena masih banyak siswa yang belum benar-benar paham pada materi yang telah disampaikan. Dengan adanya media ataupun bahan ajar yang menarik, itu akan bisa meningkatkan pemahaman agama siswa.

Pembelajaran yang digunakan dengan bahan ajar yang konvensional hanya menggunakan buku paket, dan minimnya penggunaan media berbasis teknologi menjadi salah satu penyebab

⁹¹ Hasil wawancara dengan Eka Afriani Hasibuan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V pada 5 Oktober 2025, Pukul 10.00 WIB.

rendahnya pemahaman belajar siswa. Hal ini diperparah oleh kurangnya variasi dalam penyajian materi, yang berakibat pada menurunnya pemahaman siswa.

Berdasarkan analisis tersebut, maka bahan ajar berbasis teknologi sangat perlu untuk dikembangkan sehingga nanti dengan adanya bahan ajar berbasis teknologi seperti bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *Flipbook digital*, yang didesain dengan begitu bagus akan bisa menarik minat hingga pemahaman siswa benar-benar meningkat .

2) Analisis Kurikulum

Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI&BP ibu Eka Afriani Hasibuan, S.Pd, pada tanggal 5 oktober 2025 untuk mengumpulkan informasi yang mendalam mengenai kriteria yang diterapkan di SD Negeri 200212 Padangsidimpuan. Ia mengatakan bahwa:

“Selama saya mengajar, kurikulum yang digunakan di sekolah SD Negeri 200212 Padangsidimpuan ini adalah menggunakan kurikulum merdeka (*deep learning*). Saya mengajar hanya berdasarkan buku teks saja. Saya jelaskan materi dari buku, lalu saya berikan soal kepada siswa, saya belum mendapatkan bahan ajar yang menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa”.⁹²

Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi capaian pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam elemen fiqh di kelas V SD. Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis

⁹² Hasil wawancara dengan Eka Afriani Hasibuan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V pada 5 Oktober 2025, Pukul 10.00 WIB.

terhadap capaian pembelajaran pada fase C Sekolah Dasar (SD), khususnya pada elemen fiqh materi zakat, infak, sedekah, hadiah, haji dan umroh.

Analisis ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penerapan kurikulum telah berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan memahami capaian pembelajaran, peneliti dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan bahan ajar yang lebih efektif, sesuai kebutuhan siswa kelas V SD serta mendukung implementasi kurikulum yang lebih baik.

Oleh karena itu, analisis kurikulum ini memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan bukan hanya tepat dari sisi isi, tetapi juga relevan dengan pendekatan masa kini yang bisa meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD.

3) Analisis Siswa

Pada tahap ini peneliti menemukan bahwa siswa telah mempelajari materi zakat, infak, sedekah, hadiah, haji dan qurban. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran dengan model konvensional yang berpusat pada guru, terlihat bahwa siswa hanya diam dan mendengarkan ceramah, bahkan masih ada yang kurang fokus sehingga dia mengganggu temannya, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan terasa membosankan.⁹³

⁹³ Hasil Observasi Pembelajaran Kelas V di SD Negeri 200212 Padangsidimpuan pada hari senin, 13 Oktober pukul 10,00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang peserta didik kelas V SD Negeri 200212 Padangsidempuan, peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton dengan metode pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan pada saat ini. Peserta didik juga menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.⁹⁴ Dan peserta didik mengatakan bahwa mereka belum pernah menggunakan bahan ajar berbasis *Flipbook Digital*, serta peserta didik menginginkan bahan ajar / media pembelajaran yang di dalamnya terdapat gambar yang menarik, audio, dan video pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan bahan ajar pada materi zakat, infak, sedekah, hadiah, haji dan qurban menjadi esensial untuk meningkatkan pemahaman keagamaan siswa dan membantu siswa membangun cara memahami konsep dalam pembelajaran.

b. Tahap Perancangan (*Design*)

Langkah kedua ini, yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah merancang dan menyiapkan produk atau Bahan Ajar PAI Kelas V Elemen Fiqh berbasis *Flipbook Digital* materi zakat, infak, sedekah, hadiah, haji dan qurban yang sesuai dengan CP (Capaian Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) sebagai tindak

⁹⁴ Wawancara dengan Sofiah Amin pada hari Rabu, 15 Oktober 2025, pukul 08.00 WIB

lanjut dari tahap analisis dengan memilih format, serta menyusun instrumen validasi penelitian.

Bahan ajar yang dikembangkan ini didesain dengan aplikasi canva. Desain ini dibuat dengan konsep dan fitur sederhana yang elegan. Dibagian background dan tampilan halaman dengan konsep warna hijau dan biru. Pemilihan konsep warna ini dipilih karena kontras warna yang tidak begitu tajam tetapi tetap cerah juga sederhana dengan perpaduan warna yang tepat. Pemilihan gambar yang ada di dalam bahan ajar disesuaikan dengan isi materi.

Selanjutnya pemilihan tulisan pada isi judul menggunakan tipe Font *Archivo Black* dengan ukuran tulisan yang sudah disesuaikan. Berbeda dengan format untuk tulisan bagian materi. Font untuk materi dibuat dengan bervariasi agar siswa tidak bosan melihatnya, ada *font League Spartan, Canva Sans dan Bree Serif* dengan ukuran tulisan yang sudah disesuaikan.

Desain dilakukan pada bagian judulnya, seperti bagian cover sebagai tampilan awal. *Kedua* BAB 1, dengan isi materi singkatan yaitu ZISHA (Zakat, Infak, Sedekah dan Hadiah) dilengkapi dengan foto-foto pendukung yang disesuaikan dengan materi kemudian di desain dengan elemen bunga yang memiliki daun warna hijau dan bunga warna merah. Selanjutna daftar isi, kata pengantar, dan kemudian isi materi yang disesuaikan dengan CP dan ATP

pembelajaran. Dan yang terakhir adalah ucapan terimakasih dari penulis.

Setelah materi dirancang dan diseain semenarik mungkin dan disusun dengan rapi, selanjutnya mengubah setelan bahan ajar kedalam versi elektronik. Format ini akan membuat tampilan bahan ajar menyerupai layaknya seperti buku biasanya, dan bisa diakses melalui HP (Android), ataupun Laptop. Pada tahap ini digunakan aplikasi Flipbook Online dengan menggunakan aplikasi *Heyzine Flipbook*. Bahan ajar yang didesain menggunakan canva.

c. Tahap pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan bahan ajar fiqh berbasis Flipbook Digital ini, dilakukan tahap pendesainan, tahap validasi, dan tahap revisi. Tahap pengembangan sebagai berikut:

1) Rencana Awal Desain

Rencana awal pendesainan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *Flipbook Digital* Elemen fiqh Sekolah Dasar sebagai berikut:

a) Cover

Cover berisi judul, nama penulis, dan foto penulis.

Tampilan Cover produk dapat dilihat pada gambar 1.1a



Gambar 1.1a

b) Halaman Judul

Halaman judul berisi judul buku tentang zakat, infak, sedekah dan hadiah, kemudian dilengkapi dengan foto-foto yang relevan dengan materi sebagai penunjang untuk menarik minat siswa.



Gambar 2.1a

c) Kata Pengantar

Kata pengantar adalah halaman yang berisis ucapan dari penulis atas terselesainya penulisan bahan ajar berbasis flipbook dengan baik seperti ucapan rasa syukur, ucapan terima kasih, tujuan, dan manfaat dibuatnya bahan ajar berbasis *flipbook*. Kata

pengantar dapat dilihat pada gambar 3.1a



Gambar 3.1a

d) Daftar Isi

Daftar isi adalah lembar halaman yang menjadi petunjuk pokok isi buku beserta nomor halaman untuk meemudahkan saat membaca. Tampilan daftar isi dapat dilihat pada gambar 4.1a

Gambar 4.1a

Pendidikan Agama Islam	
DAFTAR ISI	
1. SAMPUL	20. INFAQ
2. BAB I MATERI ZISWAH	21. AWAT TENGAH INFAQ
3. DAFTAR ISI	22. SEDERAH
4. KATA PENGANTAR	23. AWAT TENGAH SEDERAH
5. ZAKAT (PENGERTIAN ZAKAT)	24. HADIAH
6. JENIS-JENIS ZAKAT	25. HIKMAH BERBAJI
7. PENGERTIAN ZAKAT FITRAH	26. BAB II (IBADAH HAJI DAN QURBAN)
8. HUKUM ZAKAT FITRAH	27. TUJUAN PEMBELAJARAN
9. TATA CARA MENYUKAIKAN ZAKAT FITRAH	28. PENGERTIAN (IBADAH HAJI)
10. PENERIMA ZAKAT FITRAH	29. SYARAT WAJIB HAJI
11. MANFAAT DAN TUJUAN ZAKAT FITRAH	30. BUKUN HAJI
12. KESIMPULAN	31. WAJIB HAJI
13. ZAKAT MAL	32. HIKMAH MECAKURAN IBADAH HAJI
14. KETENTUAN ORANG YANG WAJIB ZAKAT	33. MAKNA DAN KULTAMANN HAJI
15. HARTA YANG WAJIB DIZAKATI	34. PENGERTIAN (IBADAH QURBAN)
16. SYARAT WAJIB ZAKAT	35. SYARAT QURBAN
17. NISAB DAN KADAR ZAKAT	36. HIKMAH QURBAN
18. MUSTAHQ ZAKAT	37. TIPS MEMILIH HEWAN QURBAN
19. HIKMAH ZAKAT	38. DAFTAR PUSTAKA
	39. PENUTUP

e) Uraian Materi

Uraian materi berisi tentang penjelasan secara terperinci pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Elemen Fiqh. Materi dalam bahan ajar berbasis flipbook Digital adalah materi tentang Zakat, Infak, Sedekah, Hadiah, Haji Dan Qurban untuk kelas V SD semester I dan II yang dikemas dengan

menarik dengan tujuan untuk menarik minat siswa sehingga bisa meningkatkan pemahaman siswa. Tampilan uraian isi dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 5.1a
Uraian isi materi





MATERI SEMESTER II





2) Tahap Validasi Bahan Ajar

a) Validasi ahli Media

Validasi ahli media bertujuan untuk menilai kelayakan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis flipbook digital dari aspek tampilan, desain, interaktivitas, dan kemudahan penggunaan. Penilaian dilakukan terhadap beberapa indikator utama, meliputi desain tampilan, pemilihan warna dan font, kualitas gambar dan multimedia, navigasi flipbook, serta kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

1.1. Prosedur validasi ahli media

Validasi media dilakukan oleh bapak Dr. Hamka Harahap, M.Pd. (Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary kota Padangsidimpuan). Validator

diberikan produk bahan ajar PAI berbasis *Flipbook digital* beserta lembar validasi ahli media.

Ahli media diminta untuk memberikan penilaian terhadap setiap butir aspek media menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, serta memberikan saran dan masukan tertulis untuk penyempurnaan produk.

Tujuan validasi media bertujuan untuk menilai kualitas dan kelayakan produk bahan ajar yang telah dikembangkan. Dalam validasi media hanya dilakukan satu kali validasi. Produk awal divalidasi melalui angket validasi ahli media.

1.2. Hasil Validasi Ahli Media

Adapun hasil validasi memperoleh dua data yaitu: data kuantitatif berupa skor penilaian validasi, dan data kualitatif berupa komentar dan saran dari ahli media. Berikut ini adalah tabel data hasil penilaian ahli media:

Tabel 1 1.2
Hasil Penilaian Ahli Media

No	Komponen	Skor Ahli	Skor Maksimal	%
1.	Desain Cover	5	5	100%
2.	Layout flipbook rapi dan proporsional	4	5	80%
3.	Pemilihan warna harmonis dan nyaman dilihat	5	5	100%
4.	Kualitas gambar jelas	5	5	100%

	dan mudah difahami			
5.	Navigasi mudah dipahami	4	5	80%
6.	Jenis huruf sesuai untuk anak SD	5	5	100%
7.	Ukuran huruf jelas dan mudah dibaca	4	5	80%
8.	Materi Fiqih sesuai CP/ATP Pendidikan Agama Islam kelas V SD	5	5	100%
9.	Media mudah diakses pada berbagai perangkat	5	5	100%
10.	Ukuran file efisien (tidak terlalu besar) sehingga mudah untuk loading,	5	5	100%
Jumlah		47	50	94%
Rata-Rata		94%		

Berdasarkan penilaian ahli media pada lembar validasi ahli media, tingkat validasi menunjukkan tingkat kelayakan bahan ajar pada aspek media sebesar 94 % berada kategori sangat Layak. Perhitungan skor validitas dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Persentase} = \left(\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \right) \times 100\%$$

$$\text{Skor Persentase} = \left(\frac{47}{50} \right) \times 100\%$$

$$= 94 \%$$

1.3. Saran dan masukan ahli media

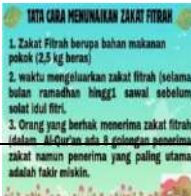
Selanjutnya dilakukan revisi atau perbaikan produk sesuai saran dan kritik dari ahli media. Adapun komentar atau saran ahli media sebagai berikut:

No	Komentar dan Saran
1.	Mengubah Warna tilisan yang kurang jelas dibaca. Yang awalnya warna kuning diganti jadi warna hitam
2.	Mengubah warna latar dan menghapus kotak tulisan agar semua tulisan jadi konsisten.

1.4. Tindak Lanjut/Revisi Produk Berdasarkan Saran Ahli Media

Berikut adalah perbaikan dari saran ahli Media dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 1.4
Revisi Oleh Ahli Media

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
 	 
 	 
 	 

Komentar dan Saran:

Ubah Warna tilisan yang kurang jelas dibaca. Yang awalnya warna kuning diganti jadi warna hitam

**Komentar dan Saran:**

Ubah warna latar dan menghapus kotak tulisan agar semua tulisan jadi konsisten.

Revisi:

Mengubah warna tulisan menjadi warna hitam

**Revisi:**

Ubah warna latar dan menghapus kotak tulisan agar semua tulisan jadi konsisten.

b) Validasi ahli materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk menilai kesesuaian isi bahan ajar dengan kurikulum, kebenaran konsep keilmuan, kelengkapan materi, serta kesesuaian materi fiqh dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas V. Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka, ketepatan konsep fiqh (zakat, infaq, ibadah haji, dan qurban), kejelasan tujuan pembelajaran, serta keterpaduan antara materi, contoh, dan evaluasi.

2. Prosedur Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan oleh bapak Nurhadayanni, S.Pd (Guru PAI SDN 200106) Kota Padangsidimpuan. Tujuan validasi ahli materi untuk meminimalisir kesalahan serta kekuatan konsep isi materi yang disajikan. Dalam validasi materi hanya dilakukan satu kali validasi.

Ahli materi diminta untuk memberikan penilaian terhadap setiap butir aspek materi menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, serta memberikan saran dan masukan tertulis untuk penyempurnaan produk. Produk awal divalidasi melalui angket validasi materi. Adapun hasil validasi memperoleh dua data yaitu, data kuantitatif berupa skor penilaian validasi dan data kualitatif berupa komentar serta saran dari ahli materi.

3. Hasil Validasi Ahli Materi

Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar fiqh berbasis *flipbook digital* berada pada kategori sangat valid. Materi yang disajikan telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran siswa kelas V. Penyajian materi dinilai sistematis, runtut, dan mudah dipahami, dimulai dari pengenalan konsep hingga penerapan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1 2.2
Hasil Penilaian Ahli materi

No	Indicator	Skor Ahli	Skor Maksimal	%
1.	Kesesuaian materi dengan CP/ATP	5	5	100%
2.	Materi fiqh disampaikan sesuai dalil, rukun dan tidak menyimpang	5	5	100%
3.	Ruang lingkup materi cukup tidak terlalu sedikit atau berlebihan	4	5	80%
4.	Kesesuaian tingkat kedalaman materi dengan kemampuan siswa kelas V	5	5	100%
5.	Tujuan mudah difahami dan relevan	5	5	100%
6.	Penyajian materi sesuai dengan karakteristik <i>Flipboo digital</i>	5	5	100%
7.	Tingkat kesulitan materi fiqh sesuai tahap kognitif siswa	4	5	80%
8.	Materi menarik dan meotivasi siswa	5	5	100%
9.	Materi membantu siswa memahami konsep ibadah/fiqh dasar	5	5	100%

10	Materi mendukung peningkatan pemahaman agama siswa	5	5	100%
Jumlah		48	50	96%

Berdasarkan penilaian ahli materi pada lembar validasi ahli materi, tingkat validasi menunjukkan tingkat kelayakan produk bahan ajar pada aspek materi sebesar 96 %. Berada pada kategori sangat layak. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi, diperoleh jumlah skor sebesar 48 dari skor maksimal 50. Perhitungan skor persentase kelayakan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Persentase} = \left(\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \right) \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Persentase} &= \left(\frac{48}{50} \right) \times 100\% \\ &= 96\% \end{aligned}$$

4. Saran dan Masukan Ahli Materi

Selain memberikan penilaian kuantitatif, ahli materi juga menyampaikan satu saran perbaikan utama terhadap produk yang dikembangkan. Seluruh saran tersebut telah ditindaklanjuti dalam proses revisi produk. Adapun komentar atau saran dari ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Komentar dan Saran
1.	Penambahan Video Pembelajaran sebagai penguatan pemahaman dan minat siswa

Masukan dari ahli materi ini dijadikan dasar dalam melakukan revisi produk pada tahap pengembangan, sehingga produk bahan ajar yang dihasilkan menjadi lebih jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar.

5. Tindak Lanjut/Revisi Produk Berdasarkan Saran Ahli Materi

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi, diperoleh berbagai masukan dan saran yang bersifat konstruktif terhadap bahan ajar Pendidikan Agama Islam elemen fiqh berbasis flipbook digital. Masukan tersebut dijadikan dasar oleh peneliti untuk melakukan penyempurnaan produk agar sesuai dengan standar kelayakan bahan ajar yang baik dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya dilakukan revisi atau perbaikan produk sesuai saran ataupun kritik dari ahli materi. Berikut adalah perbaikan dari saran ahli Media dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 2.4
Revisi Oleh Ahli Materi

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
 Komentar dan Saran: Penambahan video pembelajaran sebagai penguatan pemahaman dan minat siswa	 Revisi: Menambah video pembelajaran sebagai penguatan pemahaman minat siswa

c) Validasi ahli bahasa

Validasi ahli bahasa dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan kebahasaan pada bahan ajar Pendidikan Agama Islam elemen fiqh berbasis flipbook digital yang dikembangkan. Validasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa bahasa yang digunakan dalam bahan ajar telah memenuhi kaidah kebahasaan yang baik dan benar serta sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V Sekolah Dasar

1. Prosedur Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan oleh Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd (Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Kota Padangsidempuan). Tujuan validasi ahli bahasa adalah untuk memastikan bahwa produk bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kadah kebahasaan yang baik, benar dan sesuai karakteristik sasaran pengguna. Berikut ini adalah tabel data hasil penilaian ahli bahasa:

Ahli bahasa diminta untuk memberikan penilaian terhadap setiap butir aspek materi menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, serta memberikan saran dan masukan tertulis untuk penyempurnaan produk. Produk awal divalidasi melalui angket validasi materi. Adapun hasil validasi memperoleh dua data yaitu, data kuantitatif berupa skor penilaian validasi dan data kualitatif berupa komentar serta saran dari ahli materi.

2. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Produk awal divalidasi melalui angket validasi ahli bahasa. Adapun hasil validasi memperoleh dua data yaitu, data kuantitatif berupa skor penilaian validasi dan data kualitatif berupa komentar serta saran dari ahli materi.

Tabel 1 c.2
Hasil validasi ahli bahasa

No	Indicator	Skor ahli	Skor maksimal	%
1.	Kalimat disusun secara efektif dan mudah dipahami siswa	5	5	100 %
2.	Struktur kalimat tidak berbelit-belit dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas V	4	5	100 %
3.	Materi dijelaskan dengan bahasa yang sederhana	5	5	100 %
4.	Tata bahasa digunakan secara tepat dan konsisten	4	5	80 %
5.	Bahasa tidak mengandung makna ganda atau istilah yang membingungkan	5	5	100 %
6.	Bahasa bersifat komunikatif dan menarik minat siswa	5	5	100 %
7.	Bahasa mampu menggugah rasa ingin tahu dan semangat siswa	5	5	100 %
8.	Penggunaan gaya bahasa konsisten sepanjang bahan ajar	5	5	100 %
9.	Bahasa santun, positif, dan mencerminkan nilai-nilai keislaman	5	5	100 %

10.	Bahasa mendukung pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama	5	5	100 %
Jumlah		49	50	98 %

Berdasarkan penilaian ahli bahasa pada lembar validasi ahli bahasa, tingkat validasi menunjukkan tingkat kelayakan produk bahan ajar pada aspek bahasa sebesar 98 % Berada pada kategori sangat layak. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi, diperoleh jumlah skor sebesar 49 dari skor maksimal 50. Perhitungan skor persentase kelayakan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Persentase} = \left(\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \right) \times 100\%$$

$$\text{Skor Persentase} = \left(\frac{49}{50} \right) \times 100\%$$

$$= 98 \%$$

3. Saran dan Masukan Ahli Bahasa

Selanjutnya dilakukan revisi atau perbaikan produk sesuai saran ataupun kritik dari ahli bahasa. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli bahasa terhadap bahan ajar Pendidikan Agama Islam elemen fiqh berbasis flipbook digital, diperoleh beberapa saran dan masukan yang bertujuan untuk menyempurnakan kualitas kebahasaan produk yang dikembangkan.

Secara umum, ahli bahasa menilai bahwa bahasa yang digunakan dalam bahan ajar sudah sangat baik, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek kebahasaan yang perlu diperbaiki agar bahan ajar menjadi lebih efektif dan mudah dipahami. Adapun komentar atau saran dari ahli bahasa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 c.3
Saran dan masukan ahli bahasa

No	Komentar dan saran
1	Tinjau ulang penggunaan tanda baca.

4. Tindak Lanjut/Revisi Produk Berdasarkan Saran Ahli bahasa

Menindaklanjuti saran dan masukan dari ahli bahasa, peneliti melakukan revisi terhadap bahan ajar flipbook digital dengan memperbaiki struktur kalimat, menyederhanakan kosakata, menyeragamkan penggunaan istilah, serta memperbaiki ejaan dan tanda baca. Revisi tersebut dilakukan agar bahan ajar memiliki kualitas kebahasaan yang lebih baik, mudah dipahami oleh siswa kelas V, dan layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam elemen fiqh.

Berikut adalah perbaikan dari saran ahli bahasa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 c.4
Revisi Oleh Ahli Bahasa

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
 Komentar dan Saran: Tinjau ulang penggunaan tanda baca.	 Revisi: Perbaikan penggunaan tanda baca

Dari analisis penilaian hasil validator ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis *Flipbook Digital* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam elemen Fiqh semester I dan Semester II, secara umum telah terbukti valid. Seluruh item kriteria media pembelajaran telah direvisi sesuai saran dari validator dan media siap digunakan untuk diuji cobakan dalam pembelajaran. Hasil validasi secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Data hasil validasi keseluruhan

No	Validasi	Presentase ahli	Persentase rata-rata	Kategori
1	Validator Media	94 %	94 %	Sangat Valid

2	Validator Materi	96%	96 %	Sangat Valid
3	Validator Bahasa	98 %	98 %	Sangat Valid
Rata-rata keseluruhan			99,3%	Sangat Valid

d) Hasil Validasi isi Instrumen Pemahaman Agama Siswa

Validasi isi instrumen pemahaman agama siswa dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur pemahaman agama siswa kelas V Sekolah Dasar pada materi Pendidikan Agama Islam elemen fiqh, khususnya terkait zakat, infaq, sedekah, ibadah haji, dan ibadah qurban. Validasi ini dilakukan oleh ahli materi Pendidikan Agama Islam dan ahli evaluasi pembelajaran.

Validitas isi instrumen pemahaman siswa dijelaskan melalui penilaian dua orang ahli yaitu Fatmawati Pasaribu, S.Ag, sebagai ahli materi Pendidikan Agama Islam dan Dr. Suheri Syahputra Rangkuti, M.Pd, sebagai validator angket dengan menggunakan koefisien Aiken's V dengan rentang skor 1–5. Nilai koefisien Aiken's V hasil perhitungan validitas isi instrumen minat belajar disajikan pada tabel berikut:

Tabel
Hasil Penilaian Validator

NO	PERNYATAAN	VALIDATOR 1				VALIDATOR 2			
		KI	KB	KS	Rata-rata	KI	KB	KS	Rata-rata
1	Saya dapat menjelaskan kembali materi yang diajarkan dengan kata-kata sendiri.	4	3	4	3,67	5	4	4	4,33
2	Saya mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.	5	4	4	4,33	4	4	3	3,67
3	Saya mampu membandingkan pendapat berbeda dalam materi.	4	4	4	4	4	3	4	3,67
4	Saya dapat menyimpulkan materi setelah mempelajarinya.	5	4	4	4,33	5	4	3	4
5	Saya merasa tertantang untuk mendalami materi.	4	3	4	3,67	5	4	4	4,33
6	Saya antusias mengajukan pertanyaan di kelas.	5	4	4	4,33	4	4	4	4
7	Saya aktif dalam diskusi kelompok.	4	4	4	4	5	4	4	4,33
8	Saya berani presentasi di depan	5	4	4	4,33	4	3	3	3,33

	kelas.								
9	Saya berusaha mencari referensi tambahan untuk memahami materi.	5	4	5	467	5	4	4	4,33
10	Saya semakin terampil dalam melakukan praktikum terkait materi.	4	4	4	4	4	4	4	4

Selanjutnya, skor penilaian dari para validator tersebut dianalisis menggunakan indeks validitas isi Aiken's V, dengan hasil perhitungan disajikan pada Tabel berikut:

Tabel
Tabel perhitungan aikens

No	Pernyataan	Ahli 1	Ahli 2	Σs	Aiken's V	Kategori
1	Saya dapat menjelaskan kembali materi yang diajarkan dengan kata-kata sendiri.	3,67	4,33	6	0,75	Valid
2	Saya mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.	4,33	3,67	6	0,75	Valid
3	Saya mampu membandingkan pendapat berbeda dalam materi.	4	3,67	5,67	0,70875	Valid
4	Saya dapat menyimpulkan materi setelah mempelajarinya.	4,33	4	6,33	0,79125	Valid
5	Saya merasa tertantang untuk mendalami materi.	3,67	4,33	6	0,75	Valid
6	Saya antusias mengajukan pertanyaan di kelas.	4,33	4	6,33	0,79125	Valid
7	Saya aktif dalam diskusi	4	4,33	6,33	0,79125	Valid

	kelompok.					
8	Saya berani presentasi di depan kelas.	4,33	3,33	5,66	0,7075	Valid
9	Saya berusaha mencari referensi tambahan untuk memahami materi.	4,67	4,33	7	0,875	Sangat Valid
10	Saya semakin terampil dalam melakukan praktikum terkait materi.	4	4	6	0,75	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai Aiken's V yang berkisar antara **0,7075 hingga 0,875**. Nilai tersebut berada di atas batas minimal validitas isi yang disyaratkan, yaitu **0,70**, sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Satu butir pernyataan memperoleh kategori **sangat valid**, sementara sembilan butir lainnya berada pada kategori **valid**, yang menunjukkan tingkat kesepakatan ahli yang baik hingga sangat baik terhadap relevansi butir instrumen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen pemahaman belajar siswa memiliki **validitas isi yang baik**, karena seluruh butir pernyataan telah sesuai dengan indikator yang diukur dan tujuan penelitian. Instrumen ini layak digunakan sebagai alat pengumpulan data tanpa memerlukan revisi substansial.

e) Hasil Uji reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi Pearson, seluruh butir pernyataan (P1–P10) menunjukkan korelasi yang kuat dan signifikan terhadap skor total. Hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi item–total yang berada pada rentang 0,684 sampai 0,877 yang lebih besar dari r tabel yaitu 0,361, juga nilai signifikansi $p < 0,001$ yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) pada seluruh item, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4. Secara statistik, kondisi ini memenuhi kriteria validitas karena setiap butir mampu mengukur konstruk yang sama dengan instrumen secara keseluruhan. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Tabel . Hasil Uji Validitas (Korelasi Item–Total)

Item	Pearson's r (Total)	r tabel	Sig. (p-value)	Alpha 5 %	Keterangan
P1	0.877	0,361	< 0.001	0,05	Valid
P2	0.734	0,361	< 0.001	0,05	Valid
P3	0.804	0,361	< 0.001	0,05	Valid
P4	0.766	0,361	< 0.001	0,05	Valid
P5	0.732	0,361	< 0.001	0,05	Valid
P6	0.740	0,361	< 0.001	0,05	Valid
P7	0.684	0,361	< 0.001	0,05	Valid

P8	0.784	0,361	< 0.001	0,05	Valid
P9	0.717	0,361	< 0.001	0,05	Valid
P10	0.834	0,361	< 0.001	0,05	Valid

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,923 mengindikasikan reliabilitas sangat kuat karena telah melampaui batas minimal 0,70. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha jika item dihapus tetap berada pada kisaran 0,907–0,920, yang menunjukkan bahwa tidak ada satu pun item yang melemahkan reliabilitas instrumen. Dengan kata lain, seluruh butir pernyataan saling konsisten dan secara bersama-sama membentuk instrumen yang stabil dan dapat dipercaya, sebagaimana ditampilkan pada Tabel berikut:

Tabel
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Scale Reliability Statistics

	Cronbach's α
Scale	0.923

Item Reliability Statistics	
	If item dropped
	Cronbach's α

P1	0.907
P2	0.917
P3	0.913
P4	0.915
P5	0.917
P6	0.917
P7	0.920
P8	0.914
P9	0.918
P10	0.911

Secara keseluruhan, hasil uji validitas dan reliabilitas ini menegaskan bahwa instrumen penelitian valid secara konstruk dan reliabel secara internal, sehingga layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian dan menghasilkan data yang akurat serta konsisten.

f) Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas merupakan tahap implementasi awal dari bahan ajar Pendidikan Agama Islam elemen fiqh berbasis flipbook digital yang telah melalui tahap validasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterpakaian (praktikalitas awal), keterpahaman siswa, serta menemukan kendala-kendala yang mungkin muncul sebelum produk diterapkan pada skala yang lebih luas.

Uji coba terbatas dilaksanakan di SD Negeri 200212 Padangsidempuan dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V A sebanyak 30 orang, yang dipilih sebagai sampel penelitian. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan homogenitas kemampuan siswa serta kemudahan akses peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan uji coba terbatas dilakukan pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam elemen fiqh dengan materi zakat, infaq, ibadah haji, dan ibadah qurban, yang telah disesuaikan dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Bahan ajar disajikan dalam bentuk flipbook digital yang dapat diakses melalui perangkat laptop maupun smartphone siswa.

Pada tahap ini, guru menggunakan bahan ajar flipbook digital sebagai media utama dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa diarahkan untuk membaca, mengamati, serta berinteraksi dengan materi yang disajikan melalui teks, gambar, animasi, dan video pembelajaran yang terdapat di dalam flipbook. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi untuk melihat respons siswa, kemudahan penggunaan produk, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

g) Hasil Uji Coba Terbatas

Hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa bahan ajar Pendidikan Agama Islam elemen fiqh berbasis flipbook digital dapat digunakan dengan baik oleh siswa kelas V dan memperoleh respons yang positif. Secara umum, siswa menyatakan bahwa bahan ajar mudah digunakan, menarik, dan membantu mereka memahami materi fiqh dengan lebih jelas. Berdasarkan hasil angket respon siswa, sebagian besar siswa menyatakan bahwa:

1. Tampilan flipbook digital menarik karena memadukan musik, teks, gambar, animasi, dan video pembelajaran.
2. Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar.
3. Materi fiqh yang disajikan menjadi lebih mudah dipelajari dibandingkan dengan penggunaan buku teks konvensional.
4. Penggunaan flipbook digital meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil observasi selama pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa. Siswa tampak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, aktif bertanya, serta lebih fokus saat guru menjelaskan materi

dengan bantuan flipbook digital. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Selanjutnya, hasil tes pemahaman siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan bahan ajar flipbook digital berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman agama siswa, khususnya pada materi fiqh. Meskipun demikian, pada uji coba terbatas masih ditemukan beberapa masukan dari siswa dan guru, antara lain perlunya:

1. Penambahan petunjuk penggunaan yang lebih sederhana bagi siswa.
2. Penyederhanaan beberapa istilah fiqh agar lebih mudah dipahami.
3. Penyesuaian ukuran teks pada beberapa halaman agar lebih nyaman dibaca melalui layar smartphone.

Masukan tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan **revisi produk** sebelum digunakan pada tahap implementasi selanjutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba terbatas menunjukkan bahan ajar PAI elemen fiqh berbasis flipbook digital **praktis digunakan, menarik, dan berpotensi meningkatkan**

pemahaman agama siswa, serta layak untuk dilanjutkan pada tahap uji coba berikutnya.

d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi ini, peneliti mengimplementasikan produk bahan ajar Flipbook Digital yang sudah dikembangkan. Produk bahan ajar berbasis *Flipbok Digital* ini telah divalidasi oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa, dan juga sudah direvisi sesuai dengan komentar dan saran dari para ahli validator, sampai bahan ajar tersebut layak digunakan pada tahap uji lapangan. Uji lapangan dilakukan dengan memberikan angket penilaian bahan ajar kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan juga kepada siswa kelas V SD Negeri 200212 Padangsidempuan.

Tahap uji lapangan dilaksanakan dalam lingkup terbatas di SD Negeri 200212 Padangsidempuan. Tujuan daripada uji lapangan ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas V SD Negeri 200212 Padangsidempuan setelah menggunakan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis Flipbook Digital elemen Fikih materi Zakat, infak, sedekah, hadia, haji dan qurban. Adapun prosedur pelaksanaan uji lapangan bahan ajar berbasis Flipbook Digital sebagai berikut:

1. Menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan daripada uji lapangan.

2. Menggunakan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis Flipbook Digital elemen fiqh materi zakat, infaq, sedekah dan hadiah dengan menggunakan Laptop dan LCD proyektor.
3. Siswa menganalisis dan menilai bahan ajar berbasis Flipbook digital dan mengisi angket yang telah diberikan.
4. Guru bidang Study menilai bahan ajar yang digunakan dengan mengisi angket yang telah diberikan.
5. Menganalisis hasil angket yang diberikan kepada guru dan siswa.

1) Hasil Praktikalitas Produk Bahan Ajar

Uji praktikalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan, kejelasan penyajian, serta kebermanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam elemen fiqh berbasis flipbook digital dalam proses pembelajaran. Uji praktikalitas dilakukan setelah bahan ajar dinyatakan valid oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Subjek uji praktikalitas meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas V SDN 200212 Padangsidempuan.

b) Respon Guru

Uji kepraktisan dilakukan setelah proses validasi telah selesai dilakukan. Uji kepraktisan dilakukan untuk menguji kepraktisan produk pada saat digunakan. Uji kepraktisan dilakukan terhadap guru berpendidikan minimal S1 dan telah berpengalaman mengajar lebih dari 10 tahun. Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan kualitatif hasil validasi ahli praktis. Kedua data tersebut diperoleh peneliti dari angket penelitian. Adapun paparan data kuantitatif sebagai berikut:

Tabel 1 b
Hasil Uji Praktikalitas Guru

No	Butir Validasi Praktikalitas	Skor	Skor Maks	%
1	Bahan ajar flipbook digital mudah dioperasikan dalam proses pembelajaran.	5	5	100 %
2	Bahan ajar dapat digunakan tanpa memerlukan pendampingan teknis yang rumit	5	5	100 %
3	Flipbook digital dapat digunakan dengan baik melalui perangkat laptop maupun smartphone	5	5	100 %
4	Penyajian materi sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran	4	5	80 %
5	Materi fiqh disajikan secara runtut dan sistematis	4	5	80 %
6	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa kelas V	5	5	100 %

7	Bahan ajar mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam elemen fiqh	4	5	80 %
8	Bahan ajar memudahkan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas.	5	5	100 %
9	Bahan ajar layak digunakan secara berkelanjutan dalam pembelajaran PAI	5	5	100 %
10	Secara keseluruhan, bahan ajar PAI elemen fiqh berbasis flipbook digital praktis digunakan	5	5	100 %
Total Skor		47	50	94 %
Kriteria Kelayakan		Sangat praktis		

Berdasarkan hasil pengisian angket praktikalitas oleh guru Pendidikan Agama Islam, produk bahan ajar memperoleh skor total sebesar 47 dari skor maksimal 50 . Perhitungan skor persentase praktikalitas dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Persentase} = \left(\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \right) \times 100\%$$

$$\text{Skor Persentase} = \left(\frac{36}{40} \right) \times 100\%$$

$$= 90 \%$$

Hasil uji praktikalitas oleh guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa bahan ajar Pendidikan Agama Islam elemen fiqh berbasis flipbook digital yang dikembangkan berada pada kategori **sangat praktis**. Guru menilai bahwa bahan ajar mudah digunakan dalam proses pembelajaran, baik dari segi

pengoperasian, penyajian materi, maupun kejelasan petunjuk penggunaan.

Selain itu, sistematika penyajian materi dinilai runtut dan sesuai dengan alur tujuan pembelajaran, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi fiqh kepada siswa. Bahasa yang digunakan juga dinilai komunikatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Guru menyatakan bahwa keberadaan fitur multimedia seperti gambar, video, dan animasi sangat membantu dalam menjelaskan konsep-konsep fiqh yang sebelumnya sulit dipahami siswa melalui metode konvensional. Dengan demikian, bahan ajar ini dinilai praktis dan mendukung efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c) Respon Siswa

Uji praktikalitas siswa dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan, kemenarikan, dan kebermanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam elemen fiqh berbasis flipbook digital dari sudut pandang siswa kelas V Sekolah Dasar. Praktikalitas siswa menekankan pada pengalaman langsung siswa dalam menggunakan bahan ajar selama proses pembelajaran. Adapun paparan data kuantitatif sebagai berikut:

[illegible][illegible]

No	Siswa	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jmlh
24	Suci	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	47
25	Vania	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	46
26	Yusuf	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	48
27	Nadira	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	48
28	Akila	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	47
29	Zaki	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
30	Azka	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	47
	Total	142	140	143	142	134	153	141	139	142	141	1.412

Uji praktikalitas siswa dilakukan terhadap 30 siswa kelas V dengan menggunakan angket yang terdiri atas 10 pernyataan (P1–P10) menggunakan skala penilaian 1–5. Skor maksimal yang dapat diperoleh setiap siswa adalah 50, sehingga skor maksimal keseluruhan adalah 1.500.

Berdasarkan hasil pengisian angket praktikalitas oleh siswa, diperoleh **total skor sebesar 1.412** dari skor maksimal 1.500.

Persentase praktikalitas dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{kor Persentase} = \left(\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \right) \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Persentase} &= \left(\frac{1.412}{1.500} \right) \times 100\% \\ &= 94,13 \% \end{aligned}$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat praktikalitas bahan ajar Pendidikan Agama Islam elemen fiqh berbasis flipbook digital berada pada kategori **sangat praktis**.

Secara rinci, hampir seluruh siswa memberikan skor tinggi pada setiap pernyataan, yang menunjukkan bahwa bahan ajar mudah digunakan, tampilan menarik, serta materi mudah dipahami. Pernyataan dengan skor tinggi menandakan bahwa siswa merasa terbantu dalam memahami materi fiqh melalui penggunaan flipbook digital yang dilengkapi gambar, video, dan navigasi yang sederhana. Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa bahan ajar ini menyenangkan digunakan dan dapat dimanfaatkan untuk belajar secara mandiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar Pendidikan Agama Islam elemen fiqh berbasis flipbook digital yang dikembangkan **praktis digunakan oleh siswa**, mudah dipahami, menarik, serta mendukung proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam model pengembangan ADDIE yang bertujuan untuk menilai kualitas dan keberhasilan produk bahan ajar Pendidikan Agama Islam elemen

Fiqh berbasis flipbook digital yang telah dikembangkan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas, praktikalitas, dan efektivitas bahan ajar sebelum dan sesudah digunakan dalam pembelajaran. Evaluasi dalam penelitian ini dilaksanakan melalui dua bentuk, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif dilakukan pada setiap tahapan pengembangan dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk bahan ajar flipbook digital. Evaluasi ini mencakup beberapa kegiatan berikut:

Evaluasi ahli dilakukan oleh beberapa validator yang terdiri atas ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Penilaian dilakukan menggunakan instrumen angket validasi yang telah disusun berdasarkan indikator kelayakan masing-masing aspek.

Evaluasi ahli media bertujuan untuk menilai tampilan flipbook, desain visual, navigasi, interaktivitas, serta kemudahan penggunaan bahan ajar. Evaluasi ahli materi bertujuan untuk menilai kesesuaian materi elemen Fiqh dengan kurikulum, ketepatan konsep, kelengkapan materi, serta kesesuaian dengan karakteristik siswa kelas V. Evaluasi ahli bahasa bertujuan untuk menilai kejelasan bahasa, keterbacaan, kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, serta penggunaan bahasa yang santun dan komunikatif.

2) Evaluasi sumatif

Berdasarkan hasil evaluasi formatif yang dilakukan secara berkelanjutan, bahan ajar Pendidikan Agama Islam elemen fiqh berbasis flipbook digital mengalami beberapa kali perbaikan hingga dinyatakan valid, praktis, dan siap digunakan pada tahap evaluasi sumatif. Dengan demikian, evaluasi formatif berperan penting dalam menjamin kualitas dan kelayakan bahan ajar sebelum diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran.

3) Evaluasi Efektivitas Bahan ajar

Efektivitas bahan ajar dilakukan setelah bahan ajar digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan pemahaman agama siswa pada elemen Fiqh. Evaluasi ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar flipbook digital. Data diperoleh melalui tes pemahaman materi Fiqh yang diberikan kepada siswa.

a) Hasil Pretest Minat Belajar Siswa

Pretest dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal pemahaman belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran sesuai rancangan penelitian. Pretest diberikan kepada 30 siswa dengan instrumen angket pemahaman belajar yang terdiri dari 10 butir pernyataan dengan rentang skor 1–5, sehingga skor maksimum ideal setiap siswa adalah 50. Berikut hasil perhitungan skor pretest angket pemahaman belajar siswa:

Tabel
Skor Pretest Angket Pemahaman Belajar Siswa

No	Nama Siswa	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jmlh
1.	S1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	25
2.	S2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
3.	S3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	32
4.	S4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	24
5.	S5	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	32
6.	S6	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	24
7.	S7	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	36
8.	S8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
9.	S9	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	23
10.	S10	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	34
11.	S11	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	27
12.	S12	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	35
13.	S13	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	21
14.	S14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15.	S15	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	34
16.	S16	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	27
17.	S17	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	39
18.	S18	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	22
19.	S19	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	32
20.	S20	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	33
21.	S21	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21
22.	S22	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37
23.	S23	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	25
24.	S24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
25.	S25	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	23
26.	S26	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	34
27.	S27	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	27
28.	S28	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42
29.	S29	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	23
30.	S30	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	34
TOTAL												900

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh total skor pretest sebesar 900. Untuk mengetahui ketercapaian pemahaman belajar siswa secara keseluruhan, digunakan perhitungan rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{X}_{pre} = \frac{\sum X_{pre}}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}_{pre}$ = rata-rata skor pretest

$\sum X_{pre}$ = jumlah skor pretest

n = jumlah siswa

$$\bar{X}_{pre} = \frac{900}{30} = 30$$

Rata-rata skor pretest sebesar 30 menunjukkan bahwa secara kuantitatif tingkat pemahaman belajar siswa baru mencapai 60% dari skor maksimum ideal. Secara deskriptif, sebaran skor siswa berada pada rentang 21–34, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang hingga rendah. Kondisi ini menegaskan bahwa pemahaman belajar siswa sebelum perlakuan masih belum optimal.

b) Hasil Posttest Minat Belajar Siswa

Posttest diberikan setelah seluruh rangkaian pembelajaran dengan perlakuan selesai dilaksanakan. Instrumen yang digunakan sama dengan pretest, sehingga hasilnya dapat dibandingkan secara objektif. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah perlakuan, digunakan perhitungan rata-rata skor posttest dengan rumus:

$$\bar{X}_{pos} = \frac{\sum X_{pos}}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}_{post}$ = rata-rata skor posttest

ΣX_{post} = jumlah skor posttest

n = jumlah siswa

Berikut hasil skor angket postes pemahaman belajar siswa:

No	Nama Siswa	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	Jmlh
1	S1	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	45
2	S2	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	44
3	S3	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	45
4	S4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	43
5	S5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	44
6	S6	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	44
7	S7	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	44
8	S8	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	44
9	S9	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	44
10	S10	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	43
11	S11	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	44
12	S12	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	44
13	S13	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	44
14	S14	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	44
15	S15	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	44
16	S16	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	44
17	S17	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	44
18	S18	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	44

19	S19	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	44
20	S20	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	44
21	S21	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	44
22	S22	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	44
23	S23	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	44
24	S24	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	44
25	S25	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	44
26	S26	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	44
27	S27	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	44
28	S28	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	44
29	S29	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	44
30	S30	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	44

Berdasarkan hasil pengolahan data, jumlah total skor posttest = 1320. Rata-rata skor posttest dihitung dengan rumus:

$$\bar{X}_{post} = \frac{\sum X_{post}}{n}$$

$$\bar{X}_{post} = \frac{1320}{30} = 44$$

diperoleh rata-rata skor posttest sebesar 44. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman belajar siswa setelah perlakuan mencapai 88% dari skor maksimum ideal.

Skor posttest siswa berada pada rentang 43–45, dan tidak ditemukan lagi siswa dengan skor rendah. Sebaran nilai relatif homogen dan berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa

pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa secara merata.

c) Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Untuk mengetahui besarnya peningkatan pemahaman belajar siswa, dilakukan perbandingan rata-rata skor pretest dan posttest. Secara kuantitatif, selisih rata-rata dihitung dengan rumus:

$$\Delta \bar{X} = \bar{X}_{\text{post}} - \bar{X}_{\text{pre}}$$

$$\Delta \bar{X} = 44 - 30 = 14$$

Selisih rata-rata sebesar 14 poin menunjukkan adanya peningkatan pemahaman belajar siswa yang cukup besar setelah penerapan perlakuan pembelajaran. Selanjutnya, untuk mengukur tingkat peningkatan tersebut secara proporsional, digunakan analisis Normalized Gain (N-Gain) dengan rumus:

$$\text{N-Gain} = \frac{\bar{X}_{\text{post}} - \bar{X}_{\text{pre}}}{X_{\text{maks}} - \bar{X}_{\text{pre}}}$$

$$\text{N-Gain} = \frac{44 - 30}{50 - 30}$$

$$= 14/20 = 0,70$$

Nilai N-Gain sebesar 0,70 termasuk dalam kategori tinggi, yang berarti bahwa pembelajaran yang diterapkan memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa.

Perbandingan hasil *pretest* dan *post test* menunjukkan pergeseran tingkat pemahaman belajar siswa dari kategori sedang–

rendah menjadi tinggi secara merata. Hal ini menandakan bahwa peningkatan yang terjadi tidak hanya terlihat pada rata-rata skor, tetapi juga pada distribusi pemahaman belajar seluruh siswa.

d) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat sebelum pengujian hipotesis menggunakan uji t sampel berpasangan (paired samples t-test). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan terhadap data selisih skor pretest dan posttest, karena uji t berpasangan mensyaratkan bahwa data selisih berdistribusi normal.

Uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk, karena jumlah sampel kurang dari 50 ($n = 30$). Hasil uji normalitas data selisih pretest dan posttest disajikan pada Tabel berikut.

Descriptives	
	Selisih
N	30
Missing	0
Mean	14.6
Median	15.0
Standard deviation	5.71
Minimum	2
Maximum	23
Shapiro-Wilk W	0.957
Shapiro-Wilk p	0.259

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Shapiro–Wilk $W = 0,957$ dengan nilai signifikansi $p = 0,259$. Karena nilai signifikansi $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data selisih pretest dan posttest berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas data telah terpenuhi, sehingga analisis statistik parametrik menggunakan uji t sampel berpasangan dapat dilanjutkan.

e) Uji Hipotesis (Paired Samples t-Test)

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah penerapan perlakuan pembelajaran. Uji yang digunakan adalah uji t sampel berpasangan (paired samples t-test) karena data berasal dari subjek yang sama dan diukur pada dua kondisi yang berbeda. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.
- H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

Hasil uji t sampel berpasangan (paired samples t-test) dijelaskan dalam table berikut:

Paired Samples T-Test									
								95% Confidence Interval	
			Statis	df	p	Mean	SE	Lower	Upper

			tic			difference	difference		
Pretest	Posttest	Student's t	-14.0	29.0	<.001	-14.6	1.04	-16.8	-12.5
Note. $H_a \mu_{\text{Measure 1}} - \mu_{\text{Measure 2}} \neq 0$									

Berdasarkan hasil uji t sampel berpasangan, diperoleh nilai $t = -14,0$ dengan derajat kebebasan $df = 29$ dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Nilai mean difference sebesar $-14,6$ menunjukkan bahwa rata-rata skor posttest lebih tinggi dibandingkan dengan skor pretest.

Selain itu, interval kepercayaan 95% terhadap selisih rata-rata berada pada rentang $-16,8$ hingga $-12,5$, yang seluruhnya tidak melibatkan nilai nol. Hal ini semakin memperkuat bahwa perbedaan antara hasil pretest dan posttest bersifat nyata dan signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah penerapan perlakuan pembelajaran.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data selisih skor pretest dan posttest berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi penggunaan uji parametrik. Selanjutnya, hasil uji t sampel berpasangan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan secara statistik.

Secara kuantitatif, peningkatan rata-rata skor sebesar 14,6 poin menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak yang kuat terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan analisis deskriptif dan perhitungan N-Gain yang menunjukkan efektivitas pembelajaran pada kategori tinggi sehingga dikategorikan **sangat efektif**.

Dengan demikian, secara statistik dan empiris dapat disimpulkan bahwa perlakuan pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini efektif meningkatkan pemahaman belajar siswa.

3. Pembahasan Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi formatif dan sumatif, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar Pendidikan Agama Islam elemen Fiqh berbasis flipbook digital memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan pada setiap tahap ADDIE berperan penting dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru serta relevan dengan perkembangan teknologi pembelajaran.

Dengan demikian, tahap evaluasi dalam model ADDIE tidak hanya berfungsi sebagai penilaian akhir, tetapi juga sebagai proses reflektif untuk memastikan kualitas bahan ajar yang dikembangkan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam elemen fiqh berbasis flipbook digital serta menguji **validitas**, **praktikalitas**, dan **efektivitasnya** dalam meningkatkan pemahaman agama siswa kelas V SD Negeri 200212 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil validasi ahli, uji coba terbatas, dan analisis data penelitian, pembahasan **hasil penelitian** dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pembahasan Hasil Penelitian Berdasarkan Temuan di Lapangan

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan untuk menghasilkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam elemen fiqh berbasis flipbook digital yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman agama siswa kelas V SD Negeri 200212 Padangsidempuan. Pembahasan ini difokuskan pada hasil temuan empiris di lapangan selama proses validasi, uji coba terbatas, observasi pembelajaran, respon siswa, dan hasil evaluasi belajar.

2. Pembahasan Validitas Produk Berdasarkan Temuan di Lapangan

Berdasarkan hasil validasi ahli dan implementasi awal di kelas, bahan ajar flipbook digital elemen fiqh dinyatakan valid dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di lapangan. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam flipbook benar-benar selaras dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas V, khususnya pada materi zakat, infaq, ibadah haji, dan ibadah qurban.

Saat digunakan dalam pembelajaran, guru tidak menemukan adanya materi yang menyimpang dari kurikulum atau konsep fiqh yang keliru. Justru sebaliknya, guru menyatakan bahwa penyusunan materi sudah runtut, dimulai dari pengenalan konsep, dalil, hingga contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini memperkuat hasil validasi ahli materi yang menyatakan bahwa isi bahan ajar sudah tepat dan relevan.

Dari aspek bahasa, temuan lapangan menunjukkan bahwa siswa jarang meminta penjelasan ulang terkait istilah atau kalimat dalam flipbook, yang menandakan bahwa bahasa yang digunakan cukup komunikatif dan mudah dipahami. Beberapa istilah fiqh yang sebelumnya sulit dipahami siswa dapat dipelajari dengan lebih mudah karena disertai penjelasan sederhana dan ilustrasi visual.

Dari sisi media, siswa mampu mengoperasikan flipbook digital tanpa kesulitan berarti. Navigasi halaman, tombol, dan tampilan visual dapat dipahami dengan cepat, bahkan oleh siswa yang belum terbiasa menggunakan media pembelajaran digital. Hal ini menunjukkan bahwa desain media tidak hanya valid secara teknis, tetapi juga sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, temuan di lapangan menguatkan hasil validasi ahli bahwa bahan ajar flipbook digital elemen fiqh telah memenuhi kriteria valid, sehingga rumusan masalah pertama terjawab secara nyata.

3. Pembahasan Praktikalitas Bahan Ajar Berdasarkan Temuan di Lapangan

Hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa bahan ajar flipbook digital praktis digunakan dalam kondisi pembelajaran nyata di kelas. Temuan di lapangan memperlihatkan adanya perubahan pola pembelajaran dibandingkan pembelajaran konvensional yang sebelumnya didominasi ceramah dan buku teks.

Saat flipbook digital digunakan, siswa terlihat lebih fokus memperhatikan materi yang ditampilkan. Mereka aktif mengikuti alur pembelajaran, memperhatikan gambar dan video, serta menunjukkan ketertarikan saat halaman flipbook dibuka dan dibalik secara digital. Beberapa siswa secara spontan mengomentari isi materi dan mengajukan pertanyaan, sesuatu yang jarang terjadi pada pembelajaran sebelumnya.

Dari sisi guru, penggunaan flipbook digital mempermudah penyampaian materi fiqh yang bersifat prosedural. Guru tidak perlu lagi menjelaskan secara panjang lebar hanya dengan lisan, karena siswa dapat langsung melihat contoh visual dan tahapan ibadah melalui flipbook. Guru juga menyatakan bahwa bahan ajar ini membantu menghemat waktu pembelajaran dan membuat penyampaian materi lebih terarah.

Temuan lapangan juga menunjukkan bahwa siswa dapat menggunakan flipbook secara mandiri, baik saat pembelajaran berlangsung maupun ketika diminta membuka kembali materi. Hal ini

menunjukkan bahwa bahan ajar tidak bergantung sepenuhnya pada penjelasan guru, sehingga mendukung pembelajaran mandiri siswa.

Meskipun demikian, ditemukan beberapa catatan kecil, seperti masih adanya siswa yang membutuhkan arahan awal dalam menggunakan perangkat, serta perlunya penyesuaian ukuran teks agar lebih nyaman dibaca melalui layar ponsel. Namun, kendala tersebut tidak menghambat proses pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar PAI elemen fiqh berbasis flipbook digital praktis digunakan di lapangan, sehingga rumusan masalah kedua terjawab secara empiris.

4. Pembahasan Efektivitas Bahan Ajar Berdasarkan Temuan di Lapangan

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar flipbook digital memberikan dampak positif terhadap pemahaman agama siswa, khususnya pada elemen fiqh. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku belajar siswa dan hasil evaluasi pembelajaran.

Sebelum penggunaan flipbook digital, siswa cenderung pasif dan hanya mengandalkan penjelasan guru. Namun, selama uji coba, siswa terlihat lebih memahami isi materi, mampu menjawab pertanyaan guru dengan lebih tepat, serta dapat menjelaskan kembali konsep fiqh dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual.

Hasil tes pemahaman siswa setelah pembelajaran juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai ketuntasan belajar. Siswa tidak hanya memahami pengertian zakat, infaq, haji, dan qurban, tetapi juga mampu menyebutkan syarat, rukun, serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Efektivitas flipbook digital di lapangan juga dipengaruhi oleh penyajian materi yang konkret dan kontekstual. Video dan ilustrasi membantu siswa memvisualisasikan praktik ibadah, sehingga pembelajaran fiqh tidak lagi bersifat abstrak. Selain itu, kemudahan akses bahan ajar memungkinkan siswa untuk mengulang materi, yang berdampak pada penguatan pemahaman mereka.

Dengan demikian, temuan lapangan membuktikan bahwa bahan ajar flipbook digital efektif dalam meningkatkan pemahaman agama siswa kelas V, sehingga rumusan masalah ketiga telah terjawab berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Berdasarkan temuan di lapangan, dapat ditegaskan bahwa pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam elemen fiqh berbasis flipbook digital:

- a. Valid, karena sesuai dengan kurikulum, kebutuhan siswa, dan mudah dipahami;
- b. Praktis, karena mudah digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran nyata;

- c. Efektif, karena mampu meningkatkan pemahaman agama siswa pada elemen fiqh.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak hanya kuat secara teoritis, tetapi juga terbukti secara empiris melalui implementasi langsung di lapangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam elemen Fiqh berbasis flipbook digital untuk meningkatkan pemahaman agama siswa kelas V SDN 200212 Padangsidempuan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Validitas Bahan Ajar

Hasil dari ketiga ahli validator menunjukkan bahwa Bahan ajar Pendidikan Agama Islam elemen Fiqh berbasis *flipbook* digital dengan rincian sebagai berikut dinyatakan sangat valid dengan persentase penilaian ahli media sebesar 94%, ahli materi 96%, dan ahli bahasa 98%.

Hal ini dibuktikan melalui hasil validasi dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa yang menunjukkan bahwa materi telah sesuai dengan kurikulum, tampilan media menarik dan mudah digunakan, serta bahasa yang digunakan komunikatif, santun, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar.

2. Praktikalitas Bahan Ajar

Bahan ajar berbasis *flipbook* digital memiliki tingkat praktikalitas yang sangat tinggi hal tersebut terlihat dari aspek praktikalitas, respons guru mencapai kategori sangat praktis (94%) dan siswa menunjukkan antusiasme, kemudahan penggunaan, serta peningkatan keaktifan dalam pembelajaran.

Guru merasa terbantu dalam penyampaian materi karena bahan ajar mudah dioperasikan dan mendukung proses pembelajaran di kelas. Siswa juga memberikan respon positif karena bahan ajar dapat diakses dengan mudah, menarik, serta memotivasi mereka untuk belajar secara mandiri.

3. Efektivitas Bahan Ajar

Penggunaan bahan ajar Pendidikan Agama Islam elemen Fiqh berbasis *flipbook* digital terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman agama siswa, terlihat dengan angka 0,70 berdasarkan analisis N-Gain setelah penggunaan *Flipbook* digital. Hal ini dibuktikan dengan siswa mampu menjelaskan kembali konsep zakat, infak, haji, dan qurban, menyebutkan syarat dan rukun ibadah, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, bahan ajar Pendidikan Agama Islam elemen Fiqh berbasis *flipbook* digital yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif, sehingga layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar dan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pengembangan bahan ajar digital. Model ADDIE terbukti dapat digunakan secara sistematis untuk

menghasilkan bahan ajar yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, bahan ajar berbasis *flipbook* digital dapat menjadi solusi inovatif dalam mengatasi keterbatasan bahan ajar konvensional. Bahan ajar ini membantu guru dalam menyampaikan materi Fiqh secara lebih menarik dan interaktif, serta membantu siswa dalam memahami materi ibadah dan muamalah secara lebih konkret dan menyenangkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Uji coba produk hanya dilakukan pada satu kelas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.
2. Materi yang dikembangkan terbatas pada elemen Fiqh kelas V, sehingga belum mencakup keseluruhan elemen Pendidikan Agama Islam.
3. Penelitian ini belum mengukur dampak jangka panjang penggunaan bahan ajar berbasis *flipbook* digital terhadap pembentukan sikap dan praktik ibadah siswa.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memanfaatkan bahan ajar berbasis *flipbook* digital sebagai alternatif sumber belajar

yang inovatif dan menyesuakannya dengan kebutuhan serta karakteristik siswa.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan bahan ajar digital dengan menyediakan sarana dan prasarana teknologi yang memadai guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis *flipbook* digital pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda, serta melakukan uji coba dalam skala yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, Evih Noviyanti, and Triyanto Triyanto. (2020) “Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia”, *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, Volume 1, No. 2, pp. 62-65. DOI: [10.33751/jsalaka.v2i1.1838](https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838)
- Bararah, Isnawardatul. (2017), “Efektivitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah”, *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Volume 7. No. 1. DOI: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>
- Belawati, T (2003), *Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta. Pusat Penerbitan UT.
- Borg, Walter R, and Meredith D Gall. (1984), “Educational Research: An Introduction”, *British Journal of Educational Studies*, Volume 32, No. 3, pp. 274. DOI: [10.2307/3121583](https://doi.org/10.2307/3121583)
- Cunningsworth, Alan (1995), *Choosing Your Coursebook*, (No Title).
- Deliany, Nukke, Asep Hidayat, and Yeti Nurhayati. (2019), “Penerapan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Di SD”, *Educare Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 17, No. 2. <https://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/247>
- Dick, Walter, Lou Carey, and James O Carey. (2005), *The Systematic Design of Instruction*, United States of America, Inc., Permissions Department.
- Djumransjah, Djumransjah, and Abdul Malik Karim Amrullah. (2007), *Pendidikan Islam: Menggali Tradisi, Mengukuhkan Eksistensi*, UIN-Maliki Press.
- Efendhi, Elvas Sugianto. (2014) “Pengembangan Bahan Ajar Buku Berjendela Sebagai Pendukung Implementasi Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Pada Materi Jurnal Khusus”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Volume 2, No.2, pp. 1-6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/9434>
- Fauzi, M A (2020), *Sejarah Perkembangan Ilmu Tauhid*, Kerinci: Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah.
- Fitriyah, Qurota. (2022), “Pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Lamongan”, *Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/39900/>
- Ghofir, Zuhairini Abdul (2024), *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hamalik, Oemar (2013), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta : UT Press.
- Hidayat, Rafael Arif, dkk. (2024), *Pendidikan Agama Islam*, Sukoharjo: Penerbit Tahta Media.
- Kartika, Ika, Sony Kuswandi, Silvi Herawati, and Anna Ropitasari. (2023), “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam

- Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 12. No. 001, pp. 913-937. DOI: <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.6609>
- Kurniawan, Bobby, Kiki Aryaningrum, and Susanti Faipri Selegi. (2023), “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Teluk Kijing”, *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 5, No.1. DOI: <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1.877>
- Kurniawati, Eni Dewi (2009), “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis (Studi Pengembangan Di Sma Negeri 2 Sambas)”, *Tesis* UNS. <https://files01.core.ac.uk/download/pdf/16507546.pdf>
- Lestari, Ika. (2013), *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai dengan kurikulum tingkat satuan Pendidikan*, Padang: Akademia.
- Majid, Abdul (2012), “Penerapan Metode Problem Solving Terhadap Peningkatan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Pada Materi Ekosistem Di Kelas X Man 2 Cirebon”, *Tesis*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. <https://repository.syekhnurjati.ac.id/434/>
- Manasikana, Arina. (2017), “Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Android Pada Materi Jurnal Penyesuaian Dan Jurnal Koreksi Untuk Kelas XII Akuntansi Di SMKN 1 Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Volume 5, No. 2, pp. 1-7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/21225>.
- Meilana, Septi Fitri, Aslam Aslam. (2022), “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Volume 6 No. 4, pp. 5605-5613, DOI: [10.31004/basicedu.v6i4.2815](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2815)
- Mubarroq, Alvian Chasanal, Luluk Latifah. (2023), “Analisis Konsep Muamalah Berdasarkan Kaidah Fiqh Muamalah Kontemporer”, *Jurnal Tadayun*, Volume 4, No. 1, pp. 95-108. DOI: <https://doi.org/10.24239/tadayun.v4i1.101>
- Mulyasari, Rini, and Marah Doly. (2023), “Pengembangan Bahan Ajar Bangun Ruang Sisi Datar Dengan Model ADDIE (Sekolah Dasar)”, *Jurnal Genta Mulia*, Volume 14, No. 1, hlm 334-342. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/698>
- Nabila, Nabila. (2021), “Tujuan Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Volume 2, No.5, pp. 867-875. DOI: [10.36418/japendi.v2i5.170](https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170)
- Nurdhuka, Moh. (2016), “Pengelolaan Media Pembelajaran Berbasis Information Technology (It) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Al Alif Blora Tahun 2015”, *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/41151/>
- Nursidin, Ghilman. (2016), “Konstruksi Pemikiran Maqashid Syari’ah Imam Al-Haramain Al-Juwaini (Kajian Sosio-Historis)”, *Tesis*, Semarang, IAIN WaliSongo. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/116/1/Ghilman_Tesis_Sinopsis.pdf

- Pradani, Yayi Febdia, and Yuliana Aziza. (2019), "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Dalam Bentuk Buku Digital Interaktif Berbasis Flipbook Bagi Mahasiswa Teknik Mesin", *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, Volume 4, No. 2, pp. 1-10. DOI: <https://doi.org/10.25273/jupiter.v4i2.5161>
- Prastowo, Andi. (2019), *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*, Yogyakarta: Diva Press.
- Ritonga, Adelia Priscila, Nabila Putri Andini, and Layla Iklimah. (2022), "Pengembangan Bahan Ajaran Media", *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, Volume 1, No. 3, pp. 343-348. DOI: <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2612>
- Rustandi, Andi. (2021), "Penerapan Model ADDIE Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMPN 22 Kota Samarinda", *Jurnal Fasilkom*, Volume 11, No. 2, pp. 57-60. <https://doi.org/10.37859/jf.v11i2.2546>
- Salma, Suhaila. (2023), "Pendidikan Karakter Dalam Novel Mariposa Karya Luluk Hf Dan Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas (SMA)", Tesis, Purwokerto: UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Situmorang, Risya Pramana. (2018), "Analisis Potensi Lokal Untuk Mengembangkan Bahan Ajar Biologi Di SMA Negeri 2 Wonosari", *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, Volume 4, No. 1, pp. 51-57. DOI: <https://doi.org/10.26714/jps.4.1.2016.51-57>
- Sudjana, Nana. (2021), *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Sugianto, Dony, Ade Gafar Abdullah, Siscka Elvyanti, and Yuda Muladi. (2013), "Modul Virtual: Multimedia Flipbook Dasar Teknik Digital", *Invotec*, Volume 9, No. 2, pp. 101-116. DOI: <https://doi.org/10.17509/invotec.v9i2.4860>
- Sugiono. (2022), *Metode penelitian dan pengembangan*, ed. Sofia Yustiani Suryandari, 5th ed., Bandung: Alfabeta.
- Sungkono, Sungkono. (2009), "Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran*, No. 1, pp.1-7. <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/6154/>
- Syaifullah, Muhammad, and Nailul Izzah. (2019), "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab", *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Volume 3, No. 1, pp. 127-144. DOI: <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>
- Tania, Lisa. (2017), "Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Sebagai Pendukung Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Materi Ayat Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Siswa Kelas x Akuntansi Smk Negeri 1 Surabaya", *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Volume 5, No. 2, pp. 1-9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/21294>
- Tomlinson, Brian. (1998), *Glossary of Basic Terms for Materials Development in Language Teaching*, Cambridge University Press.

- Wali, Faradilla, Irham Rosyidi, and Abdul Aziz Hakim. (2020), “Implementasi Politik Hukum Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Kabupaten Halamahera Selatan”, *Khairun Law Review*, Volume 1, No. 1, pp. 51-59. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/lawreview/article/view/3219/2177>
- Yulaika, Nina Fitriya, Harti Harti, and Norida Canda Sakti. (2020), ‘Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flip Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik’, *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, Volume 4, No. 1, pp. 67-76. DOI: <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p67-76>
- Yusof Boon, Musa Shaharuddin. (2011), “Kepemimpinan Guru Besar Dalam Pelaksanaan Pentaksiran Berasaskan Sekolah (PBS) Di Sekolah Kebangsaan Daerah Kota Tinggi, Johor”, *Unspecified*. https://core.ac.uk/outputs/11787268/?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1
- Yusra, D. (2022), “Pengembangan Prototipe Bahan Ajar Puisi Berbasis Multimedia 3D Flipbook (Prototype Development of 3D Multimedia-Based Poetry Teaching Materials Flipbook)”, *Indonesian Language Education and Literature*, Volume 7, No. 2, pp. 339–57. <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/9303>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Guru : Eka Afriani
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Tanggal Observasi : Oktober 2025

A. Petunjuk Pengisian Skor

Gunakan rentang skor berikut:

1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang Baik, 3 = Cukup Baik, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik

B. Tabel Observasi

No	Butir Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
		SK	KB	CB	B	SB
1	Guru menunjukkan modul ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran			√		
2	Guru menyapa siswa, memotivasi, menyampaikan tujuan, dan langkah pembelajaran				√	
3	Guru menguasai materi, memberi penjelasan yang tepat dan kontekstual			√		
4	Metode disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik siswa			√		
5	Guru menggunakan media/sumber belajar yang relevan dan bervariasi		√			
6	Siswa aktif bertanya, menjawab, berdiskusi, atau berpartisipasi		√			
7	Guru mampu mengelola waktu, interaksi, dan kondisi kelas			√		
8	Guru melakukan refleksi, memberikan umpan balik, dan menyampaikan tindak lanjut			√		
9	Guru melakukan penilaian formatif dan sumatif sesuai rencana				√	
10	Guru menunjukkan sikap ramah, sabar, adil, dan menghargai peserta didik				√	
JUMLAH			4	15	12	

Rumus:

$$P = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Max}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase tingkat kelayakan

Skor = Jumlah jawaban penilaian skor

Skor Max = Jumlah jawaban tertinggi

C. Skor Akhir

* Skor maksimal : 50

* Skor : 31

* Hasil : 62

* Kategori : Cukup

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama Guru : Eka Afriani Hasibuan, S.Pd
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas : V SD
Tanggal Wawancara : Oktober 2025

No.	Pertanyaan Wawancara	Informan
1.	Bahan ajar apa yang selama ini Ibu gunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, khususnya pada elemen Fiqh?	Guru PAI kelas V (Eka Afriani Hsb, S.Ps,I)
2.	Menurut Ibu, apakah materi Fiqh dalam buku paket sudah mencukupi kebutuhan pembelajaran siswa?	Guru PAI kelas V (Eka Afriani Hsb, S.Ps,I)
3.	Kesulitan apa yang Ibu temukan pada penggunaan bahasa dalam buku paket terhadap pemahaman peserta didik?	Guru PAI kelas V (Eka Afriani Hsb, S.Ps,I)
4.	Apakah Ibu pernah menggunakan media pembelajaran selain buku teks dalam mengajarkan materi zakat, infak, sedekah, hadiah, haji, dan umrah? Jika belum, apa alasannya?	Guru PAI kelas V (Eka Afriani Hsb, S.Ps,I)
5.	Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi Fiqh setelah proses pembelajaran berlangsung?	Guru PAI kelas V (Eka Afriani Hsb, S.Ps,I)
6.	Kurikulum apa yang saat ini digunakan di SD Negeri 200212 Padangsidimpuan, dan bagaimana penerapannya dalam pembelajaran PAI?	Guru PAI kelas V (Eka Afriani Hsb, S.Ps,I)
7.	Metode pembelajaran apa yang paling sering Ibu gunakan dalam mengajar PAI dan Budi Pekerti?	Guru PAI kelas V (Eka Afriani Hsb, S.Ps,I)
8.	Menurut Ibu, seberapa penting penggunaan media atau bahan ajar digital dalam meningkatkan pemahaman agama siswa?	Guru PAI kelas V (Eka Afriani Hsb, S.Ps,I)
9.	Kriteria bahan ajar seperti apa yang Ibu harapkan agar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar?	Guru PAI kelas V (Eka Afriani Hsb, S.Ps,I)
10.	Apakah Ibu mendukung pengembangan bahan ajar berbasis Flipbook Digital untuk pembelajaran Fiqh? Jelaskan alasannya.	Guru PAI kelas V (Eka Afriani Hsb, S.Ps,I)

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU

Nama Guru : Eka Afriani Hasibuan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : V SD
Tanggal Wawancara : Oktober 2025

	Materi Wawancara
Peneliti	Bahan ajar apa yang selama ini Ibu gunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, khususnya pada elemen Fiqh?
Informan	Selama ini bahan ajar yang saya gunakan masih berupa buku paket yang disediakan oleh sekolah. Dalam pembelajaran elemen Fiqh, saya hanya berpedoman pada buku tersebut tanpa menggunakan bahan ajar tambahan yang lebih variatif.
Peneliti	Menurut Ibu, apakah materi Fiqh dalam buku paket sudah mencukupi kebutuhan pembelajaran siswa?
Informan	Menurut saya, materi yang terdapat dalam buku paket belum sepenuhnya lengkap. Oleh karena itu, saya sering mencari sumber belajar tambahan dengan cara browsing di internet untuk melengkapi materi yang akan disampaikan kepada siswa.
Peneliti	Bagaimana tingkat keterpahaman bahasa dalam buku paket bagi peserta didik?
Informan	Bahasa yang digunakan dalam buku paket tergolong sulit dipahami oleh peserta didik, sehingga siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami isi materi yang disampaikan.
Peneliti	Apakah Ibu pernah menggunakan media pembelajaran selain buku teks dalam mengajarkan materi zakat, infak, sedekah, hadiah, haji, dan umrah? Jika belum, apa alasannya?
Informan	Belum, Selama ini saya belum pernah menerapkan media pembelajaran khusus pada elemen Fiqh. Padahal menurut saya media pembelajaran sangat dibutuhkan karena masih banyak siswa yang belum benar-benar memahami materi yang telah disampaikan.
Peneliti	Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi Fiqh setelah proses pembelajaran berlangsung?
Informan	Pemahaman siswa terhadap materi-materi tersebut masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum memahami konsep materi secara mendalam.
Peneliti	Kurikulum apa yang saat ini digunakan di SD Negeri 200212 Padangsidempuan, dan bagaimana penerapannya dalam pembelajaran PAI?
Informan	Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 200212 Padangsidempuan adalah Kurikulum Merdeka, dan pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman pada buku teks yang tersedia.

Peneliti	Metode pembelajaran apa yang paling sering Ibu gunakan dalam mengajar PAI dan Budi Pekerti?
Informan	Saya menjelaskan materi berdasarkan buku teks, kemudian memberikan soal kepada siswa sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Saya belum menggunakan bahan ajar yang menarik atau berbasis media digital.
Peneliti	Menurut Ibu, seberapa penting penggunaan media atau bahan ajar digital dalam meningkatkan pemahaman agama siswa?
Informan	Menurut saya, media pembelajaran yang menarik sangat diperlukan karena dapat membantu meningkatkan pemahaman agama siswa, terutama jika dilengkapi dengan tampilan visual yang menarik.
Peneliti	Kriteria bahan ajar seperti apa yang Ibu harapkan agar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar?
Informan	Saya mengharapkan bahan ajar yang mudah dipahami oleh peserta didik, menggunakan bahasa yang sederhana, serta dilengkapi dengan tampilan yang menarik. Bahan ajar tersebut sebaiknya memuat gambar, audio, dan video pembelajaran agar dapat membantu siswa memahami materi Fiqh dengan lebih baik dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran.
Peneliti	Apakah Ibu mendukung pengembangan bahan ajar berbasis Flipbook Digital untuk pembelajaran Fiqh? Jelaskan alasannya.
Informan	Saya sangat mendukung pengembangan bahan ajar berbasis Flipbook Digital, karena selama ini saya belum menggunakan media pembelajaran yang menarik. Dengan adanya Flipbook Digital yang memuat gambar, audio, dan video, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa serta membantu mereka memahami materi Fiqh secara lebih optimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama siswa : Sofiah, Erika, Arkhan, Husna dan Afifah
Kelas : V SD Negeri 200212 Padangsidempuan
Pewawancara : Robiahasna Ritonga

a. Tujuan Wawancara

1. Mengetahui tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran serta sumber motivasi belajarnya.
2. Mengidentifikasi materi pembelajaran atau cara belajar yang perlu diperbaiki menurut perspektif siswa.

b. Pedoman Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan Wawancara	Informan
1	Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pelajaran PAI, khususnya materi Fiqh?	Siswa (Sofiah Amin)
2	Apakah kalian mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru?	Siswa (Erika Handayani)
3	Apakah kalian pernah menggunakan bahan ajar berbasis Flipbook Digital?	Siswa (Arkhan Pradipta)
4	Bahan ajar seperti apa yang kalian inginkan dalam pembelajaran PAI?	Siswa (Husna Azwa)
5	Apakah menurut kalian penggunaan bahan ajar atau media pembelajaran yang lebih menarik dapat meningkatkan semangat dan pemahaman kalian dalam belajar PAI?	Siswa (Apriliani Afifah)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

TRANSKRIP REKANAN WAWANCARA

Nama Siswa : Sofiah Amin, Erika, Husna, Afifah dan Arkhan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas : V SD
Tanggal Wawancara : Oktober 2025

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pelajaran PAI, khususnya materi Fiqh?
Informan	Saya merasa pembelajaran PAI yang berlangsung saat ini cenderung monoton karena hanya menggunakan metode dan bahan ajar yang sama.
Peneliti	Apakah kalian mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru?
Informan	Ya, kami mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, terutama pada materi Fiqh.
Peneliti	Apakah kalian pernah menggunakan bahan ajar berbasis Flipbook Digital?
Informan	Kami belum pernah menggunakan bahan ajar berbasis Flipbook Digital dalam pembelajaran PAI.
Peneliti	Bahan ajar seperti apa yang kalian inginkan dalam pembelajaran PAI?
Informan	Kami menginginkan bahan ajar atau media pembelajaran yang di dalamnya terdapat gambar yang menarik, audio, dan video pembelajaran agar lebih mudah dipahami dan tidak membosankan.
Peneliti	Apakah menurut kalian penggunaan bahan ajar atau media pembelajaran yang lebih menarik dapat meningkatkan semangat dan pemahaman kalian dalam belajar PAI?
Informan	Ya, menurut kami penggunaan bahan ajar atau media pembelajaran yang lebih menarik dapat meningkatkan semangat belajar dan memudahkan kami dalam memahami materi PAI. Jika pembelajaran menggunakan media yang menarik seperti gambar, audio, dan video, kami tidak mudah bosan dan lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

Lampiran : DOKUMENTASI









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
UPT. BAHASA**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4.5 Sihitang Kode Pos 22733
Website : <https://www.pusatbahasa.uinsyahada.ac.id>

SURAT KETERANGAN VALIDASI

B-123 /Un.28/J.2/PP.00.9/04/2026

Kepala Unit Pelaksana Teknis Bahasa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan ini menerangkan bahwa abstrak mahasiswa :

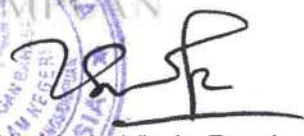
Nama : Robiahasna Ritonga
NIM : 2450100027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Flipbook* Digital Elemen Fiqh Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Siswa Pada Kelas V SDN 200212 Padangsidimpuan

Telah **divalidasi** dan dinyatakan telah selesai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 01 April 2026
Kepala UPT. Bahasa,


Sokhira Linda Vinde Rambe, M.Pd.
NIP : 19851010 201903 2 007



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SD NEGERI 200212 PADANGSIDIMPUAN

Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan, Gg. Amal Kel. Padangmatinggi Kec. Padangsidempuan
Selatan Kode Pos 22727

Nomor : 421 / 605 / SDN-106 / 2025 Padangsidempuan, Februari 2025
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Surat Izin Pra Riset**

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini:

Nama : Nurhaida Rangkuti, M.Pd
NIP : 19701129 199412 2 001
Pangkat, Gol / ruang : Pembina Utama Muda IV-c
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 200212 Padangsidempuan

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan nomor B-2686/Un.28/AL/TL.00/02/2025 tentang permohonan pra riset mahasiswa sebagai berikut:

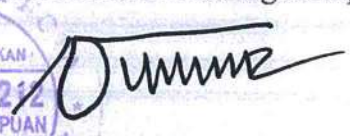
Nama : ROBIAHASNA RITONGA
NIM : 2450100027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Program Magister
Universitas : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Maka dengan ini kami dari SD Negeri 200212 Padangsidempuan memberikan izin tempat dan waktu untuk melakukan kegiatan tersebut, yang dilaksanakan pada tanggal Februari 2025, dengan judul penelitian **"Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Flipbook Digital Elemen Fiqh Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Siswa Pada kelas V SDN 200212 Padangsidempuan"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah
SDN 200212 Padangsidempuan




Nurhaida Rangkuti, M.Pd
NIP. 19701129 199412 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SD NEGERI 200212 PADANGSIDIMPUAN

Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan, Gg. Amal Kel. Padangmatinggi Kec. Padangsidempuan
Selatan Kode Pos 22727

Nomor : 421 / 620 / SDN-106 / 2025 Padangsidempuan, Februari 2026
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Surat Izin Riset**

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini:

Nama : Nurhaida Rangkuti, M.Pd
NIP : 19701129 199412 2 001
Pangkat, Gol / ruang : Pembina Utama Muda IV-c
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 200212 Padangsidempuan

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan nomor B-2686/Un.28/AL/TL.00/02/2025 tentang permohonan pra riset mahasiswa sebagai berikut:

Nama : ROBIAHASNA RITONGA
NIM : 2450100027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Program Magister
Universitas : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Maka dengan ini kami dari SD Negeri 200212 Padangsidempuan memberikan izin tempat dan waktu untuk melakukan kegiatan tersebut, yang dilaksanakan pada tanggal Februari 2025, dengan judul penelitian **"Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Flipbook Digital Elemen Fiqh Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Siswa Pada kelas V SDN 200212 Padangsidempuan"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah
SDN 200212 Padangsidempuan



Nurhaida Rangkuti
Nurhaida Rangkuti, M.Pd
NIP. 19701129 199412 2 001